

BAB IV

ANALISIS

4.1 Identifikasi Kondisi Eksisting

Identifikasi kondisi eksisting meliputi kondisi jalur pejalan kaki berdasarkan parameter kondisi dan kualitas jalur pejalan kaki, *amenities*, infrastruktur pengguna berkebutuhan khusus, penghalang, penyeberangan, konflik dengan moda transportasi lain, serta keamanan dari kejahatan.

4.1.1 Kondisi dan Kualitas Jalur Pejalan Kaki

Kondisi dan kualitas jalur pejalan kaki menjelaskan mengenai kondisi, kerusakan, dan kualitas jalur pejalan kaki pada setiap segmen menurut standar yang berlaku.

A. Kondisi dan Kualitas Jalur Pejalan Kaki Segmen 1 Jalan Mandurejo

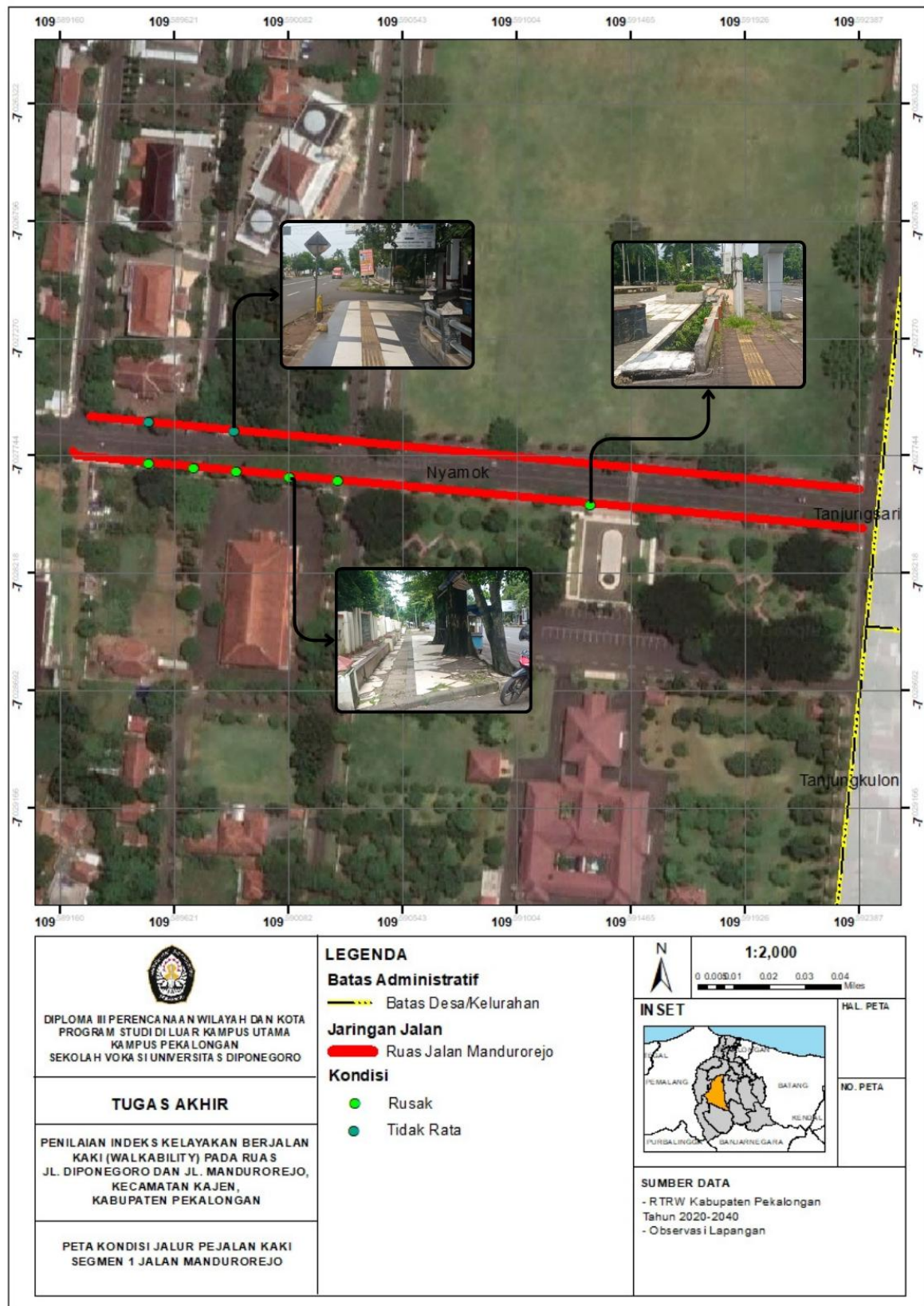
Pada segmen 1 Jalan Mandurejo tersedia jalur pejalan kaki dengan lebar jalur pejalan kaki pada sisi utara adalah 6,1 meter dan 2,1 meter. Sedangkan sisi selatan adalah 3,1 meter. Lebar tersebut sesuai dengan standar Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 03/PRT/M/2014 yang menyatakan jalur pejalan kaki pada jalan kolektor memiliki lebar minimal 1,2 meter. Pada sisi selatan, kondisi jalur pejalan kaki banyak yang rusak. Kerusakan berupa material keramik yang pecah. Selain mudah pecah, keramik juga terasa licin dan membahayakan pengguna ketika hujan. Sedangkan pada sisi utara terdapat beberapa titik dengan permukaan perkerasan yang tidak rata. Pemeliharaan perkerasan pada kedua sisi belum baik karena masih terdapat kerusakan. Kondisi jalur pejalan kaki yang kurang baik dapat mengurangi kenyamanan pengguna sehingga perlu dipelihara dan dijaga kualitasnya. Kondisi dan kualitas jalur pejalan kaki pada segmen 1 Jalan Mandurejo dapat dilihat dalam **Gambar 4.1** dan **Gambar 4.2** berikut.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 1

Kondisi dan Kualitas Jalur Pejalan Kaki Segmen 1 Jalan Mandurejo



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 2

Peta Kondisi Jalur Pejalan Kaki Segmen 1 Jalan Mandurejo

B. Kondisi dan Kualitas Jalur Pejalan Kaki Segmen 2 Jalan Mandurejo

Segmen 2 memiliki jalur pejalan kaki dengan lebar 3,1 meter pada sisi utara dan 2,9 meter pada sisi selatan. Lebar tersebut sudah sesuai standar bagi jalur pejalan kaki di jalan kolektor, yaitu minimal memiliki lebar 1,2 meter. Jalur pejalan kaki pada segmen 2 Jalan Mandurejo jika ditinjau berdasarkan pemeliharaan, kualitas perkerasan, serta kebersihan masih memiliki banyak kekurangan. Baik pada sisi utara maupun selatan masih terdapat perkerasan yang pecah dan kotor. Kerusakan lebih banyak terdapat pada sisi selatan dibandingkan dengan sisi utara. Kerusakan tersebut berupa keramik yang pecah akibat terkena akar pohon.

Material keramik pada kedua sisi selain mudah pecah juga mengakibatkan licin ketika hujan turun. Keramik juga dapat terlihat kotor akibat jejak pejalan kaki setelah selesai hujan. Kondisi jalur pejalan kaki yang kotor juga diakibatkan adanya rumput liar. Kerusakan dan rumput liar yang terdapat pada alur pejalan kaki segmen 2 menandakan pemeliharaan dan kualitas jalur pejalan kaki masih kurang baik. Pemeliharaan dan kualitas yang kurang baik dapat merugikan pengguna jika tidak ada penanganan lebih lanjut. Kondisi dan kualitas jalur pejalan kaki pada segmen 2 Jalan Mandurejo yang rusak dan kotor dapat lebih jelas dilihat dalam **Gambar 4.3** dan **Gambar 4.4** berikut.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 3

Kondisi dan Kualitas Jalur Pejalan Kaki Segmen 2 Jalan Mandurejo



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 4

Peta Kondisi Jalur Pejalan Kaki Segmen 2 Jalan Mandurejo

C. Kondisi dan Kualitas Jalur Pejalan Kaki Segmen 3 Jalan Mandurejo

Jalur pejalan kaki pada segmen 3 memiliki lebar 3,1 meter pada sisi utara dan 2,9 meter pada sisi selatan. Lebar tersebut sudah sesuai dengan standar minimal lebar jalur pejalan kaki di jalan kolektor, yaitu 1,2 meter. Jalur pejalan kaki pada segmen 3 memiliki material berupa keramik serta *paving block* untuk pengguna dengan kebutuhan khusus. Konstruksi atau bahan yang berupa keramik menimbulkan rasa licin ketika hujan sehingga belum memenuhi standar kelayakan jalur pejalan kaki berupa konstruksi atau bahan yang aman dan mudah dilakukan pemeliharaan.

Kondisi jalur pejalan kaki pada segmen 3 Jalan Mandurejo tidak jauh berbeda dengan segmen sebelumnya. Masih terdapat kerusakan dan kondisi yang kotor baik pada sisi utara maupun selatan. Titik kerusakan pada segmen 3 lebih banyak dan lebih parah dibandingkan dengan segmen lain. Kerusakan tersebut berupa material keramik yang pecah dan hancur. Selain keramik yang hancur, kebersihan pada jalur pejalan kaki juga masih buruk karena masih terdapat banyak sampah plastik hingga daun. Keramik dengan tingkat kehancuran terparah dan kondisi yang kotor terletak pada jalur pejalan kaki di depan SMA N 1 Kajen. Pemeliharaan jalur pejalan kaki pada segmen 3 masih buruk karena masih terdapat kerusakan dan kurang bersih. Kondisi dan kualitas jalur pejalan kaki pada segmen 2 Jalan Mandurejo yang rusak dan kotor dapat lebih jelas dilihat dalam **Gambar 4.5** dan **Gambar 4.6** berikut.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 5

Kondisi dan Kualitas Jalur Pejalan Kaki Segmen 3 Jalan Mandurejo

D. Kondisi dan Kualitas Jalur Pejalan Kaki Segmen 4 Jalan Mandurejo

Pada segmen 4 sudah terdapat jalur berjalan yang diperkeras dan dapat dilewati oleh pengguna dengan lebar yang sudah memenuhi standar minimal jalur pejalan kaki di jalan kolektor, yaitu 3,2 meter baik pada sisi utara maupun sisi selatan. Jalur pejalan kaki pada segmen 4 belum memenuhi prinsip penyediaan jalur pejalan kaki menurut Pedoman Bidang Lingkungan dan Keselamatan Jalan N0.07/P/BM/2023 yang menyatakan bahwa material atau bahan jalur pejalan kaki harus aman dan mudah untuk dilakukan pemeliharaan. Sedangkan, jalur pejalan kaki pada segmen 4 terbuat dari keramik yang licin jika dilewati ketika hujan.

Jalur pejalan kaki pada segmen 4 juga masih memiliki kekurangan dari segi ketersediaan dan kondisi jalur pejalan kaki baik dalam bentuk kualitas, perawatan, maupun kebersihannya. Pada sisi utara dan selatan segmen 4 memiliki permasalahan yang sama dengan segmen sebelumnya, yaitu terkait kerusakan dan kebersihan. Kerusakan pada sisi utara dan selatan berupa ubin yang pecah dan hancur diakibatkan oleh akar pohon. Ubin juga licin jika pejalan kaki melewatinya ketika hujan. Jalur pejalan kaki juga masih terlihat kurang terawat dan kotor karena masih banyak rumput liar dan reruntuhan daun. Kondisi dan kualitas jalur pejalan kaki segmen 4 masih kurang bagus karena masih terdapat kerusakan dan kurang bersih pada beberapa titik. Untuk lebih jelas mengenai kondisi dan kualitas jalur pejalan kaki segmen 4 yang masih banyak kerusakan dan kotor dapat dilihat dalam **Gambar 4.7** dan **Gambar 4.8** berikut.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 7

Kondisi dan Kualitas Jalur Pejalan Kaki Segmen 4 Jalan Mandurejo

E. Kondisi dan Kualitas Jalur Pejalan Kaki Segmen 5 Jalan Diponegoro

Pada segmen 5 tersedia jalur pejalan kaki yang sudah diperkeras dan dapat digunakan oleh pejalan kaki dengan lebar 2,1 meter pada sisi barat dan 2,3 meter pada sisi timur. Lebar tersebut sudah memenuhi standar lebar jalur pejalan kaki di jalan kolektor, yaitu 1,2 meter. Jalur pejalan kaki pada segmen 5 terbuat dari keramik dan *paving block*. Material keramik menjadikan jalur pejalan kaki terasa licin ketika hujan, sehingga belum sesuai dengan prinsip penyediaan jalur pejalan kaki yang menyatakan pemilihan material atau bahan jalur pejalan kaki harus aman dan mudah dilakukan perawatan.

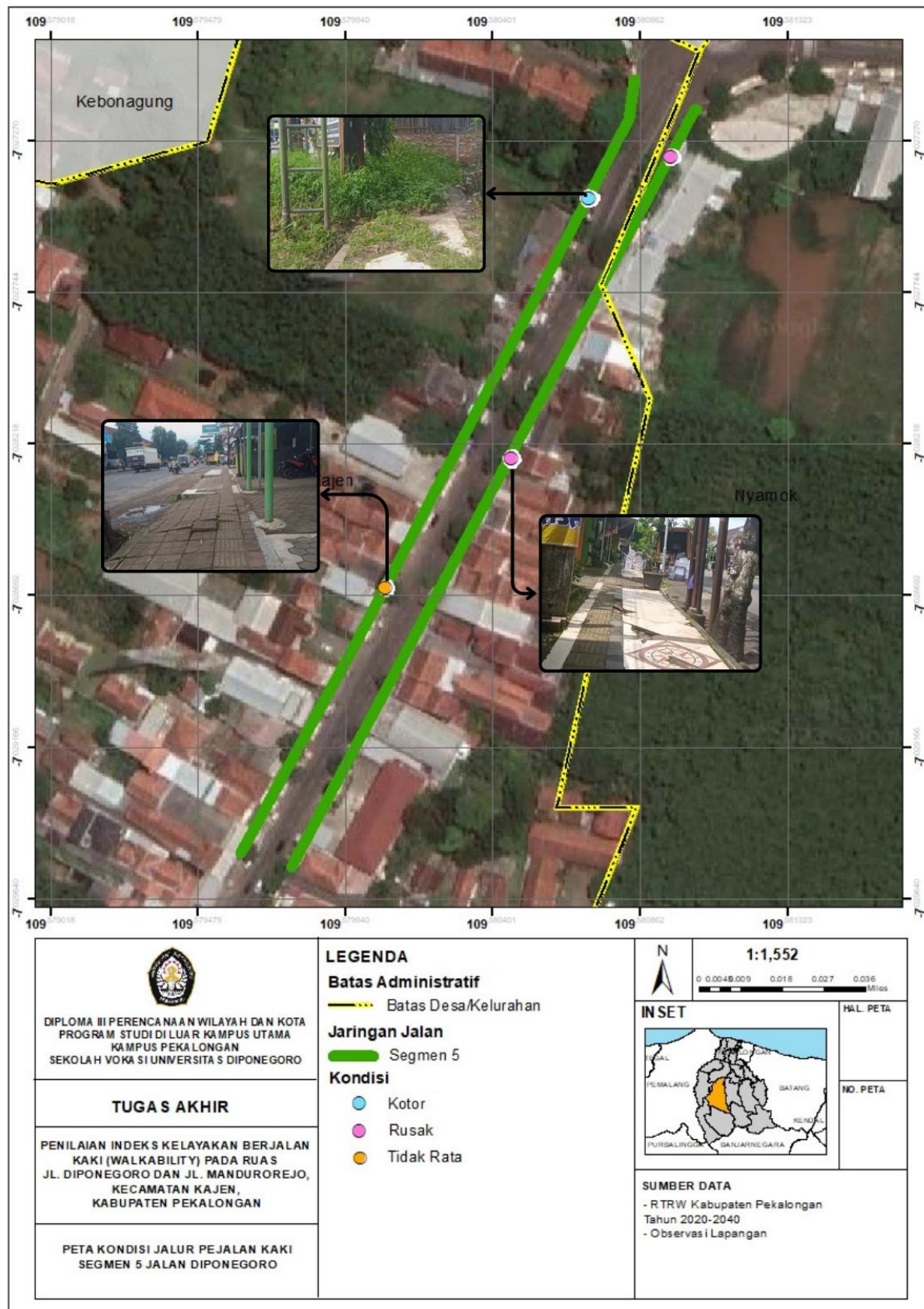
Walaupun sudah tersedia jalur pejalan kaki, jika ditinjau dari segi perawatan, kualitas perkerasan, serta kebersihan masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan dalam kondisi dan kualitas jalur pejalan kaki segmen 5 berupa ubin yang tidak rata, kerusakan, dan kotorannya perkerasan jalur pejalan kaki. Kerusakan perkerasan ditunjukkan dengan adanya keramik yang hancur dan pecah. Selain mudah pecah, perkerasan dengan bahan keramik juga menyebabkan jalur pejalan kaki menjadi licin ketika hujan. Beberapa perkerasan dengan bahan ubin juga terlihat mencuat dan tidak rata. Terdapat pula jalur pejalan kaki yang kurang kebersihannya karena terdapat banyak rumput liar. Rumput liar tersebut cukup lebat hingga menyebabkan pengguna tidak bisa melewati jalur pejalan kaki. Kondisi dan kualitas jalur pejalan kaki pada segmen 5 dapat lebih jelas dilihat dalam **Gambar 4.9** dan **Gambar 4.10** berikut.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 9

Kondisi dan Kualitas Jalur Pejalan Kaki Segmen 5 Jalan Diponegoro



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 10

Peta Kondisi Jalur Pejalan Kaki Segmen 5 Jalan Diponegoro

E. Kondisi dan Kualitas Jalur Pejalan Kaki Segmen 6 Jalan Diponegoro

Segmen 6 memiliki jalur pejalan kaki dengan lebar pada sisi barat adalah 2,3 meter sedangkan pada sisi timur adalah 3,9 meter. Lebar tersebut sesuai dengan standar lebar jalur pejalan kaki pada jalan kolektor, yaitu 1,2 meter. Jalur pejalan kaki pada segmen 6 terbuat dari keramik dan *paving block*. Material berupa keramik dapat menimbulkan rasa licin ketika hujan dan mudah pecah jika tidak tepat pemeliharaannya. Sehingga material pada segmen 6 belum memenuhi prinsip penyediaan jalur pejalan kaki yang mana dalam pemilihan material harus mengutamakan keamanan dan kemudahan dalam pemeliharaan.

Jalur pejalan kaki pada segmen 6 memiliki kondisi dan kualitas hampir sama dengan segmen-segmen sebelumnya, yaitu terdapat permasalahan seperti rusak, kotor, dan permukaan yang tidak rata. Kerusakan yang terjadi berupa ubin yang mencuat dan tidak rata. Selain itu, perkerasan dengan bahan keramik yang digunakan juga menjadikan jalur tersebut licin ketika hujan. Kebersihan pada segmen 6 juga masih kurang karena masih terdapat beberapa titik yang kotor dan dipenuhi sampah plastik. Walaupun sudah terdapat jalur pejalan kaki pada segmen 6, namun ketersediaan dan kondisi dari segi pemeliharaan, kualitas perkerasan, serta kebersihan masih tergolong kurang bagus. Kondisi dan kualitas jalur pejalan kaki pada segmen 6 yang kotor dan tidak rata dapat lebih jelas dilihat dalam **Gambar 4.11** dan **Gambar 4.12** berikut.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 11

Kondisi dan Kualitas Jalur Pejalan Kaki Segmen 6 Jalan Diponegoro

4.1.2 Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung yang seharusnya tersedia sehingga dapat meningkatkan kenyamanan bagi pengguna adalah lapak tunggu, lampu jalan, marka, tong sampah, pagar pembatas, pohon, tempat duduk, tempat sampah, toilet umum, jalur hijau, rambu, kamera keamanan, dan sebagainya.

A. Fasilitas Pendukung Segmen 1 Jalan Mandurejo

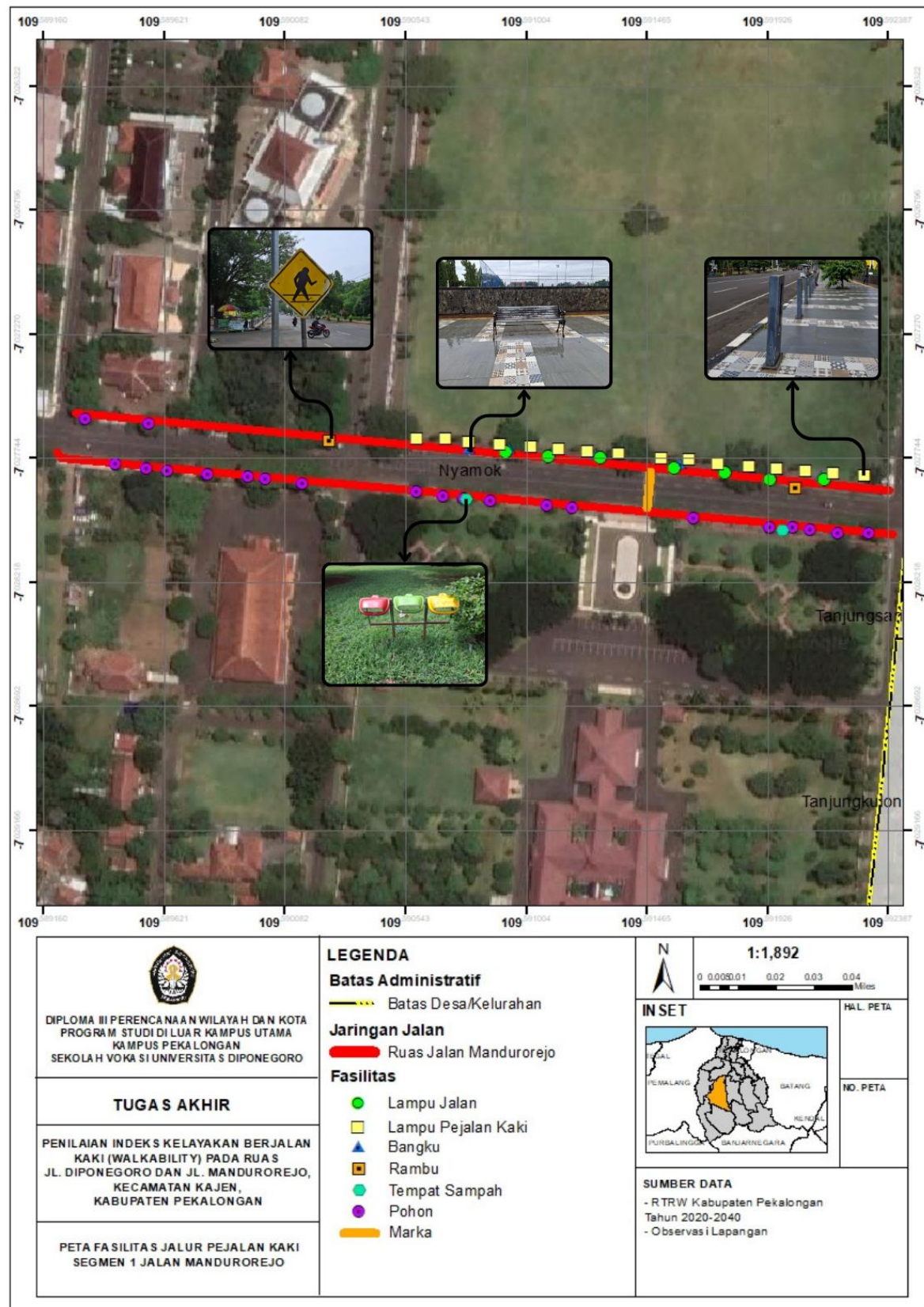
Fasilitas pendukung pejalan kaki yang tersedia pada segmen 1 diantaranya adalah lampu pejalan kaki, lampu jalan, marka, bangku, rambu, dan tempat sampah. Sedangkan fasilitas pendukung lain seperti alat pembatas kecepatan, lapak tunggu, pagar pembatas, jalur hijau, bolar, *panic button*, toilet umum, jalur hijau, dan kamera keamanan belum tersedia di jalur pejalan kaki segmen 1. Walaupun masih banyak fasilitas pendukung yang belum tersedia, segmen 1 memiliki fasilitas lengkap jika dibandingkan dengan segmen lain karena Alun-alun Kajen merupakan salah satu ikon dari Kabupaten Pekalongan. Alun-alun Kajen juga banyak dikunjungi oleh warga setiap harinya, sehingga membutuhkan fasilitas pendukung yang lengkap.

Fasilitas pendukung yang terdapat pada segmen 1 dapat meningkatkan daya tarik dan kenyamanan bagi pengguna dan pengunjung. Penempatan fasilitas pendukung pada segmen 1 tidak mengganggu ruang bergerak efektif pejalan kaki sehingga tidak mengurangi kenyamanan pejalan kaki. Ketersediaan dan kondisi fasilitas pendukung pejalan kaki pada segmen 1 dapat dilihat lebih jelas dalam **Gambar 4.13** dan **Gambar 4.14** berikut.



Sumber: Observasi Lapangan
Gambar 4. 13

Ketersediaan Fasilitas Pendukung Pejalan Kaki Segmen 1 Jalan Mandurejo



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 14

Peta Ketersediaan Fasilitas Pendukung Pejalan Kaki Segmen 1 Jalan Mandurejo

B. Fasilitas Pendukung Segmen 2 Jalan Mandurejo

Jalur pejalan kaki pada segmen 2 dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti lampu jalan, peneduh dan rambu lalu lintas. Sedangkan fasilitas pendukung lain seperti alat pembatas kecepatan, lapak tunggu, pagar pembatas bolar, *panic button*, toilet umum, jalur hijau, dan kamera keamanan belum tersedia di jalur pejalan kaki segmen 2. Beberapa fasilitas peneduh pohon yang memiliki akar besar menyebabkan perkerasan keramik jalur pejalan kaki pecah. Sehingga dapat sedikit mengganggu kenyamanan pejalan kaki. Lampu jalan yang berada pada segmen 2 bermanfaat untuk menerangi jalan ketika malam. Ketersediaan dan kondisi fasilitas pendukung pejalan kaki pada segmen 2 dapat dilihat lebih jelas dalam **Gambar 4.15** dan **Gambar 4.16** berikut.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 15

Ketersediaan Fasilitas Pendukung Pejalan Kaki Segmen 2 Jalan Mandurejo

C. Fasilitas Pendukung Segmen 3 Jalan Mandurejo

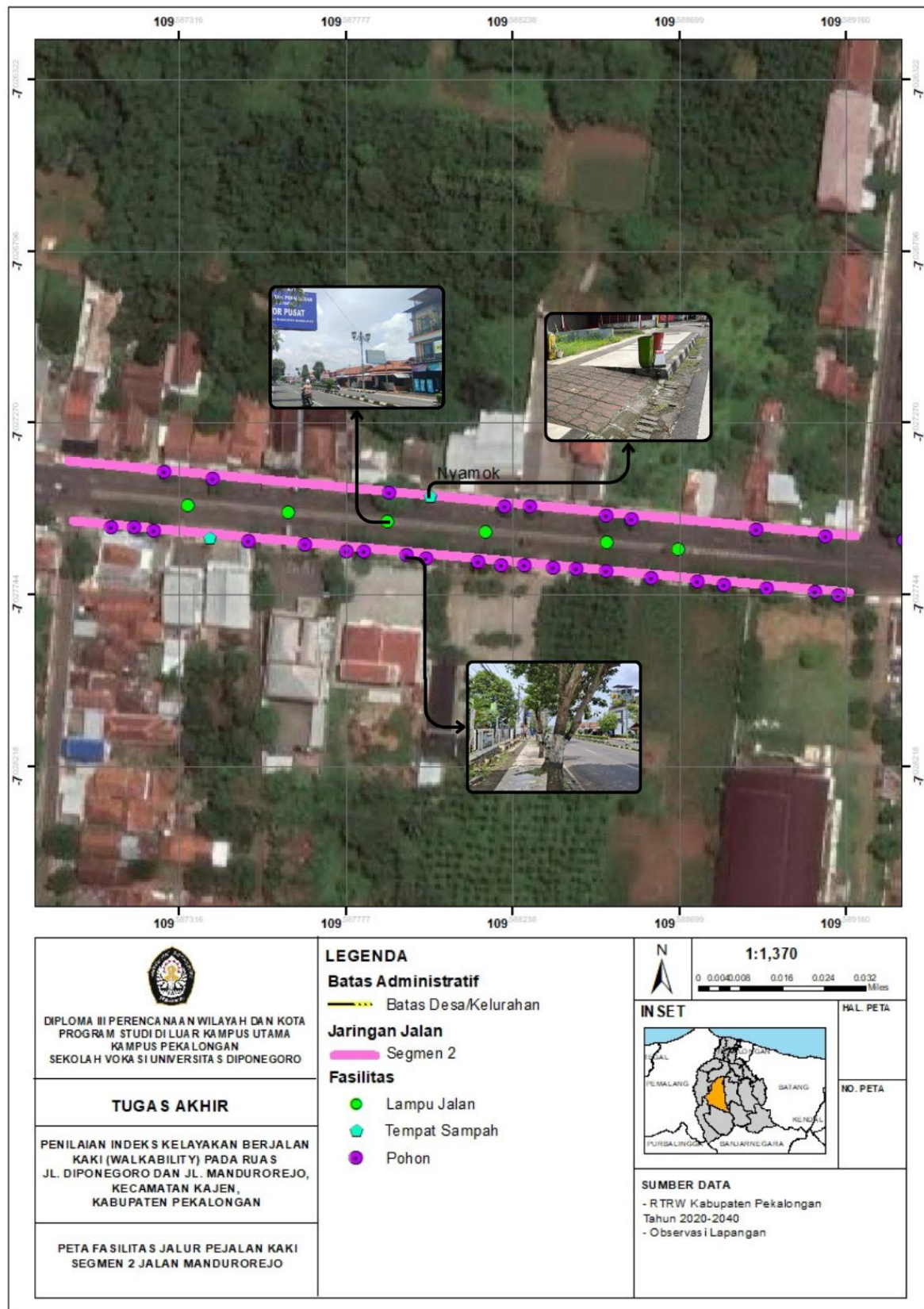
Fasilitas pendukung pejalan kaki yang terdapat pada segmen 3 berupa lampu jalan, marka, halte, dan peneduh. Sedangkan fasilitas lain seperti alat pembatas kecepatan, lapak tunggu, pagar pembatas, jalur hijau, bolar, *panic button*, toilet umum, dan kamera keamanan belum tersedia di jalur pejalan kaki segmen 3. Pada segmen 3 terdapat bangunan SMA N 1 Kajen, sehingga diperlukan adanya halte dan *zebra cross*. Pohon yang bermanfaat sebagai peneduh pada segmen 3 menyebabkan perkerasan keramik menjadi rusak dan pecah sehingga dapat mengurangi kenyamanan pengguna. Ketersediaan dan kondisi fasilitas pendukung pejalan kaki pada segmen 3 dapat dilihat lebih jelas dalam **Gambar 4.19** dan **Gambar 4.20** berikut.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 16

Ketersediaan Fasilitas Pendukung Pejalan Kaki Segmen 3 Jalan Mandurejo



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 17

Peta Ketersediaan Fasilitas Pendukung Pejalan Kaki Segmen 2 Jalan Mandurejo

D. Fasilitas Pendukung Segmen 4 Jalan Mandurejo

Jalur pejalan kaki pada segmen 4 memiliki beberapa fasilitas pendukung seperti lampu jalan, marka, pohon peneduh dan rambu lalu lintas. Fasilitas lain seperti alat pembatas kecepatan, lapak tunggu, pagar pembatas, jalur hijau, bola, *panic button*, toilet umum, jalur hijau, dan kamera keamanan belum tersedia di jalur pejalan kaki segmen 4. Sama seperti segmen lain, pohon peneduh yang tersedia dapat mengganggu kenyamanan karena akar pohon tersebut merusak perkerasan jalur pejalan kaki. Marka yang terdapat pada segmen 4 berupa *zebra cross* karena titik akhir dari segmen 4 merupakan lampu alat pemberi lalu lintas sebelum simpang empat titik nol kaje. Untuk lebih jelasnya mengenai ketersediaan dan kondisi fasilitas pendukung pejalan kaki pada segmen 3 dapat dilihat dalam **Gambar 4.19** dan **Gambar 4.20** berikut.



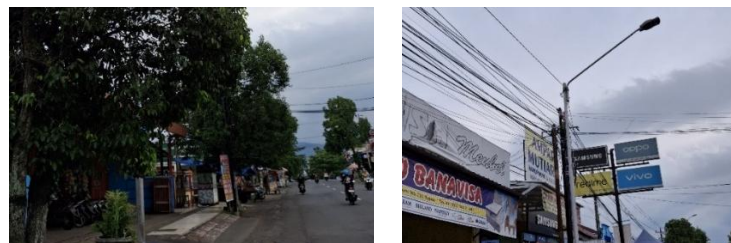
Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 19

Ketersediaan Fasilitas Pendukung Pejalan Kaki Segmen 4 Jalan Mandurejo

E. Fasilitas Pendukung Segmen 5 Jalan Diponegoro

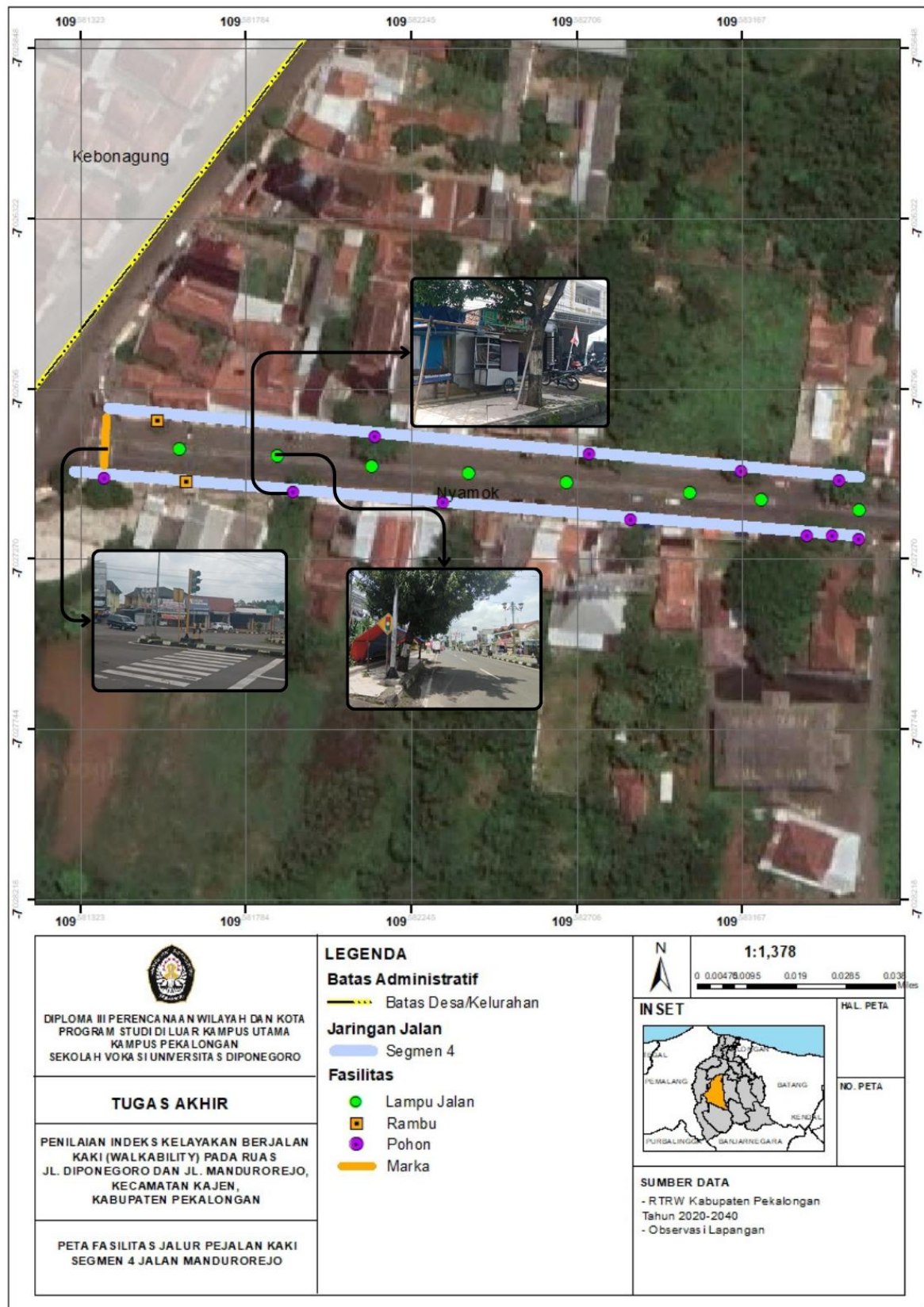
Fasilitas pendukung yang tersedia pada jalur pejalan kaki segmen 5 adalah peneduh, marka dan lampu jalan. Fasilitas seperti alat pembatas kecepatan, lapak tunggu, pagar pembatas, jalur hijau, bola, *panic button*, toilet umum, jalur hijau, dan kamera keamanan belum tersedia di jalur pejalan kaki segmen 5. Marka berupa *zebra cross* yang kondisinya sudah pudar dan tidak jelas. Lampu jalan pada segmen ini hanya tersedia pada sisi timur. Namun, pada malam hari tetap terlihat terang karena terdapat banyak toko dan kios sepanjang sisi jalur pejalan kaki. Berikut merupakan **Gambar 4.20** dan **Gambar 4.21** mengenai fasilitas pendukung pejalan kaki segmen 5.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 20

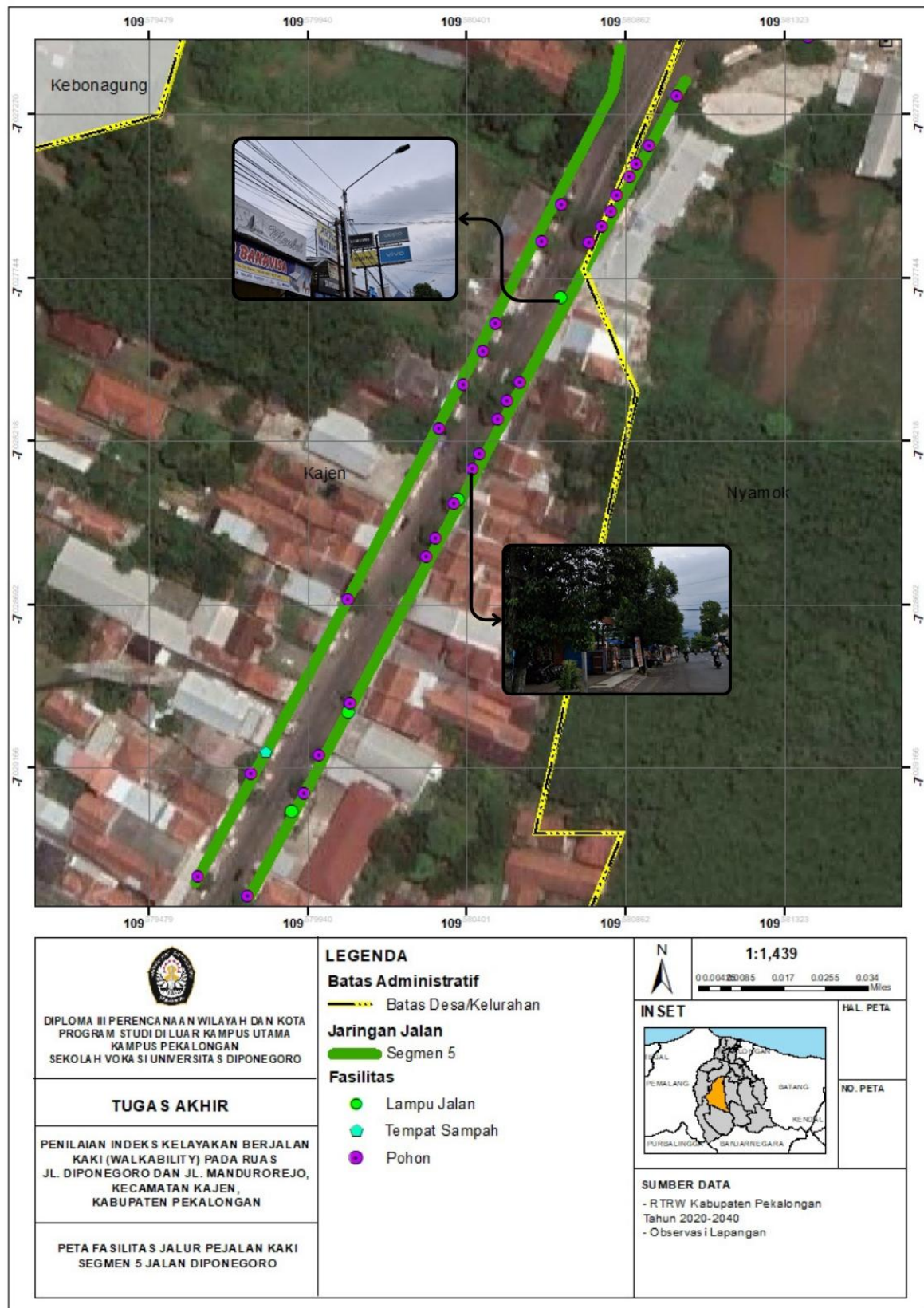
Ketersediaan Fasilitas Pendukung Pejalan Kaki Segmen 5 Jalan Diponegoro



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 21

Peta Ketersediaan Fasilitas Pendukung Pejalan Kaki Segmen 4 Jalan Mandurejo



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 22

Peta Ketersediaan Fasilitas Pendukung Pejalan Kaki Segmen 5 Jalan Diponegoro

F. Fasilitas Pendukung Segmen 6 Jalan Diponegoro

Segmen 6 merupakan fasilitas pejalan kaki yang berada di sekitar pasar kaje dan sarana pendidikan SMP Negeri 1 Kaje. Sehingga fasilitas pendukung pejalan kaki yang terdapat pada segmen ini ialah halte, marka, lampu jalan, dan pohon peneduh. Untuk fasilitas pendukung lain seperti alat pembatas kecepatan, lapak tunggu, pagar pembatas, jalur hijau, bola, *panic button*, toilet umum, jalur hijau, dan kamera keamanan belum tersedia di jalur pejalan kaki segmen 6. Letak fasilitas pendukung pada segmen ini tidak mengganggu kenyamanan dan ruang efektif berjalan kaki pengguna.

Lampu jalan yang tersedia masih berfungsi dengan baik sehingga area sekitar pasar tidak gelap saat malam hari. Tersedia dua *zebra cross* pada segmen ini, yaitu di depan pasar dan SMP Negeri 1 Kaje. Walaupun markanya sudah sedikit pudar, namun dengan adanya fasilitas penyeberangan tersebut pengguna dapat menyeberang jalan dengan lebih aman. Pohon yang tersedia pada segmen ini juga dapat melindungi pengguna dari terik sinar matahari. Ketersediaan dan kondisi fasilitas pendukung pejalan kaki berupa halte, marka, lampu jalan, dan peneduh pada segmen 6 dapat dilihat lebih jelas dalam **Gambar 4.23** dan **Gambar 4.24** berikut.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 23

Ketersediaan Fasilitas Pendukung Pejalan Kaki Segmen 6 Jalan Diponegoro



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 24

Peta Ketersediaan Fasilitas Pendukung Pejalan Kaki Segmen 6 Jalan Diponegoro

4.1.3 Infrastruktur Penunjang Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus

Identifikasi infrastruktur penunjang pejalan kaki dengan kebutuhan khusus dilakukan dengan mengidentifikasi ketersediaan, perawatan, dan posisi infrastruktur agar pejalan kaki berkebutuhan khusus dapat bergerak dengan nyaman dan aman. Beberapa fasilitas yang perlu diidentifikasi ialah seperti kelandaian (*ramp*), ubin khusus, dan lain sebagainya.

A. Infrastruktur Penunjang Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus Segmen 1 Jalan Mandurejo

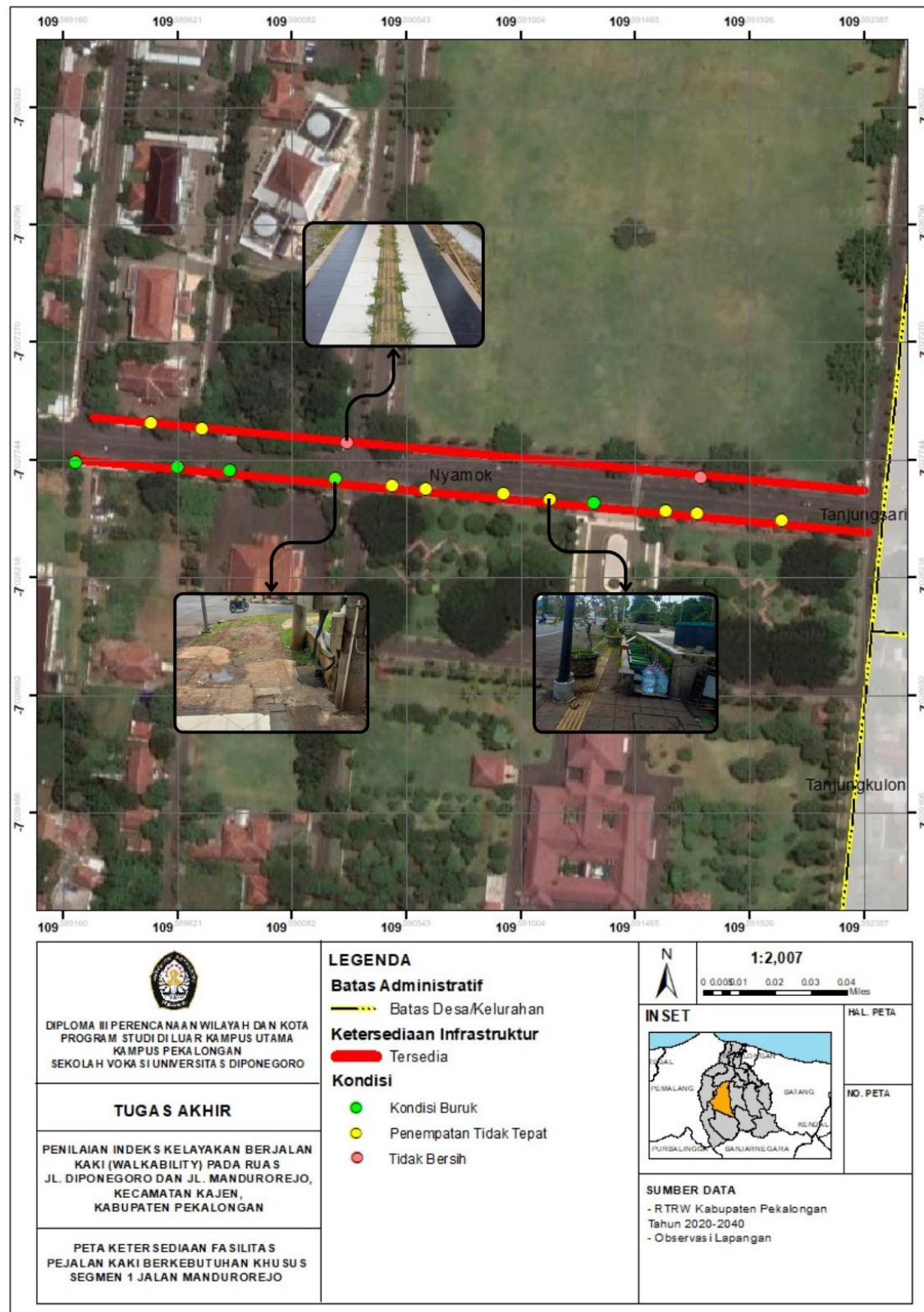
Jalur pejalan kaki pada segmen satu yang letaknya di sekitar Alun-alun Kajen telah dilengkapi infrastruktur penunjang pejalan kaki berkebutuhan khusus berupa ubin khusus pengarah berwarna kuning. Walaupun sudah tersedia sepanjang segmen 1, namun tidak semua ubin memiliki kondisi yang baik. Masih terdapat banyak ubin yang memiliki kondisi buruk dan rusak. Ubin khusus juga banyak yang kotor dan tertutupi rumput. Bahkan, terdapat ubin yang penempatannya kurang tepat karena terhalang tiang listrik atau pot. Selengkapny dapat dilihat dalam **Gambar 4.25** mengenai kondisi ubin khusus serta **Gambar 4.26** mengenai peta persebaran fasilitas pejalan kaki berkebutuhan khusus berikut.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 25

Kondisi Ubin Khusus Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus Segmen 1



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 26

Peta Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas Penunjang Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus Segment 1

B. Infrastruktur Penunjang Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus Segmen 2 Jalan Mandurorejo

Fasilitas pembantu pejalan kaki yang terdapat pada segmen 2 berupa ubin pengarah khusus bagi pejalan kaki dengan kebutuhan khusus. Ubin tersebut tersedia sepanjang jalur pejalan kaki segmen 2. Ubin khusus pada segmen 2 memiliki kesamaan kondisi dengan segmen 1, yaitu masih terdapat ubin yang rusak, pecah, kotor, dan penempatannya kurang tepat. Pengelolaan ubin pada segmen ini kurang baik karena banyak ubin yang tertutupi lumut dan rumput hingga warnanya tidak kuning lagi. Penempatan ubin yang kurang tepat terjadi karena ubin terhalang tiang listrik. Kondisi dan ketersediaan infrastruktur pejalan kaki berkebutuhan khusus segmen 2 dapat dilihat dalam **Gambar 4.26** dan **Gambar 4.27** berikut.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 27

Kondisi Ubin Khusus Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus Segmen 2

C. Infrastruktur Penunjang Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus Segmen 3 Jalan Mandurorejo

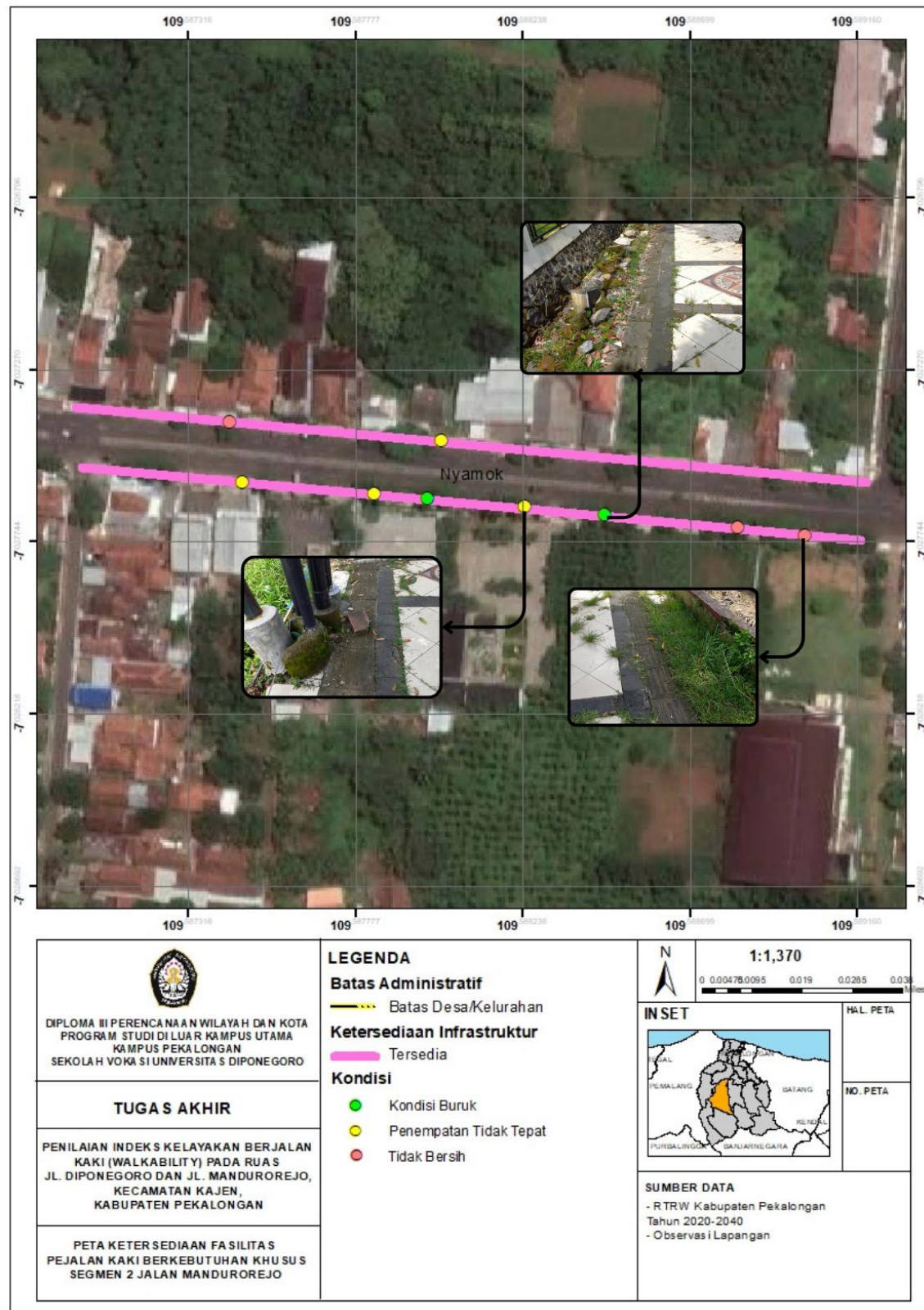
Fasilitas penunjang pejalan kaki berupa ubin khusus pemandu sudah tersedia sepanjang jalur pejalan kaki segmen 3. Ubin khusus kurang terkelola sehingga memiliki kondisi buruk seperti rusak, kotor, dan penempatan yang tidak tepat. Ubin kotor dikarenakan terdapat rumput dan lumut sehingga ubin tidak lagi berwarna kuning. Penempatan ubin kurang tepat karena terdapat beberapa ubin yang posisinya terhalangi tiang listrik. Berikut merupakan **Gambar 4.28** dan **Gambar 4.29** terkait ketersediaan dan kondisi fasilitas penunjang pejalan kaki berkebutuhan khusus segmen 3.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 28

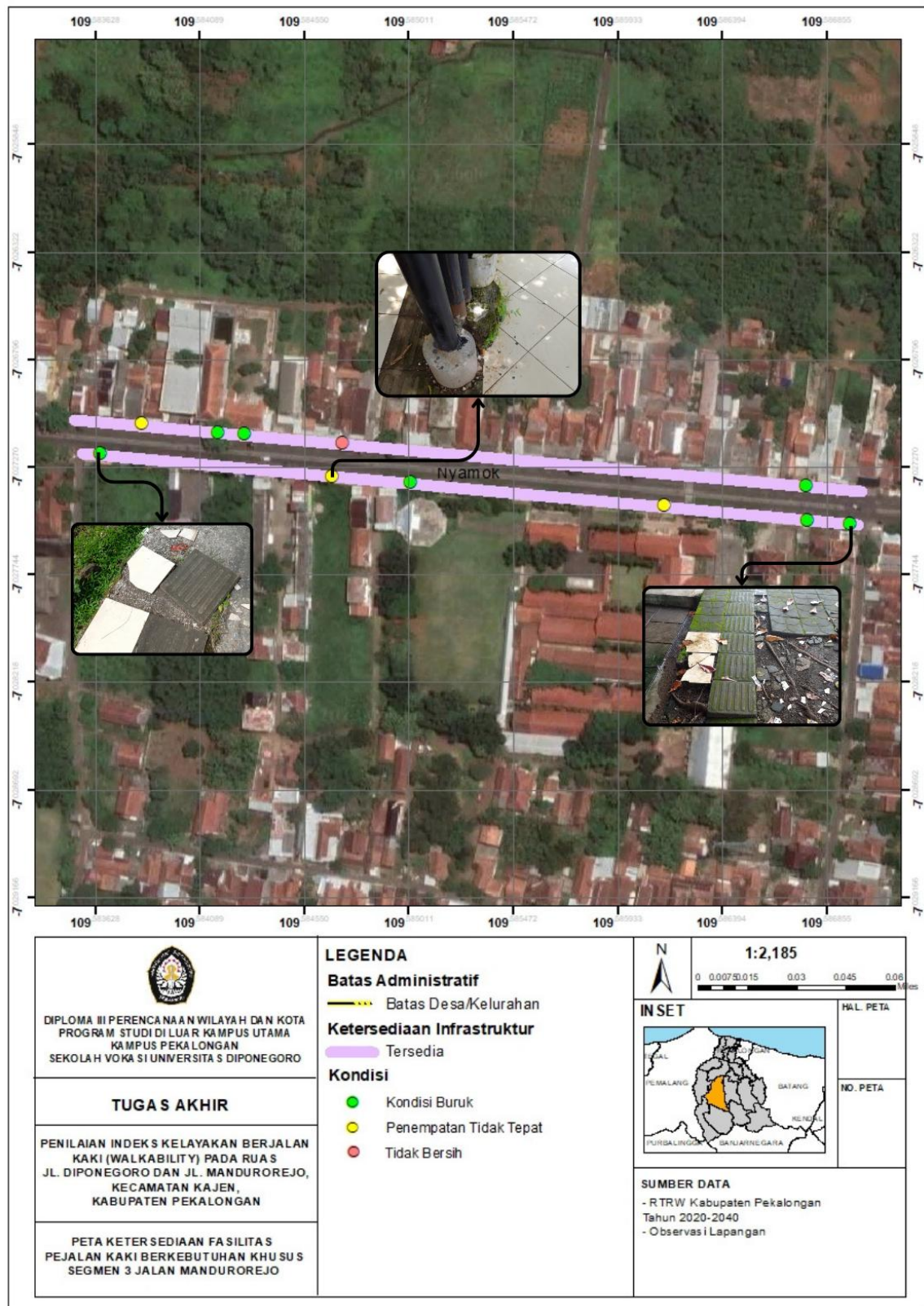
Kondisi Ubin Khusus Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus Segmen 3



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 29

Peta Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas Penunjang Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus Segment 2



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 30

Peta Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas Penunjang Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus Segment 3

D. Infrastruktur Penunjang Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus Segmen 4 Jalan Mandurorejo

Fasilitas penunjang pejalan kaki berkebutuhan khusus segmen 4 hanya berupa ubin pemandu saja, tidak terdapat fasilitas lain seperti rambu, *ramp*, pegangan tangan, maupun fasilitas lain. Ubin pemandu sudah terdapat pada sepanjang jalur pejalan kaki segmen 4. Walaupun sudah terdapat ubin pemandu, kondisi ubin masih kurang terkelola seperti rusak, kotor tertutupi rumput dan penempatan yang kurang tepat. Penempatan ubin kurang tepat karena letaknya yang dekat dan berhalangan dengan tiang listrik permanen. Berikut merupakan **Gambar 4.31** dan **Gambar 4.33** untuk kondisi dan ketersediaan fasilitas penunjang pejalan kaki berkebutuhan khusus segmen 4 yang lebih lengkap dan jelas.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 31

Kondisi Ubin Khusus Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus Segmen 4

E. Infrastruktur Penunjang Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus Segmen 5 Jalan Diponegoro

Fasilitas yang tersedia bagi pejalan kaki dengan kebutuhan khusus pada segmen 5 sama dengan segmen lain, yaitu ubin pemandu. Ubin pemandu sudah tersedia sepanjang jalur pejalan kaki segmen 5, namun dalam kondisi buruk, tidak bersih, dan penempatannya kurang tepat. Penempatan ubin kurang tepat karena terdapat tiang listrik yang menghalangi dan mengganggu kenyamanan pejalan kaki berkebutuhan khusus. Berikut merupakan **Gambar 4.32** dan **Gambar 4.34** untuk kondisi dan ketersediaan fasilitas penunjang pejalan kaki berkebutuhan khusus segmen 5 yang lebih lengkap dan jelas.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 32

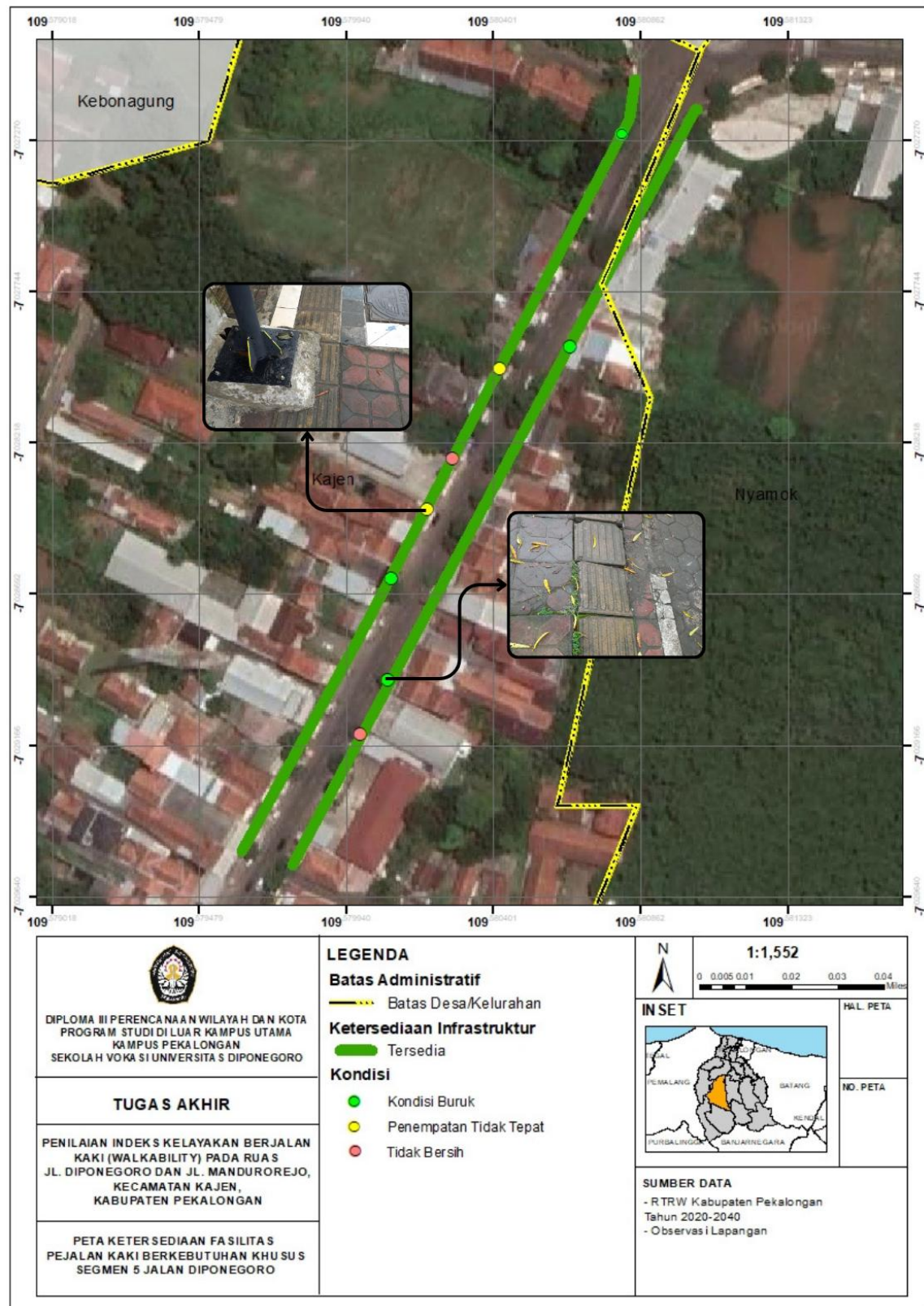
Kondisi Ubin Khusus Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus Segmen 5



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 33

Peta Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas Penunjang Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus Segment 4



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 34

Peta Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas Penunjang Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus
Segmen 5

F. Infrastruktur Penunjang Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus Segmen 6 Jalan Diponegoro

Fasilitas pendukung pejalan kaki berkebutuhan khusus pada segmen 6 tersedia dalam bentuk ubin pengarah khusus. Berbeda dengan segmen lain yang memiliki ubin pengarah khusus sepanjang segmen, pada segmen 6 tidak seluruh jalur pejalan kaki dilengkapi ubin pengarah khusus. Jalur pejalan kaki yang tidak dilengkapi dengan ubin pengarah khusus terletak pada jalur pejalan kaki di depan Pasar Induk Kajen hingga akhir dari segmen 6. Jalur pejalan kaki tersebut hanya berupa *paving block*.

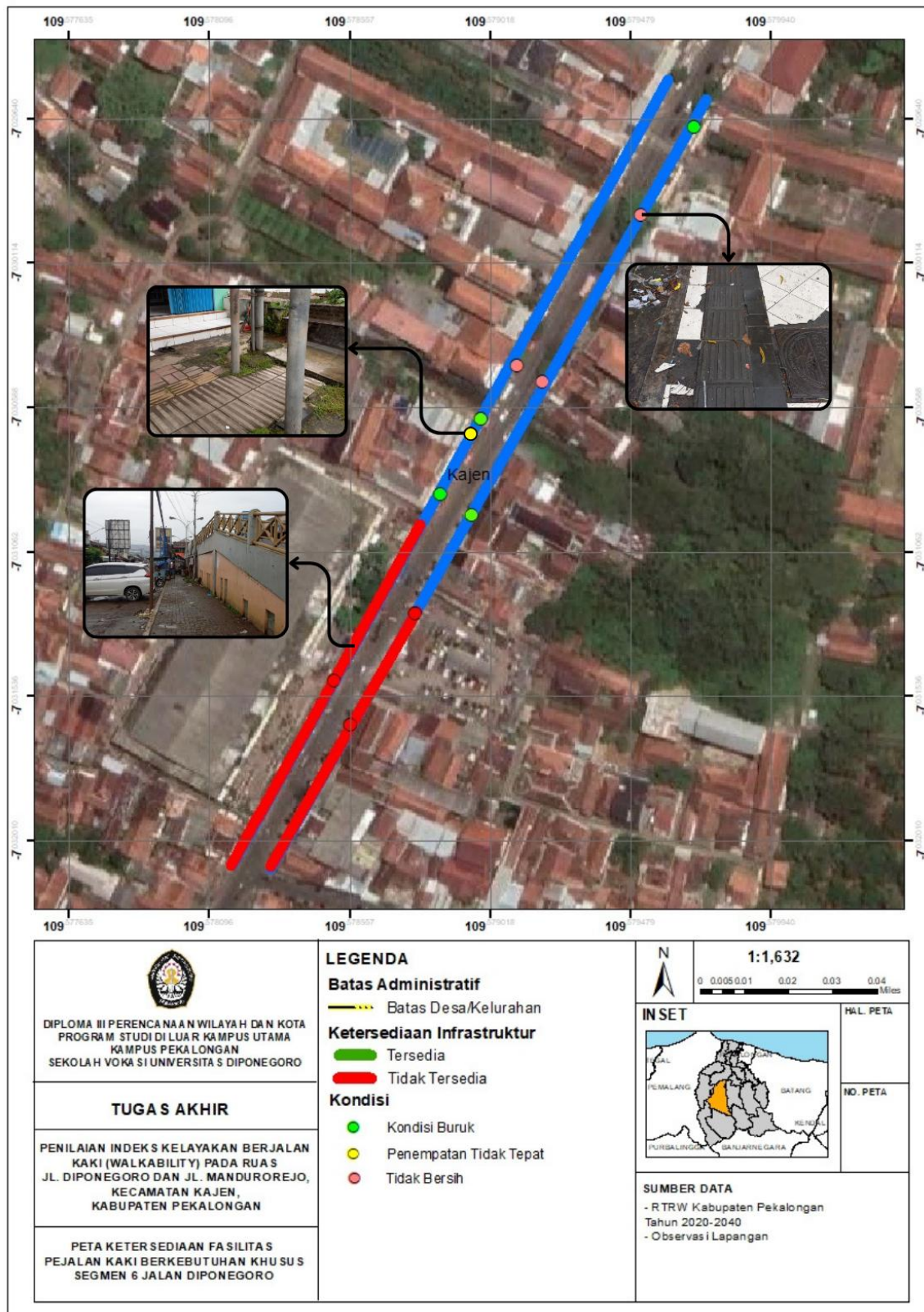
Ubin pengarah yang tersedia di sebagian segmen 6 masih memiliki kekurangan seperti segmen lainnya, yaitu ubin yang kondisinya buruk, kotor, dan penempatannya yang kurang tepat. Ubin terlihat kotor karena terdapat rumput dan lumut hingga warna ubin berubah tidak kuning lagi. Ubin juga terhalangi oleh tiang listrik menjadikan penempatannya tidak tepat karena tidak dapat berfungsi dengan semestinya. Berikut merupakan **Gambar 4.35** dan **Gambar 4.36** terkait kondisi dan ketersediaan fasilitas pembantu bagi pejalan kaki dengan kebutuhan khusus segmen 6.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 35

Kondisi Ubin Khusus Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus Segmen 6



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 36

Peta Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas Penunjang Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus Segment 6

4.1.4 Penghalang

Terdapat dua jenis penghalang yang diidentifikasi, yaitu penghalang permanen dan sementara. Tiang listrik, halte, pohon, tempat sampah, serta pot termasuk jenis penghalang permanen. Sedangkan penghalang sementara berupa PKL, parkir, atau penghalang lain yang mudah disingkirkan. Penghalang dapat mempengaruhi ruang efektif pejalan kaki sehingga dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengguna.

A. Penghalang Segmen 1 Jalan Mandurejo

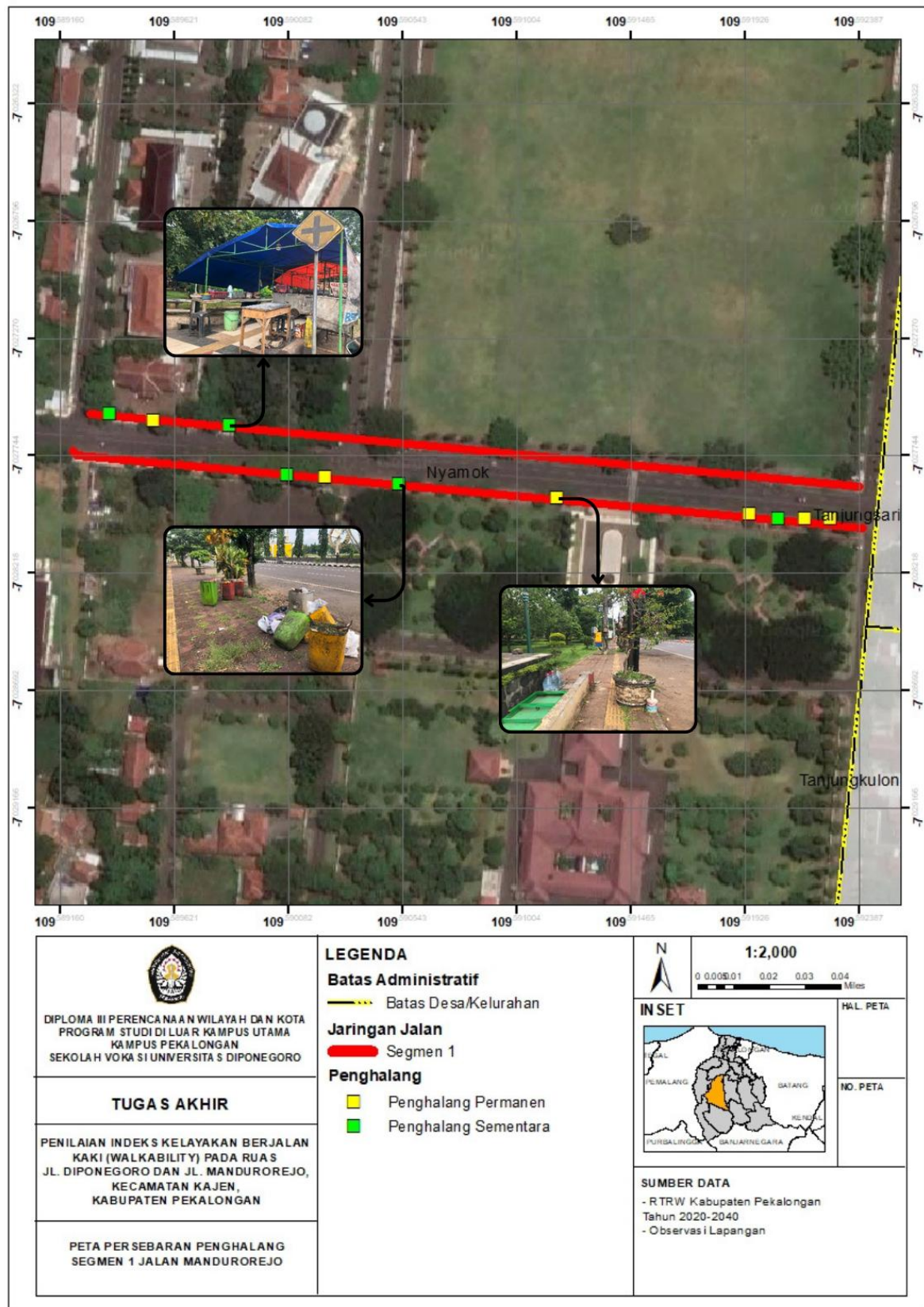
Benda yang menghalangi pejalan kaki pada segmen 1 baik sisi utara maupun selatan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penghalang permanen dan sementara. Penghalang permanen tersedia dalam bentuk tiang listrik, pot permanen, pohon peneduh berukuran besar, dan tempat sampah. Untuk penghalang sementara berupa lapak jualan pedagang yang tidak setiap waktu berada di jalur pejalan kaki. Penghalang yang terdapat pada segmen 1 baik permanen maupun sementara menyebabkan ruang bergerak efektif bagi pejalan kaki menyempit menjadi kurang dari 1 meter. Berikut merupakan **Gambar 4.37** dan **Gambar 4.38** untuk lebih jelasnya terkait penghalang yang terdapat pada segmen 1.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 37

Penghalang Segmen 1



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 38
Peta Sebaran Penghalang Segment 1

B. Penghalang Segmen 2 Jalan Mandurorejo

Penghalang yang terdapat pada jalur pejalan kaki segmen 2 baik sisi utara maupun selatan berupa penghalang sementara seperti parkir liar dan lapak jualan pedagang serta penghalang permanen seperti pohon dan tiang listrik. Penghalang pada segmen ini seperti pedagang kaki lima menutupi jalur hingga lebar bergerak efektif tersisa kurang dari 1 meter. Hal tersebut dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan pengguna karena harus turun ke jalan untuk bisa melewati pejalan kaki tersebut. Berikut merupakan **Gambar 4.39** dan **Gambar 4.41** untuk lebih jelasnya terkait penghalang yang terdapat pada segmen 2.

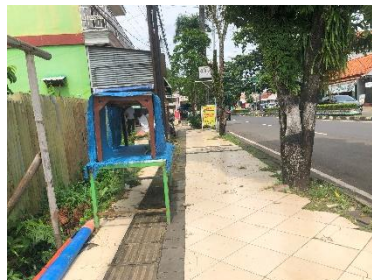


Sumber: Observasi Lapangan
Gambar 4. 39

Penghalang Segmen 2

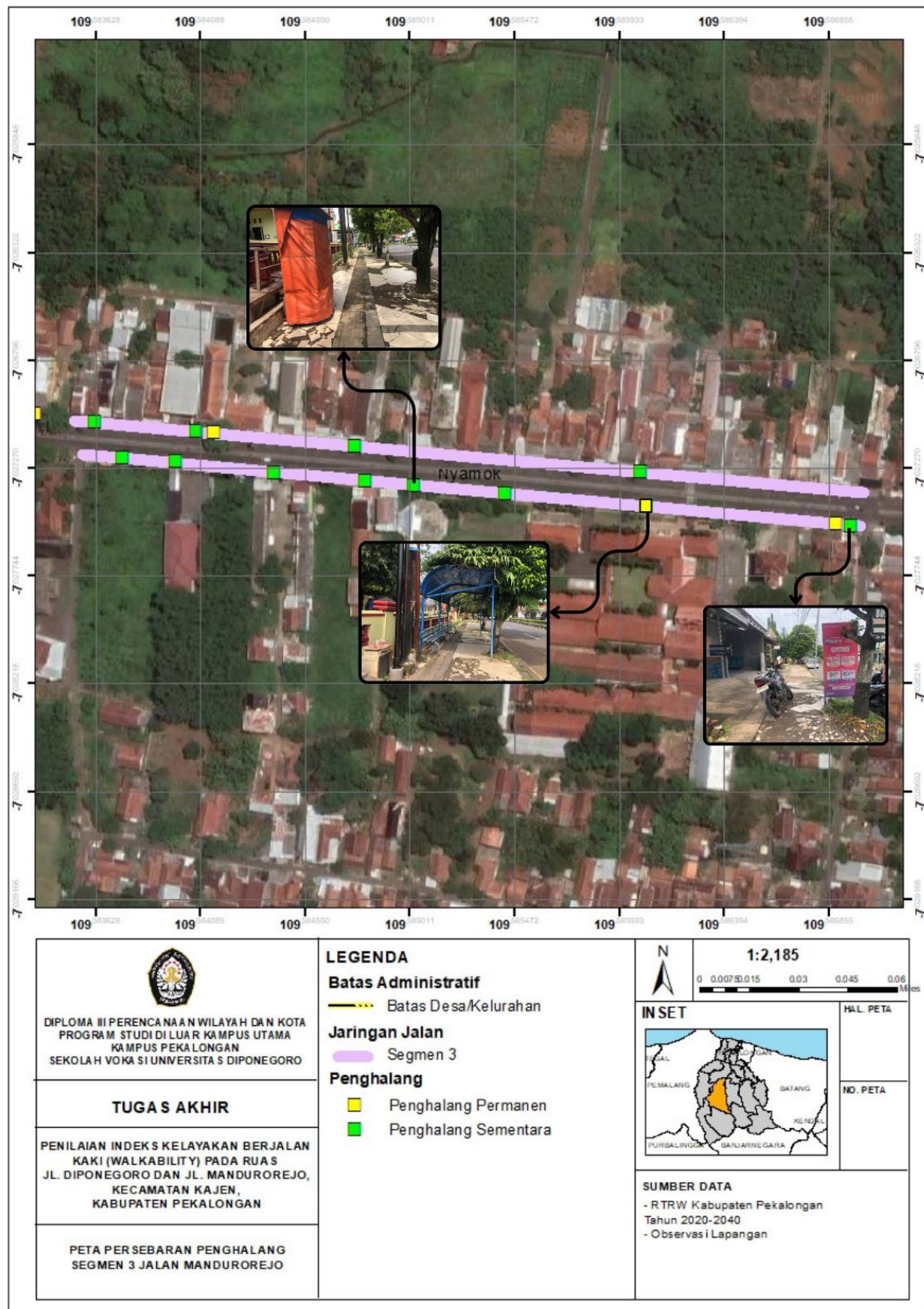
C. Penghalang Segmen 3 Jalan Mandurorejo

Penghalang pada jalur pejalan kaki di sisi utara dan selatan segmen 3 berupa penghalang permanen seperti halte, pohon, dan tiang listrik. Selain penghalang permanen terdapat pula penghalang sementara seperti parkir liar, gerobak, dan pedagang kaki lima. Penghalang yang terdapat pada segmen ini menutupi jalur pejalan kaki hingga lebar efektif bagi pengguna tersisa kurang dari 1 meter. Selengkapnya mengenai penghalang pada segmen 3 dapat dilihat dalam **Gambar 4.40** dan **Gambar 4.42** berikut.



Sumber: Observasi Lapangan
Gambar 4. 40

Penghalang Segmen 3



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 42
Peta Sebaran Penghalang Segmen 3

D. Penghalang Segmen 4 Jalan Mandurejo

Segmen 4 memiliki dua jenis penghalang jalur pejalan kaki, yaitu penghalang sementara seperti parkir liar dan gerobak pedagang kaki lima serta penghalang permanen seperti pohon, tempat sampah, dan tiang listrik. Penghalang tersebut mengganggu ruang efektif bagi pejalan kaki hingga hanya tersisa kurang dari 1 meter. Bahkan akar dari pohon mengakibatkan jalur pejalan kaki pecah dan rusak. Berikut **Gambar 4.43** dan **Gambar 4.45** agar lebih jelasnya terkait penghalang yang terdapat pada segmen 4.



Sumber: Observasi Lapangan
Gambar 4. 43

Penghalang Segmen 4

E. Penghalang Segmen 5 Jalan Diponegoro

Jenis penghalang pejalan kaki yang terdapat di segmen 5, yaitu penghalang permanen seperti rupa tiang listrik, pot permanen, tempat sampah, dan pohon peneduh serta penghalang sementara seperti papan iklan, lapak pedagang, serta parkir liar. Penghalang tersebut menghalangi ruang efektif bagi pejalan kaki hingga menjadi kurang dari 1 meter Berikut merupakan **Gambar 4.44** dan **Gambar 4.46** untuk lebih lengkapnya mengenai penghalang pejalan kaki yang terdapat pada segmen 5.



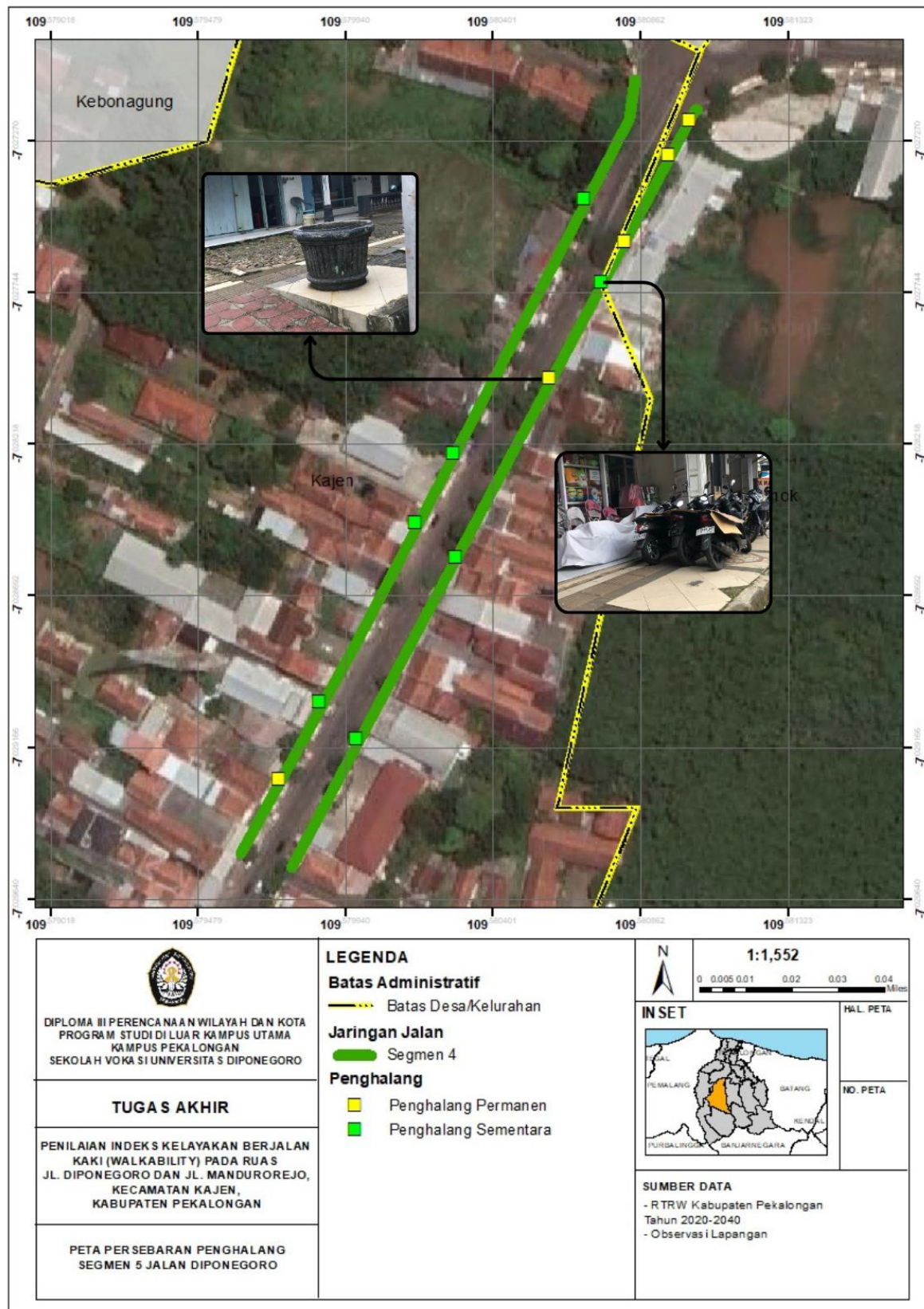
Sumber: Observasi Lapangan
Gambar 4. 44

Penghalang Segmen 5



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 45
Peta Sebaran Penghalang Segmen 4



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 46
Peta Sebaran Penghalang Segmen 5

F. Penghalang Segmen 6 Jalan Diponegoro

Penghalang segmen 6 sama dengan segmen lain yang dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penghalang permanen dan penghalang sementara. Penghalang permanen pada segmen ini tersedia dalam rupa halte, pohon peneduh, pot permanen, dan tiang listrik. Sedangkan penghalang sementara tersedia dalam rupa parkir liar dan lapak jualan pedagang. Penghalang pada segmen ini menutupi jalur pejalan kaki hingga lebar efektif bagi pengguna kurang dari 1 meter. Penghalang yang menutupi jalur pejalan kaki hingga pengguna harus berjalan di jalan adalah lapak pedagang. Lapak pedagang yang menutupi keseluruhan jalur pejalan kaki terdapat di depan Pasar Induk Kajen. Untuk lebih jelasnya mengenai penghalang bagi pengguna pada segmen 6 dapat dilihat dalam **Gambar 4.47** dan **Gambar 4.48** berikut.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 47
Penghalang Segmen 6



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 48
Peta Sebaran Penghalang Segmen 6

4.1.5 Ketersediaan dan Kondisi Penyeberangan

Ketersediaan dan kondisi penyeberangan mengidentifikasi terkait ketersediaan, jarak antar penyeberangan, serta kondisi dari fasilitas penyeberangan yang ada pada tiap segmen.

A. Ketersediaan dan Kondisi Penyeberangan Segmen 1 Jalan Mandurorejo

Segmen 1 Jalan Mandurorejo merupakan jalur pejalan kaki yang terdapat di sisi utara dan selatan jalan kolektor primer. Jalan kolektor primer merupakan jalan dengan kecepatan kendaraan terendah ialah 40 km/jam, sehingga pejalan kaki membutuhkan fasilitas penyeberangan agar dapat menyeberangi jalan dengan aman. Selain karena letaknya pada jalan kolektor primer, segmen 1 juga terletak di sekitar Alun-alun Kajen yang ramai dikunjungi masyarakat Kabupaten Pekalongan.

Pada segmen 1 terdapat satu fasilitas penyeberangan sebidang berupa *zebra cross*. *Zebra cross* memiliki kondisi yang masih baik dengan marka yang terlihat jelas. Pada sekitar fasilitas penyeberangan tidak terdapat rambu ataupun peringatan mengurangi kecepatan berupa pita kejut. Kondisi dan ketersediaan fasilitas penyeberangan pada segmen 1 dapat lebih jelas dilihat dalam **Gambar 4.25** dan **Gambar 4.26** berikut.



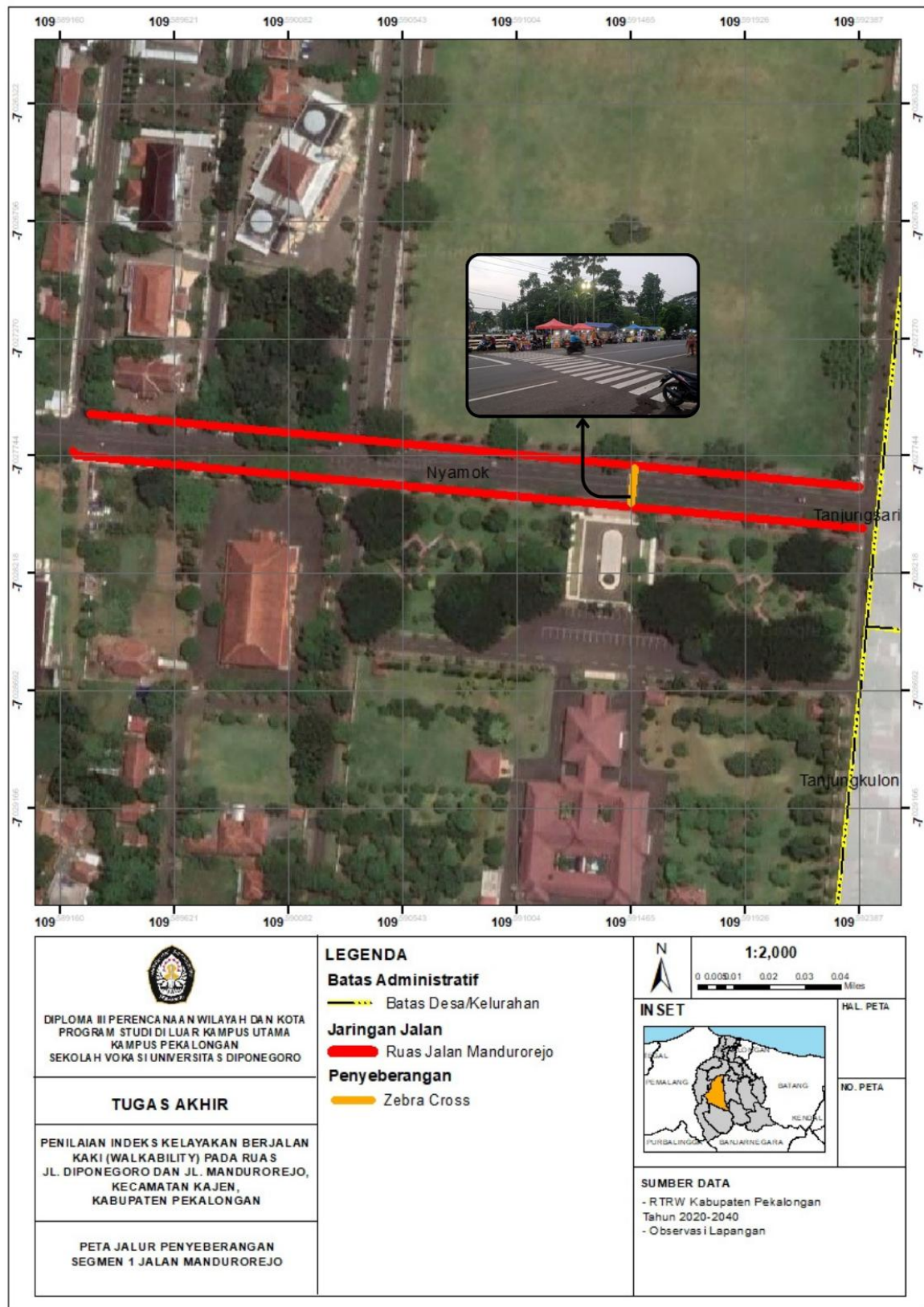
Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 49

Penyeberangan Segmen 1 Jalan Mandurorejo

B. Ketersediaan dan Kondisi Penyeberangan Segmen 2 Jalan Mandurorejo

Pada segmen 2 yang terletak di antara gedung bawaslu hingga warung lesehan riziq dengan panjang segmen 236 meter tidak terdapat fasilitas penyeberangan, baik penyeberangan sebidang maupun penyeberangan tidak sebidang. Segmen 2 yang terletak di jalan dengan fungsi kolektor primer sama sekali tidak memiliki kelengkapan fasilitas penyeberangan.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 50

Peta Ketersediaan Fasilitas Penyeberangan Segmen 1 Jalan Mandurejo

C. Ketersediaan dan Kondisi Penyeberangan Segmen 3 Jalan Mandurejo

Segmen 3 merupakan segmen dengan aktivitas berupa pendidikan. Segmen 3 juga terletak di jalan kolektor primer, sehingga diperlukan adanya fasilitas penyeberangan untuk keamanan pengguna. Fasilitas penyeberangan yang terdapat pada segmen 3 berupa *zebra cross* yang terletak di depan gerbang masuk SMA Negeri 1 Kaje. Fasilitas penyeberangan sebidang pada segmen 3 memiliki kondisi marka yang jelas namun tidak terdapat rambu ataupun peringatan menurunkan kecepatan bagi kendaraan yang melintas. Pada segmen ini juga tidak dilengkapi dengan lapak tunggu walaupun terdapat median jalan. Kondisi dan ketersediaan fasilitas penyeberangan sebidang pada segmen 3 Jalan Mandurejo dapat dilihat dalam **Gambar 4.27** dan **Gambar 4.29** berikut.



Sumber: Observasi Lapangan
Gambar 4. 51

Penyeberangan Segmen 3 Jalan Mandurejo

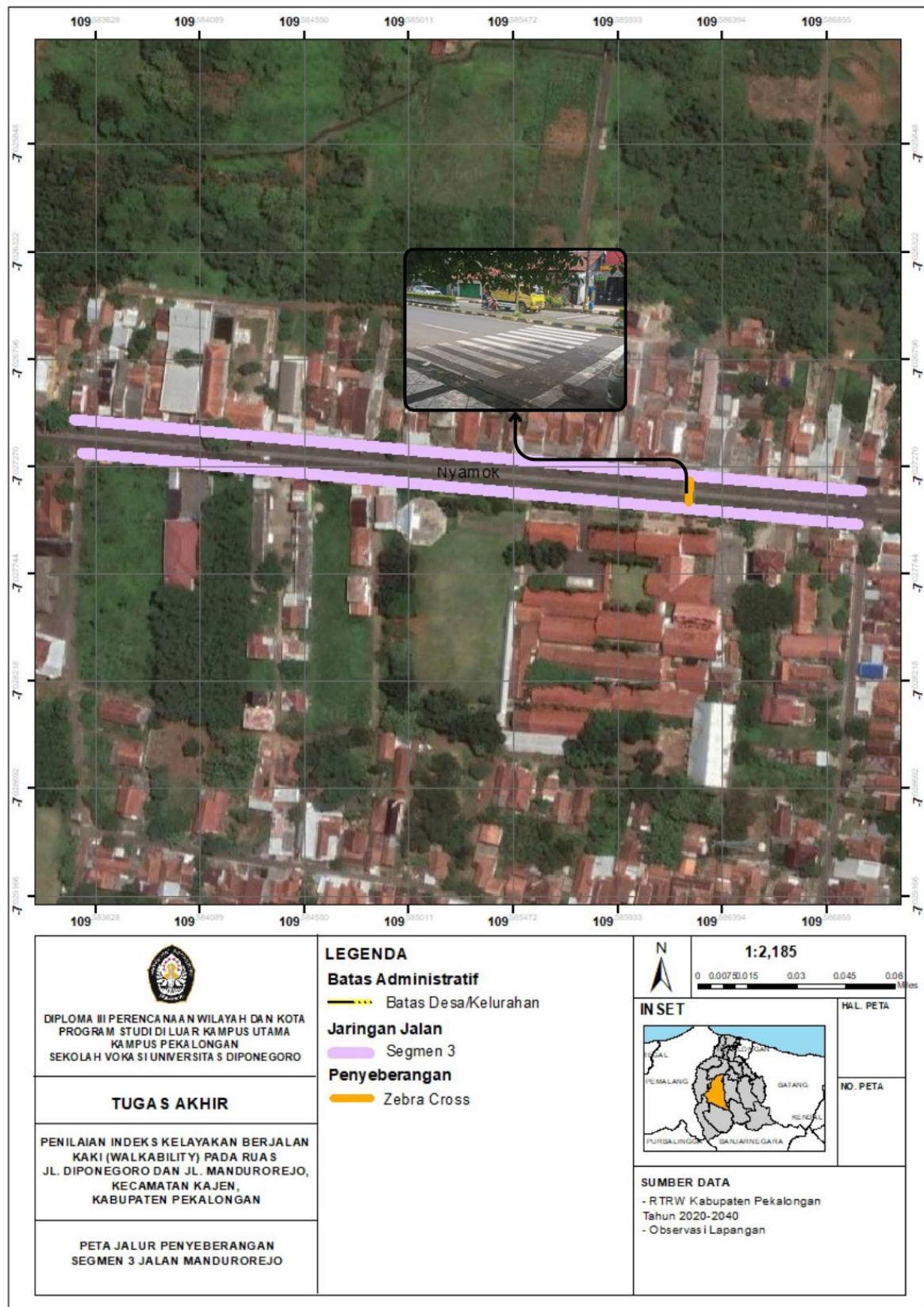
D. Ketersediaan dan Kondisi Penyeberangan Segmen 4 Jalan Mandurejo

Titik akhir dari segmen 4 merupakan lampu alat pemberi isyarat lampu lalu lintas yang terletak sebelum simpang empat titik nol kaje, sehingga memerlukan adanya fasilitas penyeberangan. Fasilitas penyeberangan yang tersedia berupa satu *zebra cross* dengan kondisi marka jelas dan dilengkapi rambu yang menandakan adanya alat pemberi isyarat lalu lintas. Selengkapnya mengenai kondisi dan ketersediaan penyeberangan segmen 4 dapat dilihat dalam **Gambar 4.28** dan **Gambar 4.30** berikut.



Sumber: Observasi Lapangan
Gambar 4. 52

Penyeberangan Segmen 4 Jalan Mandurejo



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 53

Peta Ketersediaan Fasilitas Penyeberangan Segmen 3 Jalan Mandurejo



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 54

Peta Ketersediaan Fasilitas Penyeberangan Segmen 4 Jalan Mandurejo

E. Ketersediaan dan Kondisi Penyeberangan Segmen 5 Jalan Diponegoro

Pada segmen 5 yang memiliki titik awal berupa alat pemberi isyarat lalu lintas sebelum simpang empat titik nol kaje sisi selatan terdapat satu jenis penyeberangan sebidang *zebra cross*. Fasilitas penyeberangan pada segmen memiliki marka yang sudah tidak jelas terlihat namun dilengkapi dengan adanya alat pemberi isyarat lalu lintas sehingga pengguna dapat tetap menyeberang jalan dengan aman. Berikut merupakan **Gambar 4.31** dan **Gambar 4.33** terkait ketersediaan dan kondisi penyeberangan segmen 5 Jalan Diponegoro.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 55

Penyeberangan Segmen 5 Jalan Diponegoro

F. Ketersediaan dan Kondisi Penyeberangan Segmen 6 Jalan Diponegoro

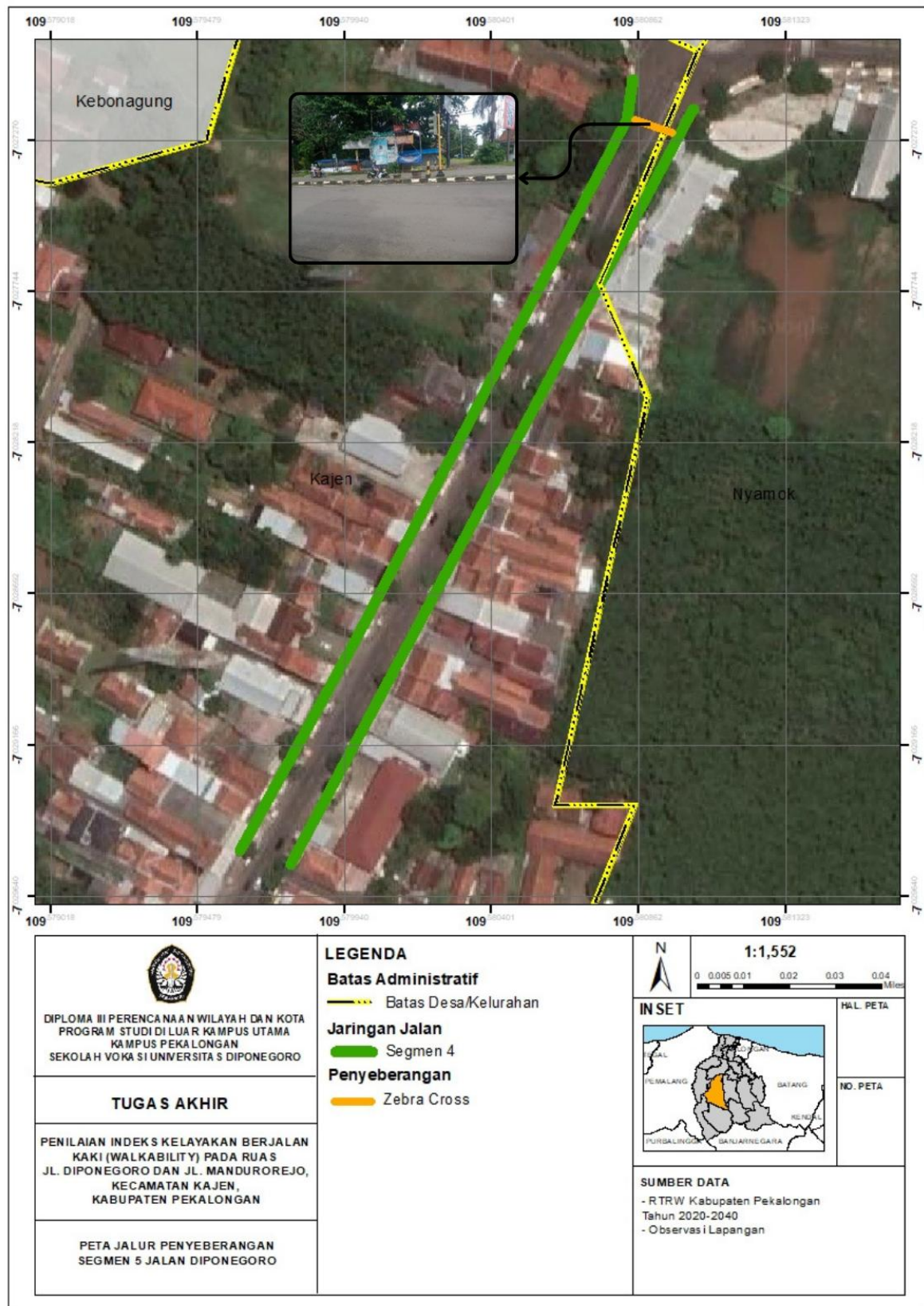
Segmen 6 Jalan Diponegoro memiliki jenis aktivitas berupa pendidikan dan perdagangan jasa pasar sehingga ada banyak pejalan kaki yang melintas. Dengan adanya banyak pejalan kaki maka dibutuhkan fasilitas penyeberangan untuk keamanan dan keselamatan pejalan kaki. Pada segmen ini terdapat dua fasilitas penyeberangan sebidang *zebra cross* yang terletak di depan gerbang SMP Negeri 1 Kaje dan pasar induk kaje. Kondisi dari kedua fasilitas tersebut adalah marka yang sudah sedikit pudar dan tidak terdapat rambu maupun peringatan mengurangi kecepatan bagi pengendara. Berikut merupakan **Gambar 4.32** dan **Gambar 4.33** mengenai ketersediaan dan kondisi penyeberangan segmen 6 Jalan Diponegoro.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 56

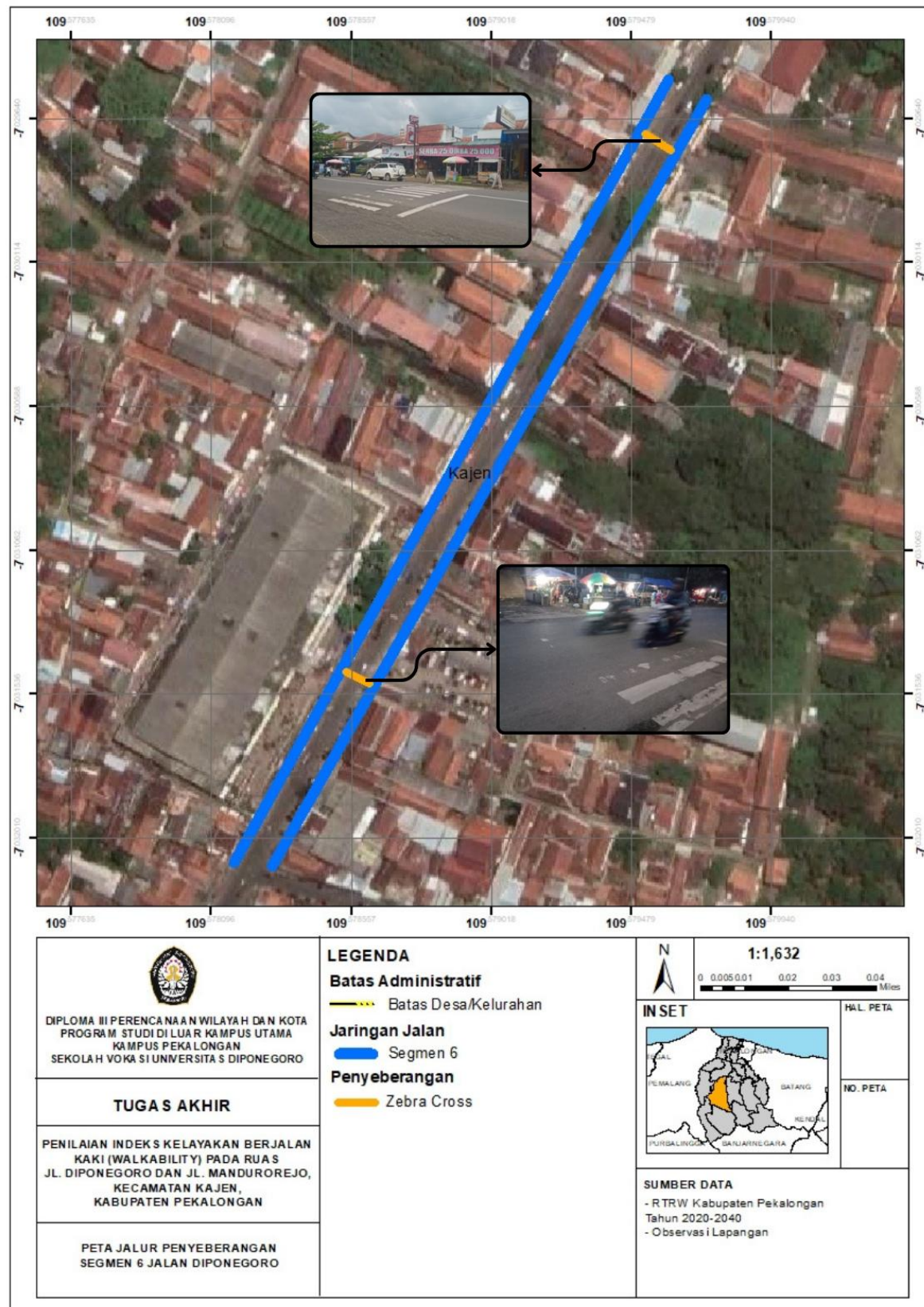
Penyeberangan Segmen 6 Jalan Diponegoro



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 57

Peta Ketersediaan Fasilitas Penyeberangan Segmen 5 Jalan Diponegoro



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 58

Peta Ketersediaan Fasilitas Penyeberangan Segment 6 Jalan Diponegoro

4.1.6 Konflik Pejalan Kaki dengan Moda Transportasi Lainnya

Konflik pejalan kaki dengan kendaraan bermotor lain sitedakan menjadi dua jenis, yaitu konflik karena adanya akses masuk bangunan/persil serta konflik karena adanya kendaraan yang mengambil hak pejalan kaki.

A. Konflik Pejalan Kaki dengan Moda Transportasi Lainnya Segmen 1 Jalan Mandurejo

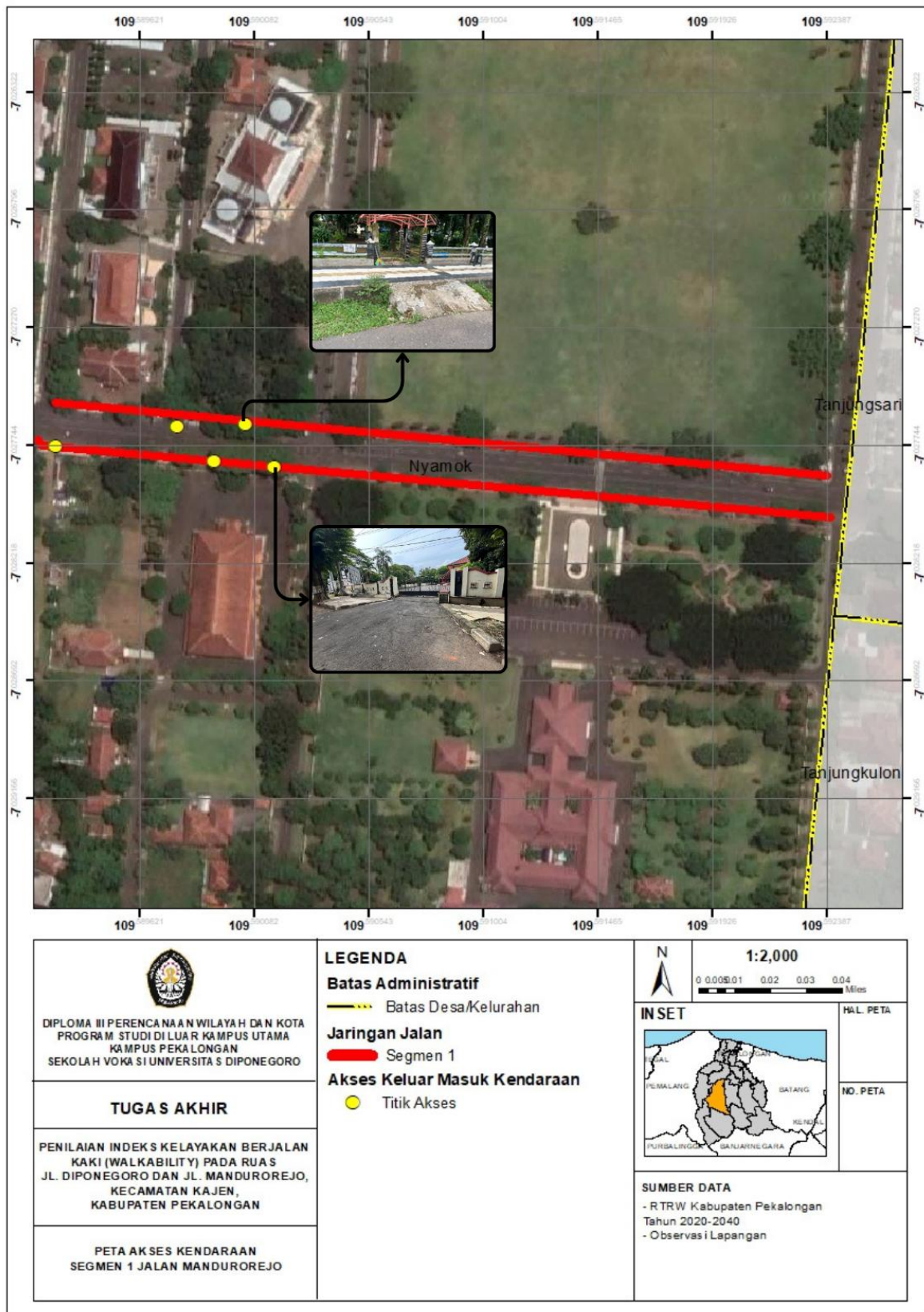
Konflik pejalan kaki dengan moda transportasi lain yang terdapat pada segmen 1 adalah adanya akses keluar masuk kendaraan bermotor dalam tiap 100 meter pejalan kaki serta adanya kendaraan bermotor yang menggunakan jalur pejalan kaki. Pada segmen 1 terdapat empat akses keluar masuk kendaraan, yaitu dua akses menuju gedung pertemuan kaje, satu akses menuju Taman Mandurejo, serta satu akses menuju gedung bawaslu. Akses keluar masuk kendaraan tidak banyak karena segmen 1 tidak memiliki banyak bangunan dan lebih banyak ruang terbuka seperti lapangan dan taman.

Konflik dengan kendaraan bermotor yang menggunakan pejalan kaki pada segmen 1 masih bisa terjadi walaupun sudah terdapat pembatas berupa kereb yang membuat trotoar lebih tinggi daripada jalan. Motor masih dapat naik dan parkir di jalur pejalan kaki karena tidak ada pembatas lain seperti jalur hijau, pagar, ataupun bolar. Adanya kendaraan motor yang dapat naik dan parkir di jalur pejalan kaki dapat memungkinkan pejalan kaki untuk terserempet. Berikut merupakan **Gambar 4.34** dan **Gambar 4.35** mengenai konflik pejalan kaki dengan moda transportasi lain pada segmen 1 Jalan Mandurejo.



Sumber: Observasi Lapangan
Gambar 4. 59

Konflik Pejalan Kaki dengan Moda Transportasi Lain Segmen 1



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 60

Peta Sebaran Konflik Pejalan Kaki dengan Moda Transportasi Lain Segmen 1

B. Konflik Pejalan Kaki dengan Moda Transportasi Lainnya Segmen 2 Jalan Mandurorejo

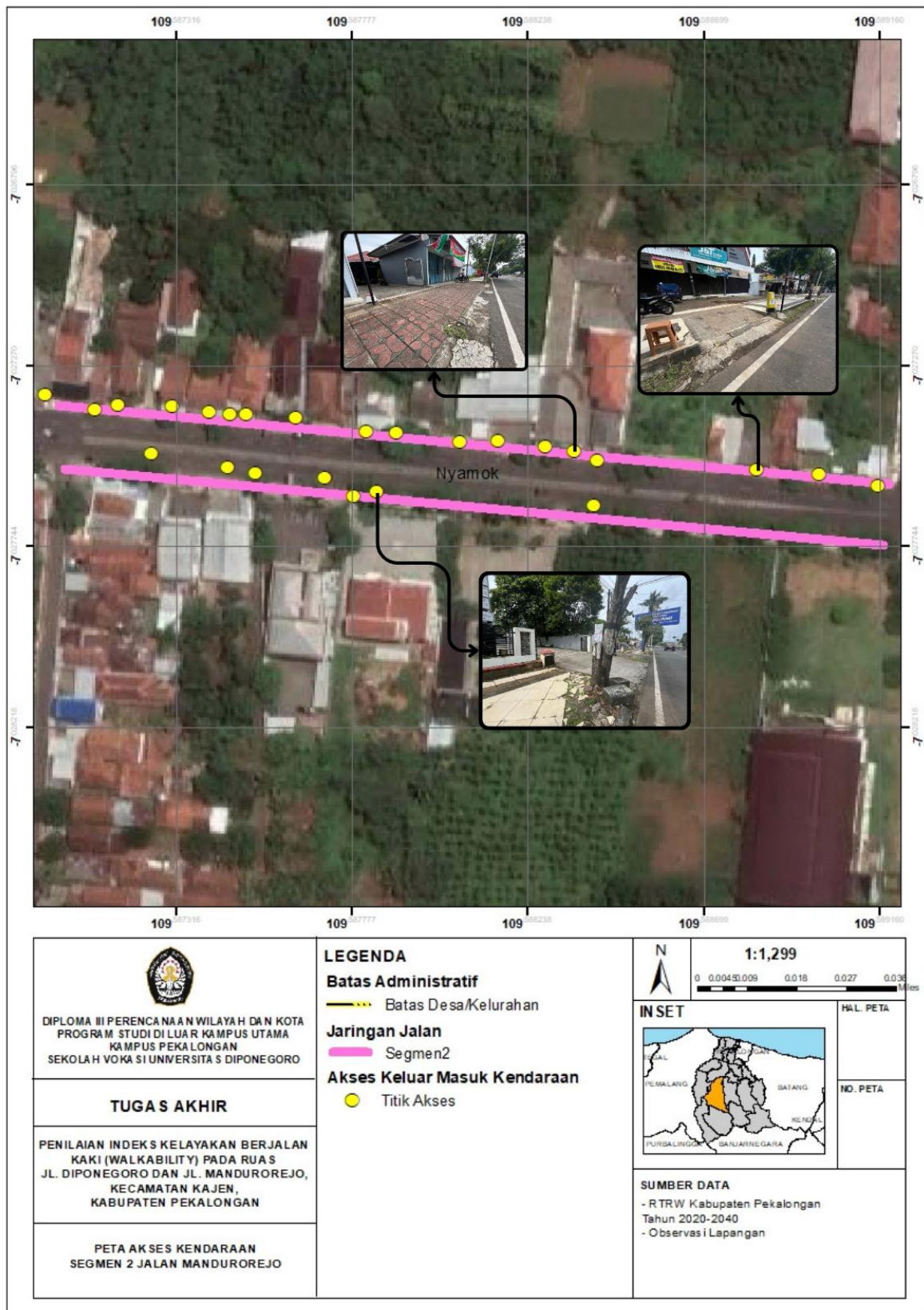
Segmen 2 merupakan segmen dengan jenis aktivitas utama berupa perdagangan jasa sehingga memiliki banyak akses masuk kendaraan ke persil/bangunan/tempat parkir. Terdapat 18 akses masuk kendaraan pada sisi utara dan 7 akses kendaraan pada sisi selatan. Sisi selatan memiliki jumlah lebih sedikit karena pada sisi selatan masih terdapat lahan kosong yang cukup luas. Akses tersebut memberikan jalan kepada kendaraan bermotor untuk menuju ke toko, warung, minimarket, klinik kecantikan, serta bank.

Konflik lain yang terdapat pada segmen 2 adalah konflik antara pejalan kaki dengan kendaraan yang mengambil hak pejalan kaki. Hal tersebut bisa terjadi karena terdapat akses menuju bangunan di sekitar jalur pejalan kaki sehingga motor dapat naik dan melewati ataupun parkir di jalur pejalan kaki. Pembatas untuk mencegah pejalan kaki terserempet kendaraan bermotor pada segmen 2 berupa kereb yang membuat jalur pejalan kaki lebih tinggi dari jalan. Berikut merupakan **Gambar 4.37** dan **Gambar 4.38** mengenai konflik pejalan kaki dengan moda transportasi lain pada segmen 2 Jalan Mandurorejo.



Sumber: Observasi Lapangan
Gambar 4. 61

Konflik Pejalan Kaki dengan Moda Transportasi Lain Segmen 2



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 62

Peta Sebaran Konflik Pejalan Kaki dengan Moda Transportasi Lain Segmen 2

C. Konflik Pejalan Kaki dengan Moda Transportasi Lainnya Segmen 3 Jalan Mandurorejo

Segmen 3 merupakan segmen dengan jenis aktivitas berupa pendidikan dan perdagangan jasa sehingga terdapat banyak konflik pejalan kaki dengan akses masuk bangunan/persil. Terdapat lebih dari empat akses keluar masuk kendaraan dalam jangkauan 100 meter jalan kaki baik pada sisi utara maupun sisi selatan, Jumlah akses masuk bangunan pada sisi utara lebih banyak dari pada sisi selatan. Akses keluar masuk kendaraan pada sisi utara mayoritas terdapat di depan toko, warung, dan percetakan. Sedangkan pada sisi selatan yang jumlah akses keluar masuk kendaraan lebih sedikit letaknya ada pada sekolah dan pertokoan. Sisi selatan memiliki akses keluar masuk lebih sedikit selain dikarenakan masih terdapat beberapa lahan kosong juga karena sebagian besar jalur pejalan kaki teletak di sekitar SMA N 1 Kajen, sehingga hanya membutuhkan akses masuk kendaraan pada gerbang utama.

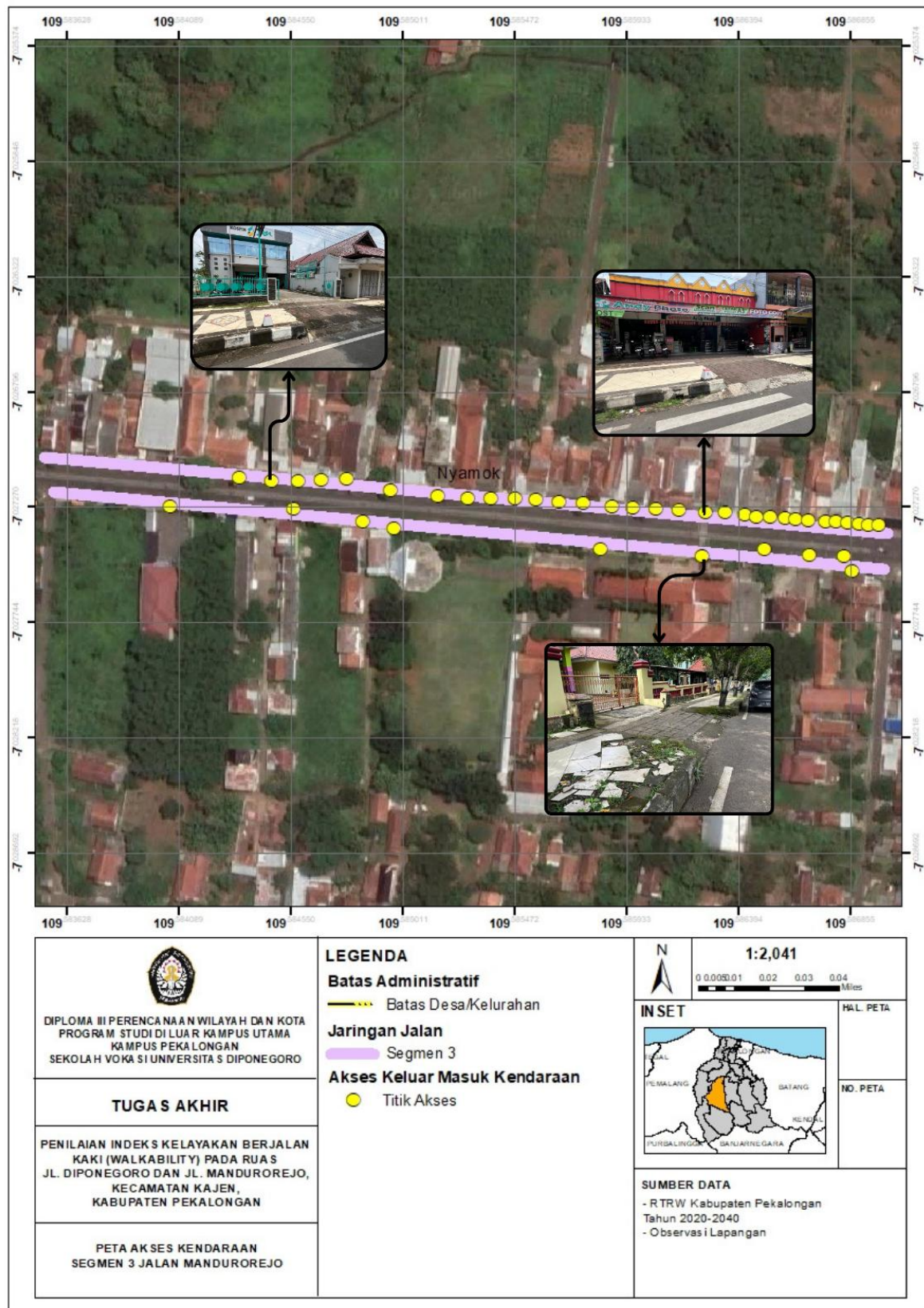
Konflik pejalan kaki dengan moda transportasi lain seperti terserempet kendaraan atau kendaraan bermotor mengambil hak pejalan kaki juga dapat terjadi jika terdapat banyak akses keluar masuk kendaraan menuju bangunan/persil. Konflik tersebut juga dapat terjadi jika tidak tersedia pembatas antara jalan dengan jalur pejalan kaki. Pada segmen 3 terdapat pembatas berupa kereb yang membuat jalur pejalan kaki lebih tinggi daripada jalan. Sayangnya jalur pejalan kaki masih dapat digunakan kendaraan untuk melintas dan parkir. Konflik pejalan kaki dengan akses bangunan dan moda transportasi lain pada segmen 3 dapat lebih jelas dilihat dalam **Gambar 4.39** dan **Gambar 4.40** berikut.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 63

Konflik Pejalan Kaki dengan Moda Transportasi Lain Segmen 3



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 64

Peta Sebaran Konflik Pejalan Kaki dengan Moda Transportasi Lain Segmen 3

D. Konflik Pejalan Kaki dengan Moda Transportasi Lainnya Segmen 4 Jalan Mandurorejo

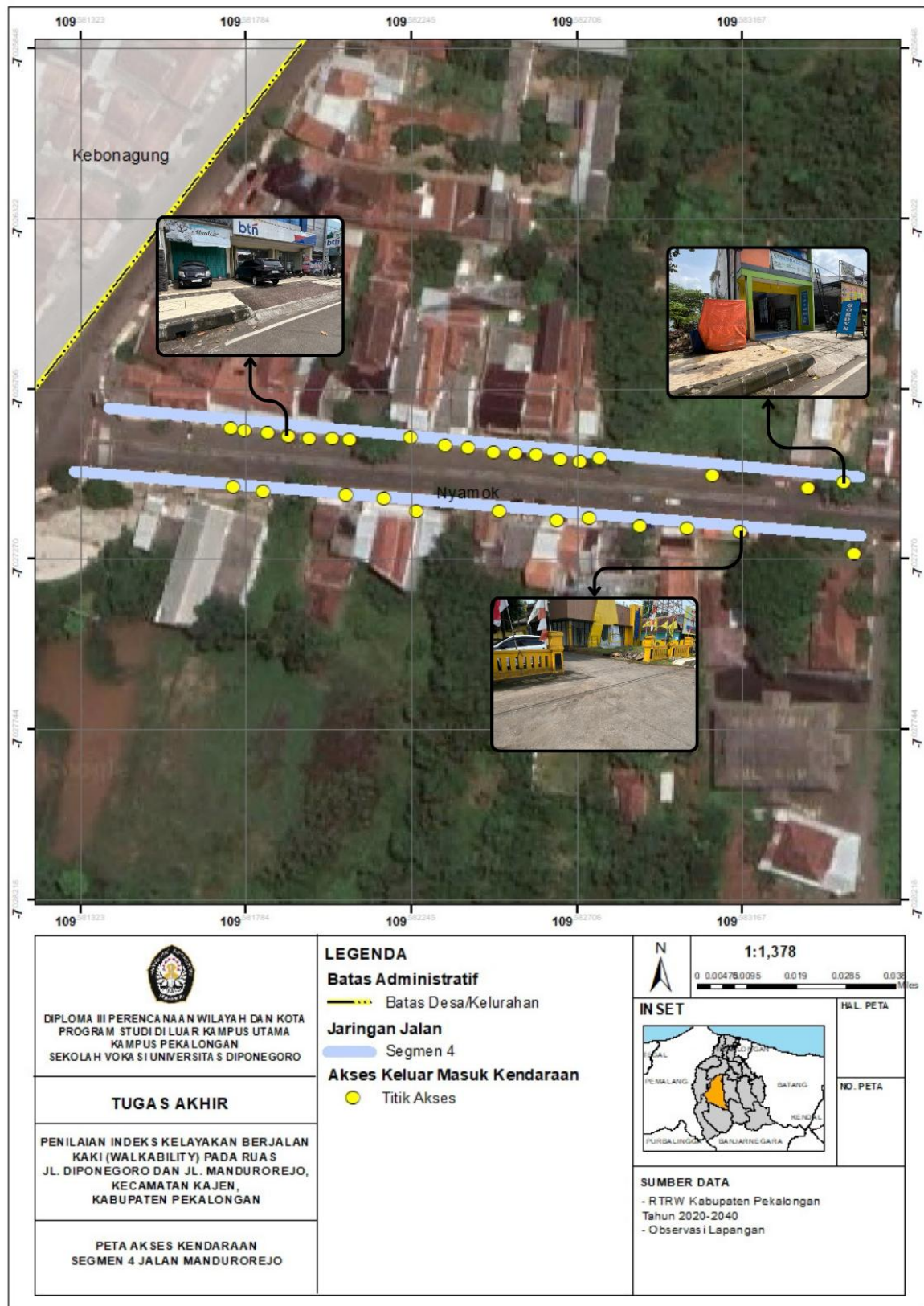
Jenis aktivitas yang terdapat pada segmen 4 adalah perdagangan dan jasa. Sehingga sama dengan segmen lain, terdapat banyak konflik pejalan kaki dengan moda transportasi lain berupa akses keluar masuk kendaraan menuju bangunan/persil. Terdapat sejumlah 19 akses keluar masuk pada sisi utara dan 12 pada sisi selatan. Jumlah akses keluar masuk lebih banyak pada sisi utara dikarenakan pada sisi utara ukuran bangunan perdagangan jasa lebih kecil dengan jumlah yang banyak dibandingkan pada sisi selatan yang sebagian besar berupa ruko besar. Akses pada sisi utara dan selatan memberikan jalan pada kendaraan untuk menuju salon, percetakan, toko, warung, *dealer* motor, bengkel, dan bank.

Konflik berupa kemungkinan pejalan kaki untuk terserempet dan hak pejalan kaki diambil oleh kendaraan parkir juga terjadi pada segmen 4. Hal tersebut dapat terjadi karena banyak terdapat akses masuk kendaraan menuju bangunan dan pembatas antara lalu lintas dengan jalur pejalan kaki hanya berupa kereb yang membuat jalur pejalan kaki lebih tinggi dibandingkan jalan raya. Kendaraan bermotor masih dengan mudah melintasi dan menggunakan jalur pejalan kaki menjadi tempat parkir. Berikut merupakan **Gambar 4.41** dan **Gambar 4.40** mengenai kondisi dan sebaran titik konflik pejalan kaki dengan moda transportasi lain pada segmen 4 Jalan Mandurorejo.



Sumber: Observasi Lapangan
Gambar 4. 65

Konflik Pejalan Kaki dengan Moda Transportasi Lain Segmen 4



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 66

Peta Sebaran Konflik Pejalan Kaki dengan Moda Transportasi Lain Segmen 4

E. Konflik Pejalan Kaki dengan Moda Transportasi Lainnya Segmen 5 Jalan Diponegoro

Segmen 5 merupakan segmen yang terletak sebelum Pasar Induk KAJEN sehingga jenis aktivitas yang banyak terdapat pada segmen ini adalah perdagangan dan jasa. Dengan adanya perdagangan jasa sehingga akses keluar masuk juga banyak terdapat pada segmen 5. Baik pada sisi barat maupun timur terdapat banyak akses keluar masuk kendaraan. Jumlah akses pada sisi timur adalah 19 sedangkan pada sisi barat berjumlah 20 akses. Akses pada sisi barat dan timur tersebut memberikan jalan kendaraan menuju berbagai jenis perdagangan jasa seperti toko, warung, kios, percetakan, koperasi, puskesmas, dan praktik dokter.

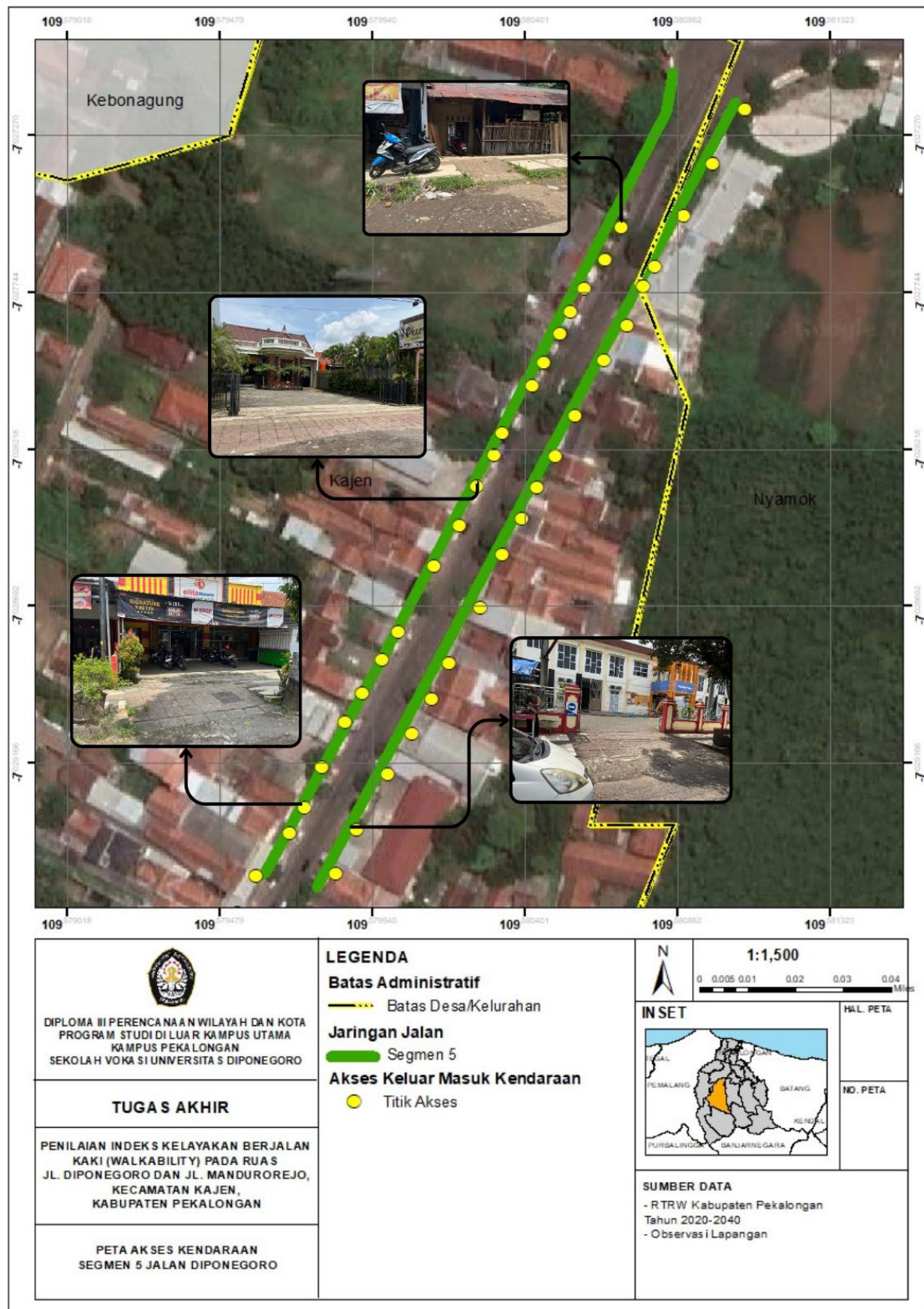
Jumlah akses keluar masuk kendaraan yang cukup banyak dapat memudahkan kendaraan bermotor untuk melewati dan parkir pada jalur pejalan kaki. Hal tersebut memungkinkan pejalan kaki untuk terserempet karena haknya telah diambil. Pembatas antara jalur pejalan kaki dengan jalan pada segmen ini hanya berupa kereb yang menjadikan jalur pejalan kaki sedikit lebih tinggi dibandingkan jalan. Namun, tidak terdapat pembatas lain seperti jalur hijau, pagar, atau bolar sehingga kesempatan kendaraan bermotor untuk membahayakan dan mengambil hak pejalan kaki semakin besar. Kondisi dan titik sebaran konflik pejalan kaki dengan akses keluar masuk kendaraan dan kendaraan yang mengambil hak pejalan kaki dapat dilihat dalam **Gambar 4.43** dan **Gambar 4.44** berikut.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 67

Konflik Pejalan Kaki dengan Moda Transportasi Lain Segmen 5



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 68

Peta Sebaran Konflik Pejalan Kaki dengan Moda Transportasi Lain Segmen 5

F. Konflik Pejalan Kaki dengan Moda Transportasi Lainnya Segmen 6 Jalan Diponegoro

Segmen 6 terletak di sekitar pasar dan SMP Negeri 1 Kajuhen sehingga memiliki banyak konflik pejalan kaki berupa akses kendaraan masuk menuju bangunan/persil dalam tiap 100 meter berjalan kaki.. Pada sisi timur terdapat sejumlah 12 akses masuk sedangkan pada sisi barat terdapat 13 akses masuk kendaraan. Akses tersebut memberikan jalan kepada kendaraan untuk menuju bangunan seperti toko, warung, kios, pasar, bengkel, dan sekolah.

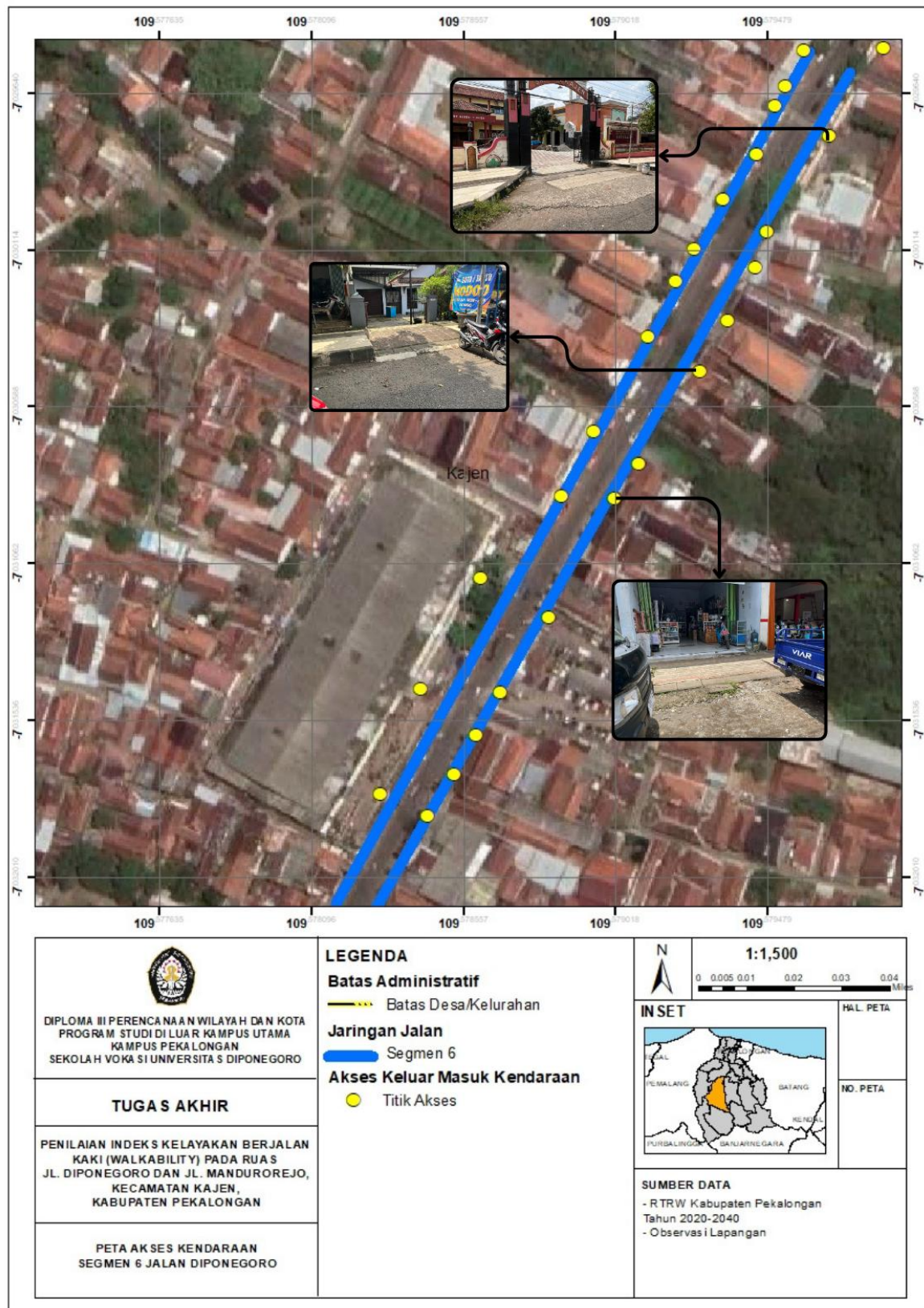
Akses masuk kendaraan menuju bangunan dapat mengakibatkan konflik lain yang dihadapi pejalan kaki saat berjalan, yaitu adanya kemungkinan pejalan kaki terserempet kendaraan yang mengambil hak pejalan kaki. Kemungkinan keselamatan dan keamanan pejalan kaki dapat lebih terancam jika tidak terdapat pembatas antara jalan dengan jalur pejalan kaki seperti jalur hijau, bolar, dan pagar. Pada segmen 6 pembatas yang tersedia hanyalah kereb yang menjadikan jalur pejalan kaki sedikit lebih tinggi daripada jalan. Namun, pembatas tersebut masih belum cukup untuk mencegah kendaraan bermotor melintas dan parkir di jalur pejalan kaki. Berikut merupakan dokumentasi terkait kondisi dan persebaran konflik pejalan kaki dengan moda transportasi lain yang tersedia dalam **Gambar 4.45** dan **Gambar 4.46** berikut.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 69

Konflik Pejalan Kaki dengan Moda Transportasi Lain Segmen 6



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 70

Peta Sebaran Konflik Pejalan Kaki dengan Moda Transportasi Lain Segmen 6

4.1.7 Keamanan dari Kejahatan

Identifikasi keamanan dari kejahatan didapatkan dengan mengetahui ketersediaan tokomkecil, lampu penerangan, dan keramaian segmen pada siang dan malam hari.

A. Keamanan dari Kejahatan Segmen 1 Jalan Mandurorejo

Segmen 1 yang terletak di Alun-alun Kaji tidak memiliki banyak bangunan dan toko-toko kecil. Namun tetap ramai pejalan kaki ataupun kendaraan yang melintas baik pada siang dan malam hari karena letaknya berada di Alun-alun yang selalu ramai pengunjung. Penerangan pada segmen 1 tersedia lampu jalan dan lampu pejalan kaki. Pada malam sore hingga malam hari Segmen 1 juga ramai oleh pengunjung dan pedagang kaki lima. Namun, sisi ramai tersebut hanya pada sekitar Alun-alun Kaji. Masih terdapat titik sepi dan gelap pada segmen 1, yaitu pada sekitar gedung pertemuan Kaji dan sebagian dari taman mandurorejo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam **Gambar 4.71** dan **Gambar 4.73** mengenai kondisi titik gelap dan sepi pada siang dan malam hari.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 71

Titik Sepi dan Gelap Segmen 1

B. Keamanan dari Kejahatan Segmen 2 Jalan Mandurorejo

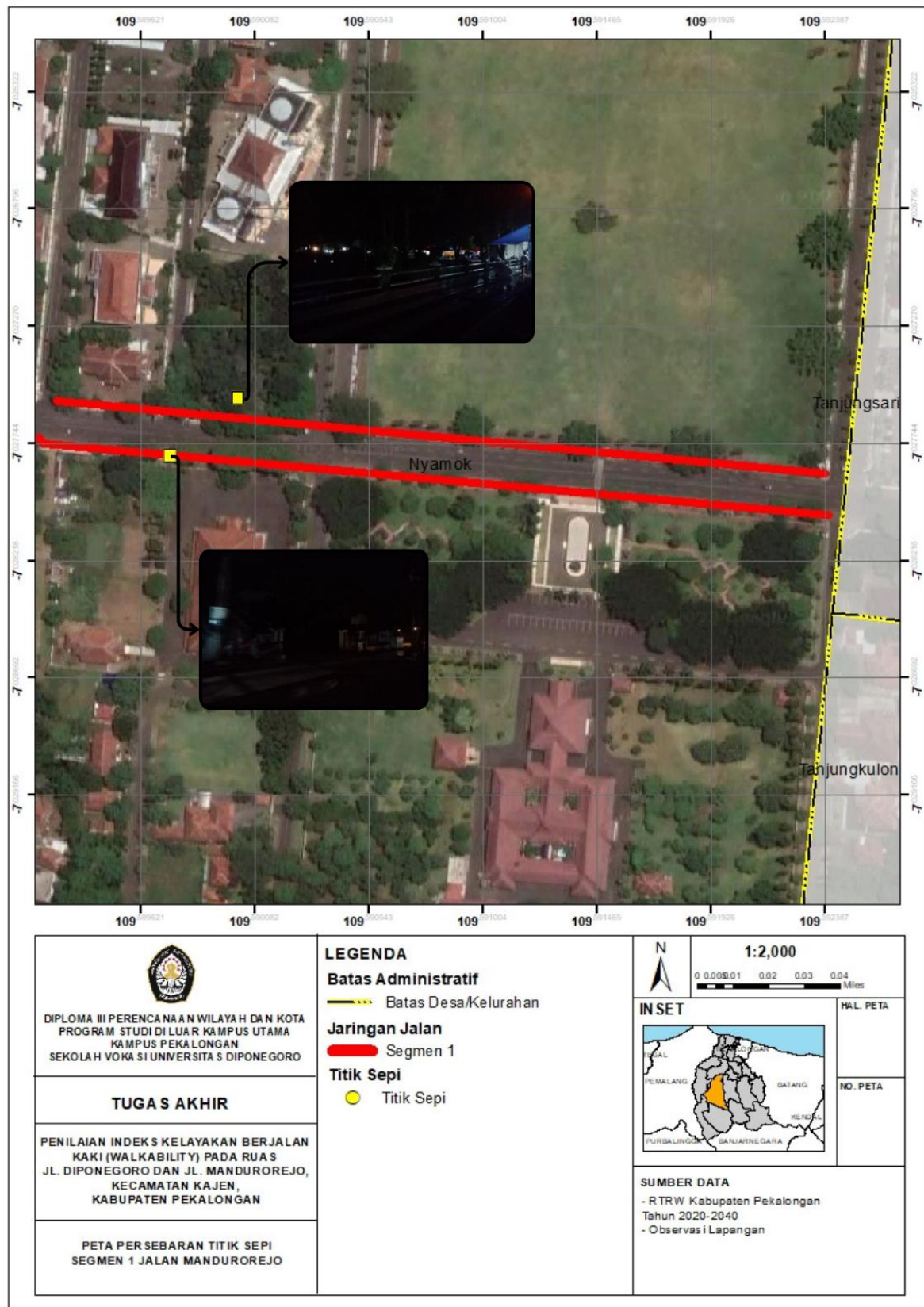
Segmen 2 memiliki banyak bangunan pertokoan dan dilengkapi dengan lampu jalan sehingga jalan relatif ramai kendaraan dan pejalan kaki serta terang oleh lampu bangunan dan lampu jalan. Namun, tetap terdapat titik sepi dan gelap pada segmen ini dikarenakan masih terdapat beberapa lahan kosong, yaitu setelah gedung kesenian dan sebelum Alfamart. Selengkapny dapat dilihat dalam **Gambar 4.72** dan **Gambar 4.74** mengenai kondisi titik gelap pada siang dan malam hari.



Sumber: Observasi Lapangan

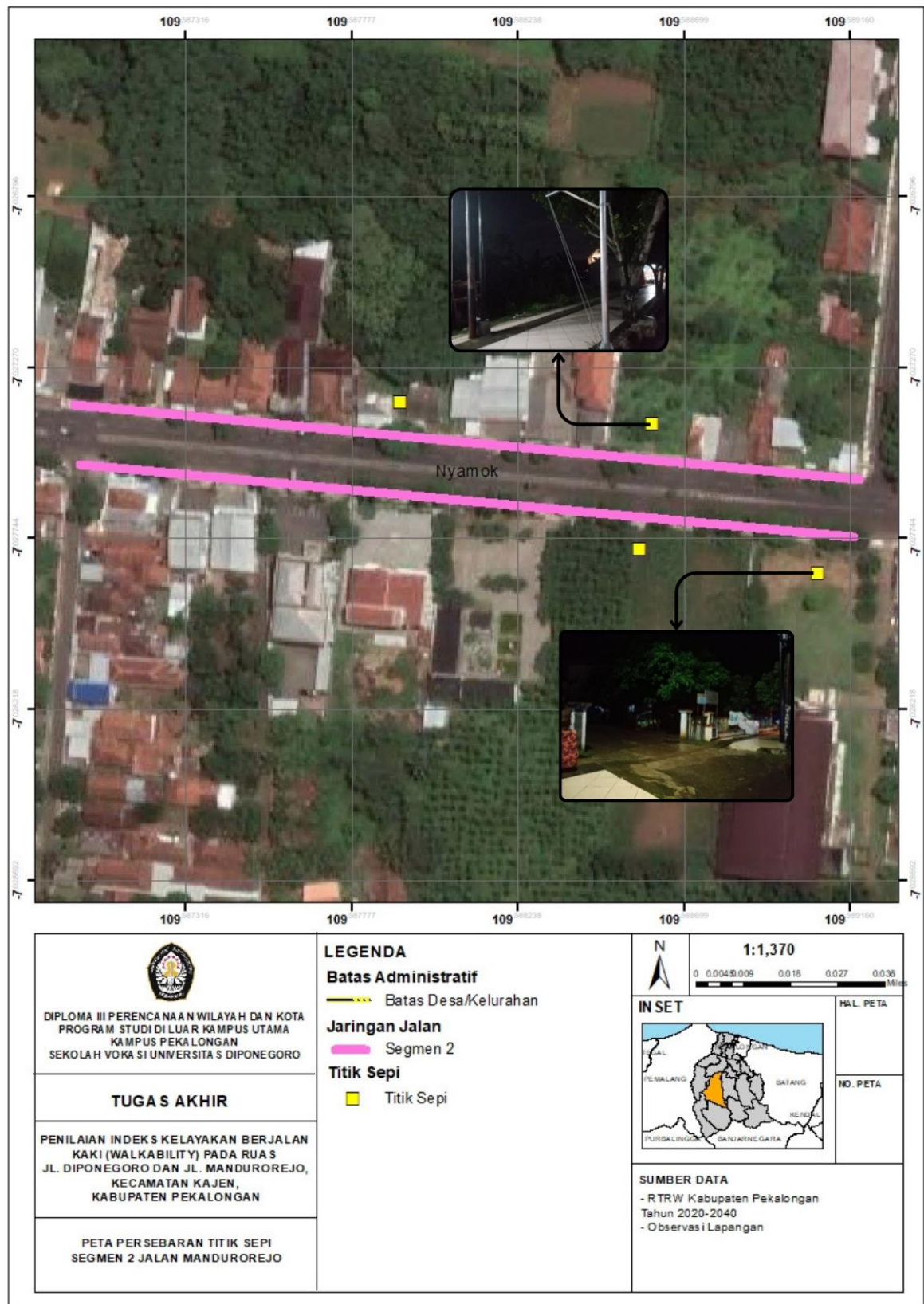
Gambar 4. 72

Titik Sepi dan Gelap Segmen 2



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 73
Peta Titik Sepi dan Gelap Segmen 1



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 74
Peta Titik Sepi dan Gelap Segmen 2

C. Keamanan dari Kejahatan Segmen 3 Jalan Mandurorejo

Jenis aktivitas yang terdapat di segmen 3 adalah pendidikan dan perdagangan jasa sehingga masih banyak terdapat toko dan warung. Penerangan juga sudah cukup baik didapatkan dari lampu toko dan lampu jalan. Lingkungan sekitar segmen 3 juga masih ramai pejalan kaki dan kendaraan bermotor. Pada malam hari juga terdapat beberapa pedagang kaki lima sehingga lingkungan tidak terasa sangat berbahaya. Namun, tetap terdapat titik sepi dan gelap pada malam hari karena masih terdapat lahan kosong. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam **Gambar 4.75** dan **Gambar 4.77** terkait kondisi titik gelap pada siang dan malam hari.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 75

Titik Sepi dan Gelap Segmen 3

D. Keamanan dari Kejahatan Segmen 4 Jalan Mandurorejo

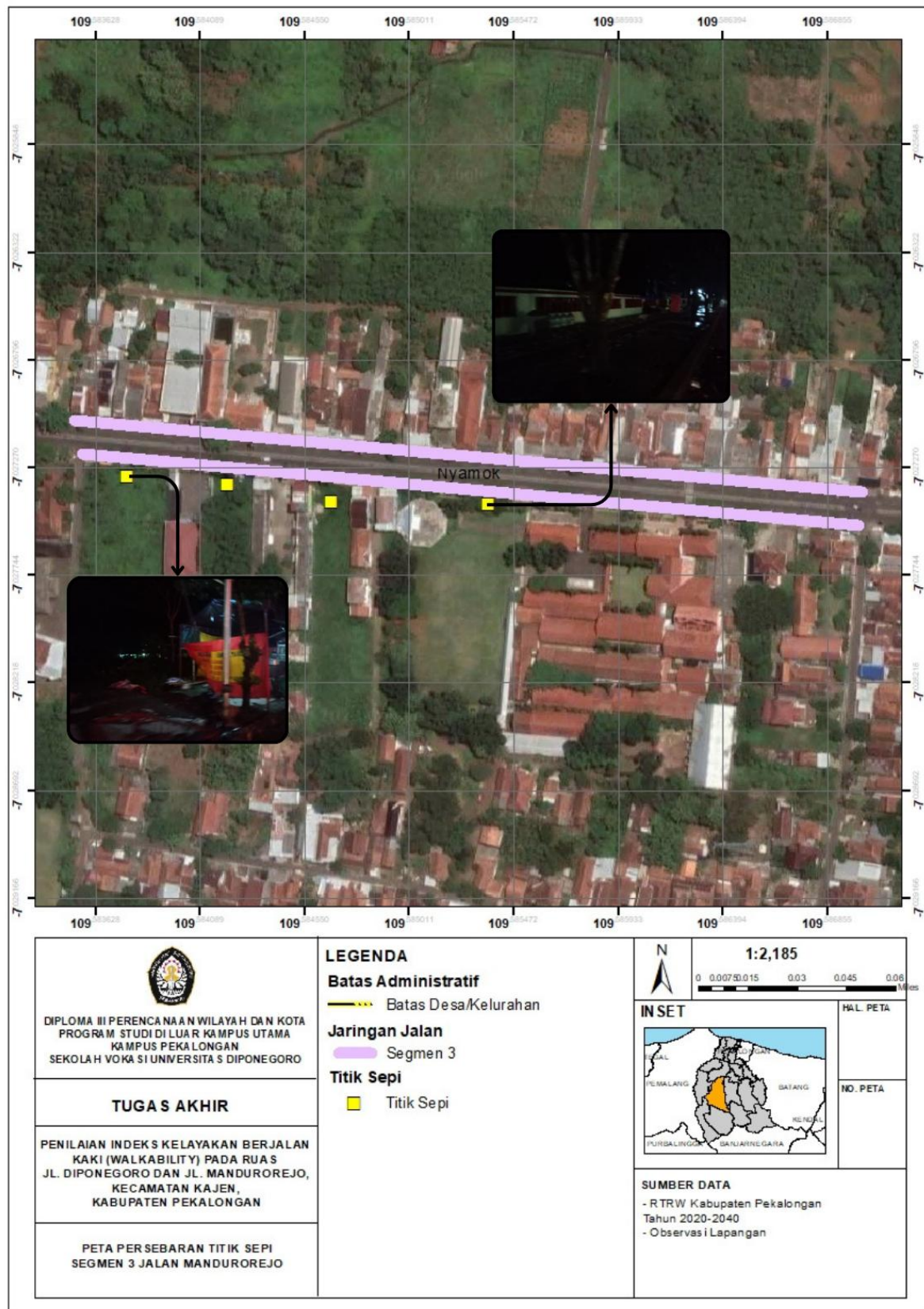
Segmen 4 memiliki banyak bangunan pertokoan yang menandakan segmen ini tidak sepenuhnya sepi dan gelap di malam hari. Pada sore hingga malam hari juga terdapat beberapa lapak pedagang kaki lima sehingga masih terdapat sedikit keramaian. Namun, sama dengan segmen sebelumnya masih terdapat beberapa lahan kosong dan bangunan besar yang jarang digunakan sehingga menimbulkan adanya titik sepi dan gelap pada saat malam hari. Untuk lebih jelasnya mengenai titik sepi yang menentukan keamanan dan kejahatan pada segmen 4 dapat dilihat dalam **Gambar 4.76** dan **Gambar 4.78** mengenai kondisi titik sepi pada siang dan malam hari.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 76

Titik Sepi dan Gelap Segmen 4



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 77
Peta Titik Sepi dan Gelap Segmen 3



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 78
Peta Titik Sepi dan Gelap Segmen 4

E. Keamanan dari Kejahatan Segmen 5 Jalan Diponegoro

Segmen 5 yang letaknya dekat dengan Pasar Induk KAJEN jelas memiliki banyak bangunan berupa toko atau warung. Sehingga pada saat malam hari tetap ada pencahayaan dari lampu toko. Pada saat sore hingga malam hari juga terdapat beberapa lapak pedagang kaki lima yang menimbulkan aktivitas relatif ramai dan lingkungan yang tidak terasa berbahaya. Namun, masih terdapat beberapa titik gelap dan sepi akibat bangunan yang terbengkalai dan lama tidak digunakan. Selengkapnya dapat dilihat dalam **Gambar 4.79** dan **Gambar 4.80** berikut.



Sumber: Observasi Lapangan
Gambar 4. 79

Titik Sepi dan Gelap Segmen 5

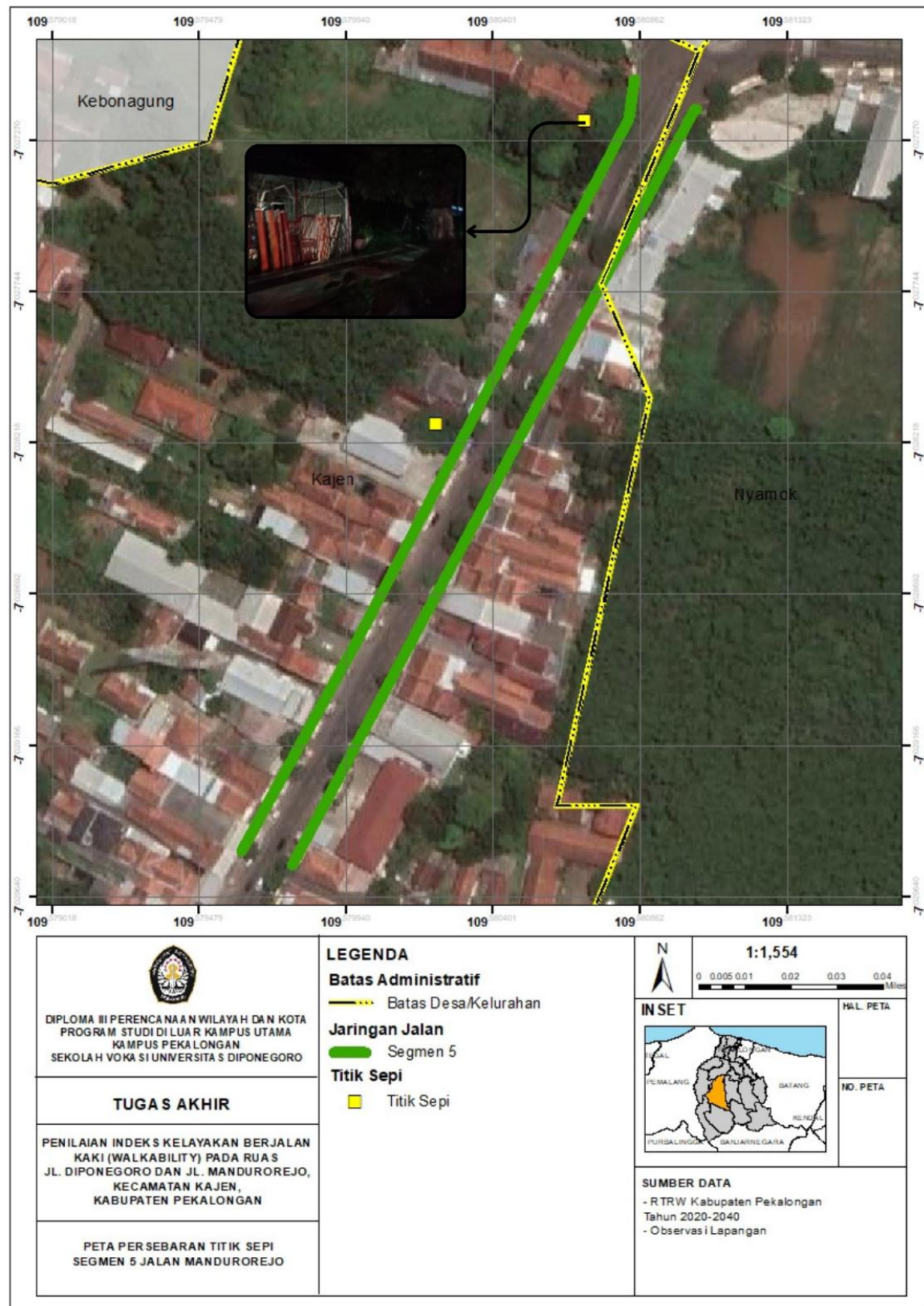
F. Keamanan dari Kejahatan Segmen 6 Jalan Diponegoro

Segmen 6 memiliki banyak bangunan toko karena letaknya di Pasar Induk KAJEN. Bangunan pertokoan tersebut dapat memberikan pencahayaan sehingga menumbuhkan rasa aman bagi pejalan kaki. Pada malam hari juga terdapat banyak pedagang kaki lima sehingga aktivitasnya tetap ramai. Namun, tetap terdapat titik gelap, yaitu pada halte SMP Negeri 1 KAJEN. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam **Gambar 4.80** dan **Gambar 4.82** berikut.



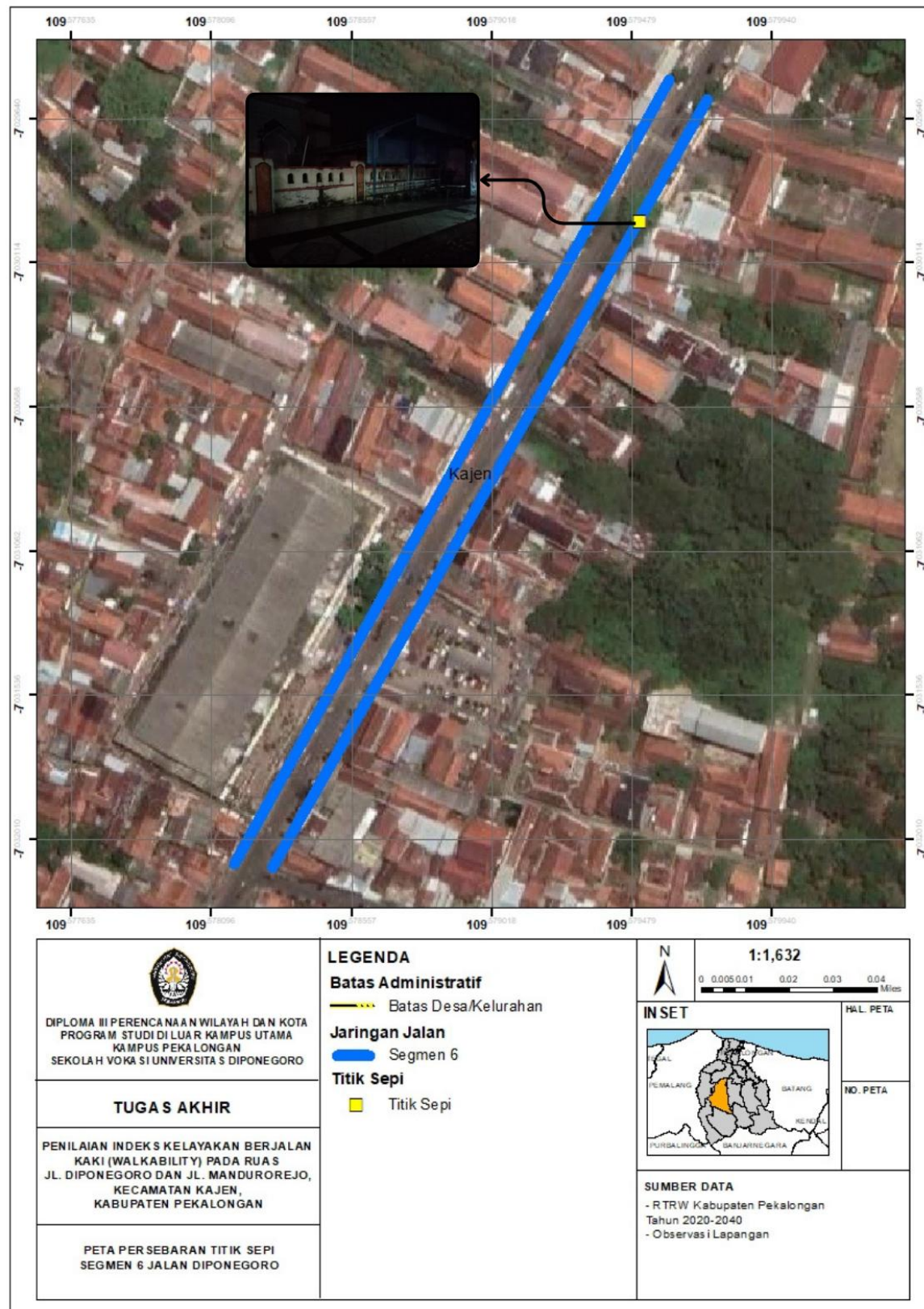
Sumber: Observasi Lapangan
Gambar 4. 80

Titik Sepi dan Gelap Segmen 6



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 81
Peta Titik Sepi dan Gelap Segmen 5



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 4. 82
Peta Titik Sepi dan Gelap Segmen 6

4.2 Analisis dan Penilaian Berdasarkan Ruas Jalan dan Segmen

Penilaian tiap indikator dilakukan berdasarkan dokumen Pedoman Bidang Lingkungan dan Keselamatan Jalan Nomor 05/P/BM/2023. Berikut merupakan pemberian skor pada tiap segmen Jalan Mandurorejo dan Jalan Diponegoro.

4.2.1 Jalan Mandurorejo Segmen 1

Jalur pejalan kaki segmen 1 baik pada sisi utara maupun sisi selatan tersedia berupa perkerasan dengan bahan keramik dan *paving block*. Jalur pejalan kaki pada kedua sisi tersebut memiliki kondisi rusak, kotor, dan tidak rata pada beberapa bagian, sehingga mendapatkan skor 3. Terdapat 5 jenis fasilitas pendukung pada sisi utara jalur pejalan kaki, yaitu lampu jalan, lampu pejalan kaki, marka, bangku, dan rambu sehingga mendapatkan skor 5. Sedangkan pada sisi selatan terdapat 4 jenis fasilitas pendukung, yaitu marka, pohon peneduh, tempat sampah, dan rambu sehingga mendapatkan skor 4.

Jalur pejalan kaki pada segmen 1 juga sudah terpasang infrastruktur penunjang pejalan kaki berkebutuhan khusus berupa ubin pengarah dengan kondisi dari beberapa ubin tersebut rusak, kotor, tertutupi rumput, dan terhalang tiang listrik. Sehingga pada indikator infrastruktur penunjang pejalan kaki mendapatkan skor 3 pada kedua sisi. Terdapat penghalang permanen seperti tiang listrik, pot, dan peneduh serta penghalang sementara berupa pedagang kaki lima. Penghalang pedagang kaki lima tersebut menghalangi jalur pejalan kaki hingga lebar efektif berjalan kurang dari 1 m. Sehingga indikator penghalang pada segmen 1 mendapatkan skor 1.

Segmen 1 memiliki satu penyeberangan sebidang berupa *zebra cross* yang kondisinya masih baik dengan marka yang jelas, namun tidak terdapat rambu ataupun peringatan bagi kendaraan untuk mengurangi kecepatan. Sehingga parameter penyeberangan mendapatkan skor 3. Dikarenakan segmen 1 berada di sekitar Alun-alun Kajen, tidak terdapat banyak akses kendaraan menuju bangunan. Hanya terdapat 3 akses pada sisi selatan dan 2 pada sisi utara. Pembatas pada segmen 1 berupa kereb yang menjadikan jalur pejalan kaki lebih tinggi dari jalan, namun jalur pejalan kaki masih dapat digunakan kendaraan bermotor. Sehingga parameter konflik mendapatkan nilai 3. Alun-alun Kajen memiliki banyak pengunjung setiap harinya, sehingga pada segmen 1 relatif ramai pejalan kaki dan kendaraan. Alun-alun Kajen juga dilengkapi dengan fasilitas seperti lampu jalan dan lampu pejalan kaki sehingga tetap terang ketika malam hari. Namun, masih terdapat beberapa titik gelap dan sepi ketika malam hari sehingga parameter keamanan mendapatkan nilai 4. Berdasarkan hasil dari identifikasi kondisi eksisting yang telah

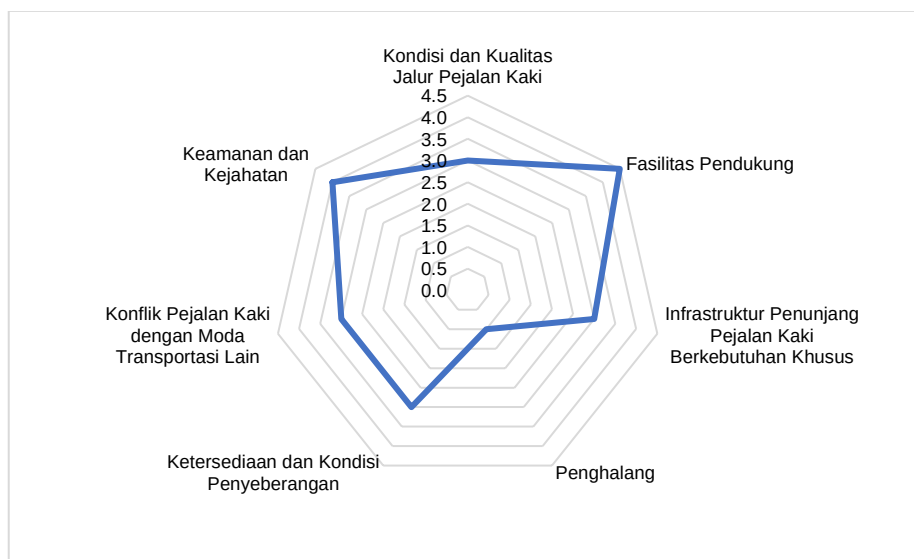
dilakukan, didapatkan penilaian indikator kelayakan berjalan kaki pada segmen 1 yang tersedia dalam **Tabel IV.1** berikut.

Tabel IV. 1
Penilaian Indikator Kelayakan Berjalan Kaki Segmen 1 Jalan Mandurejo

No.	Parameter	Normal	Opposite	Rata-rata
1.	Kondisi dan Kualitas Jalur Pejalan Kaki	3	3	3
2.	Fasilitas Pendukung	5	4	4.5
3.	Infrastruktur Penunjang Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus	3	3	3
4.	Penghalang	1	1	1
5.	Ketersediaan dan Kondisi Penyeberangan	3	3	3
6.	Konflik Pejalan Kaki dengan Moda Transportasi Lain	3	3	3
7.	Keamanan dan Kejahatan	4	4	4

Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, didapatkan indikator dengan nilai tertinggi ialah indikator fasilitas pendukung. Hal tersebut dikarenakan segmen 1 terletak di sekita Alun-alun Kajen yang merupakan salah satu daya tarik Kabupaten Pekalongan, sehingga sudah sepantasnya memiliki fasilitas pendukung yang beragam. Sedangkan indikator dengan nilai terendah merupakan indikator penghalang. Alun-alun tidak hanya menarik bagi pengunjung, namun juga bagi pedagang sehingga masih banyak pedagang kaki lima yang lapak dagangnya menghalangi jalur pejalan kaki hingga ruang efektif untuk berjalan hanya tersisa kurang dari 1 meter. Untuk lebih jelasnya mengenai nilai setiap indikator kelayakan berjalan kaki pada segmen 1 dapat dilihat dalam **Gambar 4.83** berikut.



Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Gambar 4. 83

Nilai Indikator Kelayakan Berjalan Kaki Segmen 1 Jalan Mandurejo

4.2.2 Jalan Mandurejo Segmen 2

Jalur pejalan kaki pada segmen 2 masih memiliki banyak kekurangan seperti rusak, keramik pecah, kotor, dan juga licin. Hal tersebut terjadi pada kedua sisi jalur pejalan kaki, sehingga pada parameter kondisi dan kualitas mendapatkan skor 3. Fasilitas pendukung pada segmen 2 tersedia berupa pohon peneduh, tempat sampah dan lampu jalan. Sehingga parameter *amenities* mendapat skor 3. Pada segmen 2, jalur pejalan kaki juga sudah dilengkapi dengan ubin pengarah bagi pengguna berkebutuhan khusus. Namun, ubin tersebut tidak semuanya memiliki kondisi baik. Masih terdapat beberapa ubin yang kotor, tertutupi rumput, dan terhalang tiang listrik. Sehingga parameter infrastruktur bagi pengguna berkebutuhan khusus mendapatkan nilai 3.

Pada segmen 2 terdapat penghalang yang menutup jalur pejalan kaki hingga ruang untuk berjalan kurang dari 1 meter. Penghalang tersebut berupa lapak jualan pedagang dan parkir liar. Penghalang lain yang terdapat pada segmen 2 adalah pohon dan tiang listrik. Nilai yang didapatkan parameter penghalang adalah 1. Dikarenakan panjang segmen 2 kurang dari 400 meter, penilaian terkait fasilitas penyeberangan digabung dengan segmen 1. Pada segmen 1 dan 2 terdapat satu fasilitas penyeberangan dengan kondisi marka jelas, namun tidak dilengkapi rambu. Sehingga nilai parameter penyeberangan adalah 3. Jenis aktivitas pada segmen 2 adalah perdagangan jasa dan permukiman, sehingga terdapat lebih dari lima akses keluar masuk kendaraan pada kedua sisi jalur pejalan kaki. Pembatas yang hanya berupa kereb tidak cukup mencegah kendaraan bermotor untuk parkir di jalur pejalan kaki sehingga parameter konflik pejalan kaki dengan transportasi lain mendapatkan skor 2.5. Dikarenakan terdapat banyak bangunan perdagangan jasa, aktivitas pada segmen 2 relatif ramai dan aman untuk pejalan kaki. Pada malam hari juga penerangan cukup baik karena lampu toko dan lampu jalan. Namun, masih terdapat beberapa titik sepi dan gelap pada lahan kosong. Sehingga pada segmen ini indikator keamanan mendapat nilai 4. Berikut merupakan **Tabel IV.2** untuk lebih jelasnya mengenai penilaian pada setiap parameter kelayakan berjalan kaki pada segmen 2 Jalan Mandurejo.

Tabel IV. 2

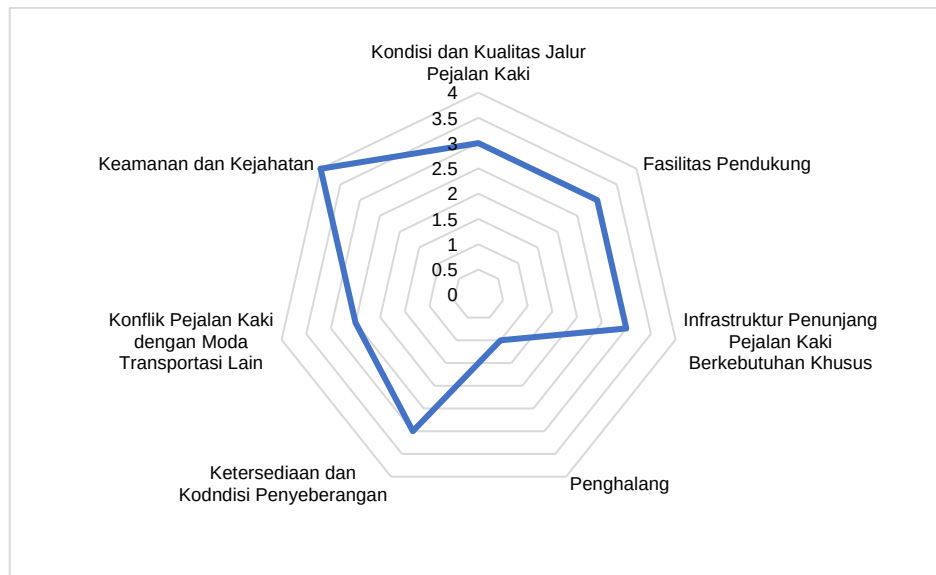
Penilaian Indikator Kelayakan Berjalan Kaki Segmen 2 Jalan Mandurejo

No.	Parameter	Normal	Opposite	Rata-rata
1.	Kondisi dan Kualitas Jalur Pejalan Kaki	3	3	3
2.	Fasilitas Pendukung	3	3	3
3.	Infrastruktur Penunjang Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus	3	3	3
4.	Penghalang	1	1	1
5.	Ketersediaan dan Kondisi Penyeberangan	1	1	1
6.	Konflik Pejalan Kaki dengan Moda Transportasi Lain	2.5	2.5	2.5

No.	Parameter	Normal	Opposite	Rata-rata
7.	Keamanan dan Kejahatan	4	4	4

Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, diketahui parameter dengan nilai tertinggi adalah parameter kemanan dan kejahatan. Hal tersebut dikarenakan pada segmen 2 terdapat banyak bangunan perdagangan jasa, sehingga dapat memicu keramaian. Lampu pada bangunan perdagangan jasa juga dapat menjadi sumber penerangan selain lampu jalan pada malam hari. Sehingga pada segmen 2 cukup aman dan kecil resiko untuk kejahatan terjadi pada pejalan kaki. Sedangkan untuk indikator dengan nilai terkecil adalah penghalang Dikarenakan pada segmen terdapat penghalang yang menutup ruang efektif berjalan kaki hingga tersisa kurang dari 1 meter. Untuk elbih jelasnya mengenai niali setiap parameter kelayakan berjalan kaki segmen 2 dapat dilihat dalm **Gambar 4.84** berikut.



Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Gambar 4. 84

Nilai Indikator Kelayakan Berjalan Kaki Segmen 2 Jalan Mandurejo

4.2.3 Jalan Mandurejo Segmen 3

Pemeliharaan jalur pejalan kaki pada segmen 3 tidak terlalu baik karena masih terdapat keramik yang rusak, pecah dan kotor. Keramik juga menyebabkan licin ketika hujan. Sehingga nilai kondisi dan kualitas jalur pejalan kaki pada segmen 3 adalah 3. Fasilitas pendukung yang terdapat pada segmen ini adalah marka, halte pada sisi selatan, peneduh, dan lampu jalan sehingga nilai yang didapatkan adalah 4 pada sisi selatan dan 3 pada sisi utara. Jalur pejalan kaki pada segmen ini sudah dilengkapi ubin khusus bagi pengguna berkebutuhan khusus. Namun maasaih terdapat ubin dengan kondisi yang

kurang baik seperti kotor, rusak, dan terhalang tiang. Sehingga nilai parameter infrastruktur bagi pengguna berkebutuhan khusus segmen 3 adalah 3.

Parameter penghalang pada segmen 3 mendapatkan nilai 1 karena menutupi jalur pejalan kaki hingga ruang efekti untuk berjalan kaki kurang dari 1 meter. Penghalang tersebut berupa lapak jualan pedagang kaki lima, pohon, dan parkir liar. Dikarenakan panjang segmen 3 tidak mencapai 400 meter, penilaian terkait fasilitas penyeberangan disatukan dengan segmen 4. Pada kedua segmen tersebut terdapat dua fasilitas penyeberangan sebidang dengan jarak 530 meter. Penyeberangan sebidang yang terdapat pada segmen 3 dan 4 memiliki kondisi marka yang baik dan jelas dan dilengkapi rambu sehingga nilai yang didapatkan adalah 3,5. Terdapat lebih dari lima koflik berupa akses masuk kendaraan pada segmen 3 karena jenis aktivitas pada segmen ini adalah perdagangan jasa dan pendidikan. Konflik terhadap kendaraan yang parkir di jalur pejalan kaki juga terdapat pada segmen ini, sehingga mendapatkan nilai 2.5 pada parameter konflik. Keamanan dari kejahatan pada segmen 3 cukup baik karena terdapat keramaian dan aktivitas perdagangan. Penerangan yang berasal dari lampu jalan dan lampu bangunan juga sudah cukup baik. Namun, masih terdapat titik gelap pada lahan yang kosong, sehingga nilai yang didapatkan parameter keamanan adalah 4. Berikut merupakan **Tabel IV.3** terkait penilaian tiap indikator kelayakan berjalan kaki pada segmen 3 Jalan Mandurorejo.

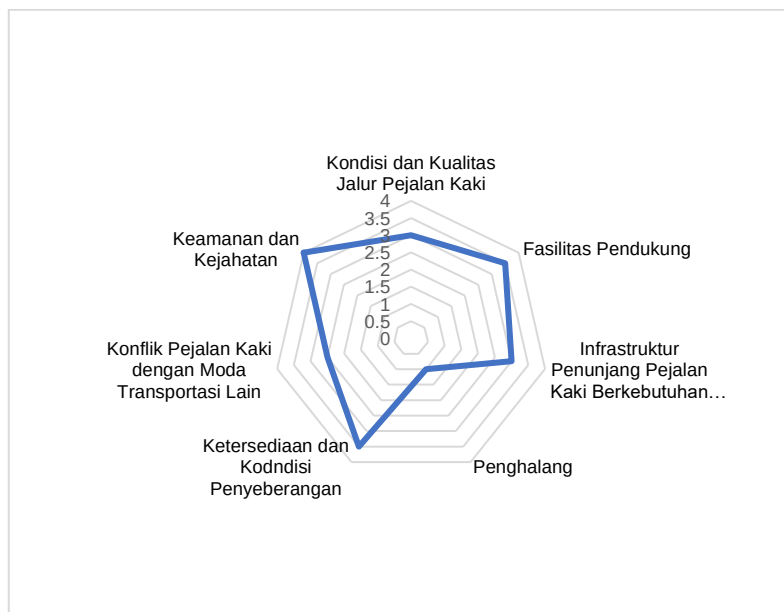
Tabel IV. 3
Penilaian Indikator Kelayakan Berjalan Kaki Segmen 3 Jalan Mandurorejo

No.	Parameter	Normal	Opposite	Rata-rata
1.	Kondisi dan Kualitas Jalur Pejalan Kaki	3	3	3
2.	Fasilitas Pendukung	4	3	3.5
3.	Infrastruktur Penunjang Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus	3	3	3
4.	Penghalang	1	1	1
5.	Ketersediaan dan Kodndisi Penyeberangan	4	3	3.5
6.	Konflik Pejalan Kaki dengan Moda Transportasi Lain	2.5	2.5	2.5
7.	Keamanan dan Kejahatan	4	4	4

Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Berdasarkan *skoring* yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa parameter dengan nilai tertinggi adalah parameter keamanan dan kejahatan. Hal tersebut dikarenakan segmen 3 memiliki banyak bangunan perdagangan jasa sehingga terasa aman dan ramai bagi pejalan kaki. Dengan adanya bangunan toko ataupun warung juga dapat menjadi sumber pencahayaan selain lampu jalan ketika malam hari. Sedangkan parameter dengan nilai terendah ialah penghalang. Dikarenakan terdapat penghalang pedagang kaki lima

yang menutup akses berjalan kaki hingga hanya tersisa kurang dari 1 meter untuk ruang efektif berjalan. Untuk lebih jelasnya mengenai nilai setiap parameter kelayakan berjalan kaki pada segmen 3 tersedia dalam **Gambar 4.85** berikut.



Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Gambar 4. 85

Nilai Indikator Kelayakan Berjalan Kaki Segmen 3 Jalan Mandurejo

4.2.4 Jalan Mandurejo Segmen 4

Kondisi jalur pejalan kaki pada segmen 4 masih kurang baik karena masih terdapat kerusakan, keramik pecah, licin, dan keramik kotor. Sehingga parameter kondisi dan kualitas jalur pejalan kaki segmen 4 mendapatkan nilai 3. Fasilitas pendukung yang terdapat pada segmen 4 adalah marka, pohon peneduh, rambu, dan lampu jalan sehingga mendapatkan skor 4. Jalur pejalan kaki segmen 4 sudah dilengkapi dengan ubin pengarah bagi pengguna berkebutuhan khusus. Namun, masih kurang dalam pengelolaannya karena masih terdapat ubin yang kotor, terhalang tiang, serta rusak. Sehingga indikator fasilitas penunjang pejalan kaki berkebutuhan khusus mendapat nilai 3.

Penghalang pedagang kaki lima pada segmen 4 menutup akses pejalan kaki hingga ruang efektif untuk berjalan kurang dari 1 meter. Akibatnya nilai yang didapat parameter penghalang adalah 1. Nilai parameter penyeberangan pada segmen 4 sama dengan segmen 3, yaitu 3,5 karena panjang kedua segmen tersebut kurang dari 400 meter. Dikarenakan jenis aktivitas pada segmen 4 adalah perdagangan jasa, terdapat lebih dari lima akses keluar masuk kendaraan menuju bangunan. Akses keluar masuk kendaraan menimbulkan konflik pejalan kaki dengan kendaraan yang parkir dan memakan hak pejalan kaki. Pencegah kendaraan untuk menggunakan jalur pejalan kaki yang hanya berupa kereb

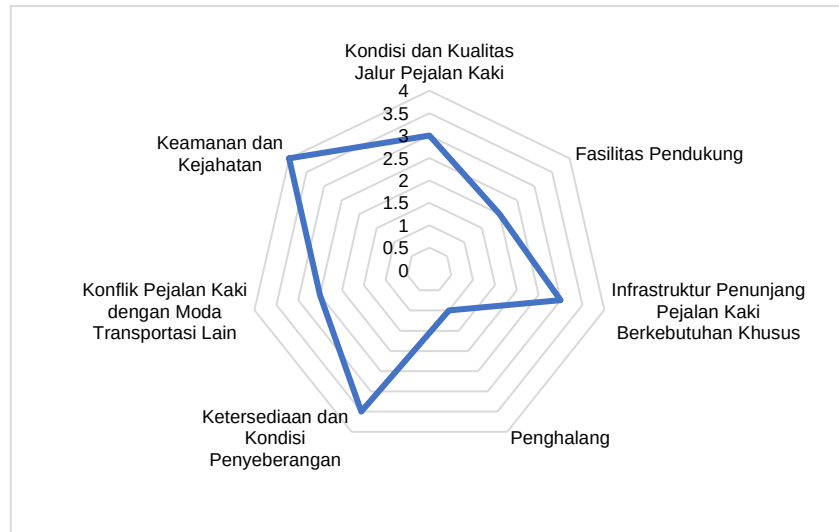
juga memicu kendaraan untuk parkir di jalur pejalan kaki. Sehingga nilai untuk parameter konflik adalah 2.5. Walaupun menimbulkan konflik, dengan adanya bangunan perdagangan jasa pada segmen 4 menimbulkan keramaian dan rasa aman bagi pejalan kaki. Lampu pada bangunan toko dan warung juga mendapat menjadi sumber pencahayaan selain lampu jalan yang tersedia. Namun, masih terdapat beberapa titik gelap dan sepi pada lahan yang kosong. Sehingga didapatkan nilai 4 untuk parameter keamanan dari kejahatan. Berikut merupakan **Tabel IV.4** untuk lebih jelasnya mengenai penilaian indikator kelayakan berjalan kaki pada segmen 4.

Tabel IV. 4
Penilaian Indikator Kelayakan Berjalan Kaki Segmen 4 Jalan Mandurejo

No.	Parameter	Normal	Opposite	Rata-rata
1.	Kondisi dan Kualitas Jalur Pejalan Kaki	3	3	3
2.	Fasilitas Pendukung	4	4	2
3.	Infrastruktur Penunjang Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus	3	3	3
4.	Penghalang	1	1	1
5.	Ketersediaan dan Kondisi Penyeberangan	4	3	3.5
6.	Konflik Pejalan Kaki dengan Moda Transportasi Lain	2.5	2.5	2.5
7.	Keamanan dan Kejahatan	4	4	4

Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Berdasarkan penilaian pada tiap parameter yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa parameter yang mendapatkan nilai tertinggi adalah keamanan dan kejahatan. Hal tersebut terjadi karena segmen 4 cukup ramai dan aman oleh adanya bangunan perdagangan jasa. Sedangkan parameter dengan capaian nilai terendah adalah parameter penghalang. Penghalang berupa pedagang kaki lima mengakibatkan ruang efektif untuk berjalan kaki tidak mencapai 1 meter, sehingga pengguna harus turun ke jalan untuk melewati jalan tersebut. Untuk lebih lengkapnya mengenai nilai setiap indikator kelayakan berjalan kaki pada segmen 4 dapat dilihat dalam **Gambar 4. 86** berikut.



Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Gambar 4. 86

Nilai Indikator Kelayakan Berjalan Kaki Segmen 4 Jalan Mandurorejo

4.2.5 Jalan Diponegoro Segmen 5

Jalur pejalan kaki segmen 5 memiliki kondisi kurang baik pada beberapa titik seperti ubin yang tidak rata, rusak, dan kotor sehingga mendapatkan skor 3. Fasilitas pendukung yang terdapat pada segmen 5 adalah peneduh, marka, dan lampu sehingga parameter fasilitas pendukung mendapatkan skor 3. Jalur pejalan kaki pada segmen 5 sudah dilengkapi dengan fasilitas bagi pengguna berkebutuhan khusus berupa ubin pengarah. Namun, pada beberapa titik terdapat kondisi ubin pengarah yang kurang baik seperti kotor karena rumput dan lumut serta terhalangi tiang listrik. Sehingga parameter infrastruktur pembantu bagi pejalan kaki dengan kebutuhan khusus mendapatkan nilai 3.

Hambatan pada segmen 5 berupa pedagang kaki lima, parkir liar, tiang listrik, pot, serta papan iklan menghalangi jalur pejalan kaki hingga ruang untuk berjalan kaki tersisa kurang dari 1 meter. Penghalang yang menghalangi tersebut terutama adalah lapak pedagang kaki lima. Sehingga nilai pada parameter penghalang adalah 1. Panjang segmen 5 tidak mencapai 400 meter sehingga penilaian terkait penyeberangan disatukan dengan segmen 4. Pada kedua segmen tersebut terdapat tiga penyeberangan sebidang dengan jarak 310 meter. Penyeberangan tersebut memiliki kondisi marka yang kurang baik karena sudah pudar dan terdapat rambu sehingga didapatkan nilai 3,5. Konflik pejalan kaki yang terdapat pada segmen ini adalah konflik pejalan kaki dengan akses keluar masuk kendaraan serta konflik pejalan kaki dengan kendaraan yang parkir di jalur pejalan kaki. Dikarenakan segmen 5 memiliki jenis aktivitas perdagangan jasa serta kesehatan, maka terdapat lebih dari lima akses bangunan keluar masuk dan kendaraan yang parkir di jalur

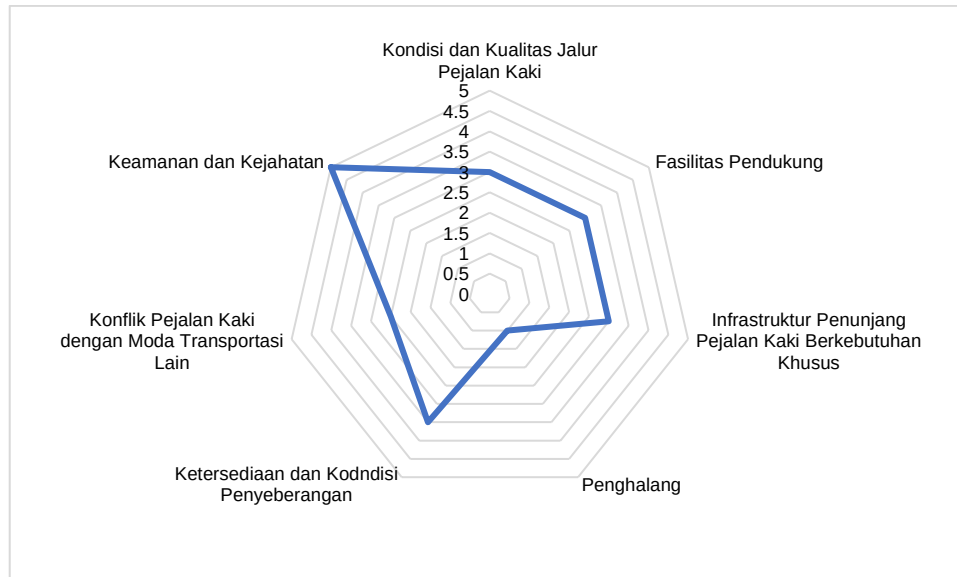
pejalan kaki. Sehingga nilai yang didapatkan parameter konflik adalah 2,5. Dengan banyaknya bangunan perdagangan jasa membuat aktivitas pada segmen ini cukup ramai. Penerangan pada malam hari juga cukup terang didapatkan dari lampu bangunan dan lampu jalan. Namun, masih terdapat beberapa titik gelap dan sepi pada lahan kosong dan gedung yang tidak terawat. Sehingga parameter keamanan pada segmen ini mendapatkan nilai 4. Berikut merupakan tabel penilaian indikator kelayakan berjalan kaki segmen 5 yang tersedia dalam **Tabel IV.5**.

Tabel IV. 5
Penilaian Indikator Kelayakan Berjalan Kaki Segmen 5 Jalan Mandurejo

No.	Parameter	Normal	Opposite	Rata-rata
1.	Kondisi dan Kualitas Jalur Pejalan Kaki	3	3	3
2.	Fasilitas Pendukung	3	3	3
3.	Infrastruktur Penunjang Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus	3	3	3
4.	Penghalang	1	1	1
5.	Ketersediaan dan Kondisi Penyeberangan	3.5	3.5	3.5
6.	Konflik Pejalan Kaki dengan Moda Transportasi Lain	2.5	2.5	2.5
7.	Keamanan dan Kejahatan	4	4	4

Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Didapatkan hasil parameter dengan nilai paling tinggi adalah parameter keamanan dan kejahatan karena pada segmen 5 terdapat banyak bangunan perdagangan jasa yang menandakan ramai aktivitas pejalan kaki dan kendaraan. Lampu yang terdapat pada bangunan perdagangan jasa juga dapat menerangi jalur pejalan kaki ketika malam hari selain dari lampu jalan. Sedangkan parameter dengan nilai paling sedikit adalah parameter penghalang yang menghalangi jalur pejalan kaki hingga ruang efektif berjalan kurang dari 1 meter. Untuk lebih jelasnya terait nilai pada tiap parameter kelayakan berjalan kaki segmen 5 dapat dilihat dalam **Gambar 4.87** berikut.



Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Gambar 4. 87

Nilai Indikator Kelayakan Berjalan Kaki Segmen 5 Jalan Mandurejo

4.2.6 Jalan Diponegoro Segmen 6

Jalur pejalan kaki pada segmen 6 memiliki kondisi dan kualitas eksisting yang kotor, rusak, dan permukaan yang tidak rata pada beberapa titik sehingga mendapatkan nilai 3. Fasilitas pendukung yang terdapat pada segmen 6 ialah peneduh, lampu jalan, halte, serta marka sehingga pada segmen ini fasilitas pendukung mendapat nilai 3.5. Pada segmen 6 infrastruktur bagi pejalan kaki berkebutuhan khusus tersedia dalam rupa ubin pengarah. Namun, belum semua jalur pejalan kaki dilengkapi dengan ubin pengarah, yaitu pada jalur pejalan kaki yang terdapat di depan Pasar Induk KAJEN. Selain belum semua jalur pejalan kaki memiliki ubin pengarah, kondisi ubin pengarah yang terdapat pada segmen 6 juga memiliki beberapa kekurangan seperti ubin yang kotor dan terhalang tiang listrik. Sehingga parameter fasilitas bagi pejalan kaki berkebutuhan khusus mendapatkan nilai 2.

Segmen 6 terletak di sekitar Pasar Induk KAJEN sehingga banyak terdapat penghalang berupa lapak pedagang yang menutup jalan hingga ruang efektif untuk berjalan kaki kurang dari 1 meter. Nilai yang didapat parameter penghalang pada segmen 6 adalah 1. Parameter penyeberangan pada segmen 6 disamakan nilainya dengan segmen 5 karena kedua segmen tersebut memiliki panjang kurang dari 400 meter. Nilai yang didapat karena kondisi marka penyeberangan sudah pudar adalah 3,5. Dikarenakan letaknya yang berada di sekitar pasar, segmen 6 memiliki lebih dari lima bangunan perdagangan jasa yang memiliki akses keluar masuk kendaraan bahkan terdapat kendaraan yang parkir di jalur pejalan kaki. Sehingga parameter konflik mendapatkan nilai 2.5. Dengan adanya bangunan

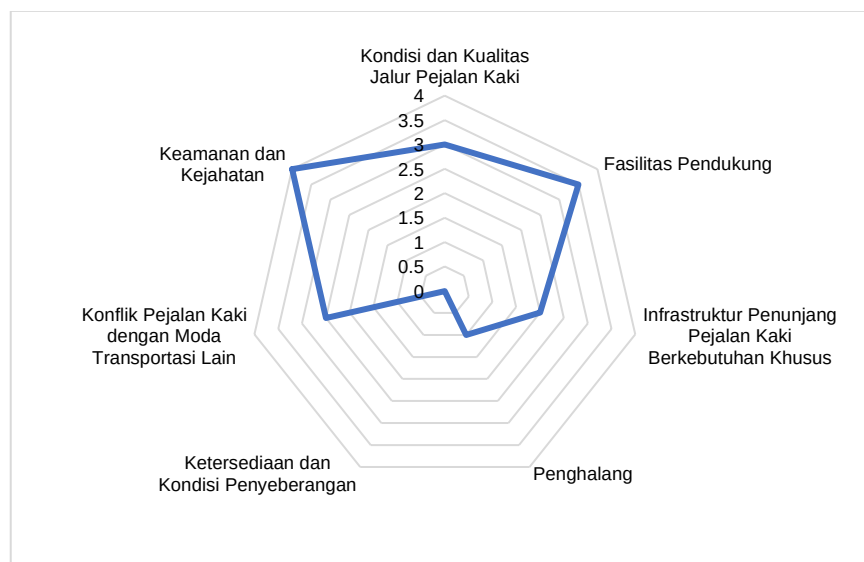
perdagangan jasa maka aktivitas pada segmen 6 cukup ramai. Lampu pada bangunan perdagangan jasa juga dapat menjadi sumber penerangan jalur pejalan kaki pada malam hari. Sehingga nilai pada parameter keamanan dan kejahatan segmen 6 adalah 4.

Tabel IV. 6
Penilaian Indikator Kelayakan Berjalan Kaki Segmen 6 Jalan Mandurorejo

No.	Parameter	Normal	Opposite	Rata-rata
1.	Kondisi dan Kualitas Jalur Pejalan Kaki	3	3	3
2.	Fasilitas Pendukung	4	3	3.5
3.	Infrastruktur Penunjang Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus	2	2	2
4.	Penghalang	1	1	1
5.	Ketersediaan dan Kondisi Penyeberangan	3,5	3,5	3,5
6.	Konflik Pejalan Kaki dengan Moda Transportasi Lain	2.5	2.5	2.5
7.	Keamanan dan Kejahatan	4	4	4

Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Parameter dengan capaian nilai tertinggi adalah parameter keamanan dari kejahatan. Hal tersebut dikarenakan pada segmen 6 ramai aktivitas yang berasal dari kegiatan perdagangan jasa sehingga resiko adanya kejahatan pada segmen 6 kecil. Sedangkan parameter dengan nilai terendah adalah parameter penghalang yang disebabkan karena terdapat lapak pedagang yang menutup sebagian besar jalur pejalan kaki hingga ruang efektif untuk berjalan tersisa kurang dari 1 meter. Untuk lebih jelasnya mengenai penilaian tiap indikator kelayakan berjalan kaki dapat dilihat dalam **Gambar 4.88** berikut.



Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Gambar 4. 88

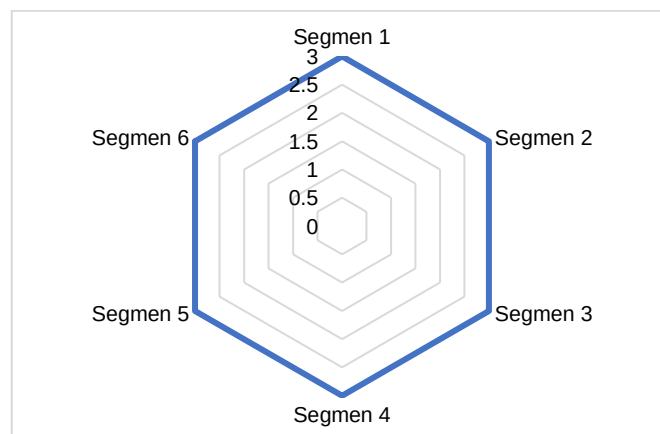
Nilai Indikator Kelayakan Berjalan Kaki Segmen 6 Jalan Mandurorejo

4.3 Perbandingan Indikator Antar Segmen

Setelah dilakukan pemberian skor tiap indikator pada masing-masing segmen, dilakukan perbandingan tiap indikator pada semua segmen untuk mengetahui perbedaan kondisi indikator pada semua segmen.

4.3.1 Kondisi dan Kualitas Jalur Pejalan Kaki

Indikator kondisi dan kualitas jalur pejalan kaki menilai terkait pemeliharaan, kebersihan, serta kualitas perkerasan jalur pejalan kaki pada tiap segmen. Dari identifikasi kondisi eksisting dan *skoring* yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa *pedestrian* segmen 1 hingga segmen 6 memiliki kondisi dan nilai yang sama. Kondisi dari ke enam jalur pejalan kaki tersebut adalah sudah tersedia perkerasan berupa trotoar namun pemeliharaannya masih kurang baik karena terdapat banyak perkerasan yang pecah, rusak, permukaannya tidak rata, kotor serta licin karena jalur pejalan kaki tersusun atas keramik dan *paving block*. Sehingga nilai yang didapatkan pada setiap segmen sama, yaitu 3 yang menunjukkan terdapat jalur pejalan kaki yang diperkeras dan dilewati pejalan kaki namun pemeliharaannya masih kurang baik karena masih terdapat kekurangan seperti ubin rusak dan permukaan yang tidak rata. Untuk lebih jelasnya terkait nilai indikator kondisi dan kualitas jalur pejalan kaki dapat dilihat dalam **Gambar 4.99** berikut.



Sumber: Analisis Penyusun, 2025

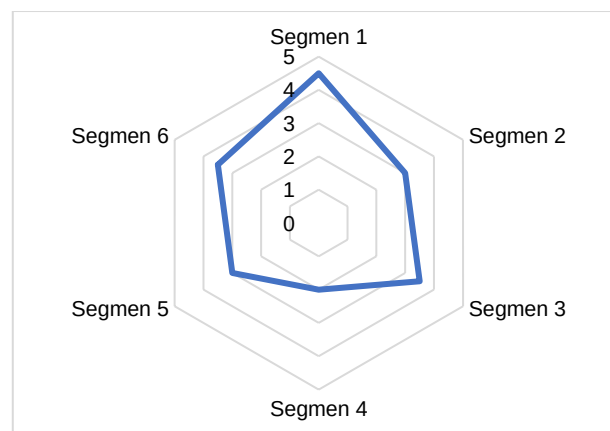
Gambar 4. 89

Nilai Indikator Kondisi dan Kualitas Jalur Pejalan Kaki

4.3.2 Fasilitas Pendukung

Indikator fasilitas pendukung atau *amenities* menilai terkait ketersediaan fasilitas pendukung seperti lampu, rambu, pohon peneduh, pot, tempat sampah, bangku dan lain-lain pada tiap segmen. Hasil dari identifikasi kondisi eksisting dan penilaian yang telah dilakukan adalah tiap segmen memiliki nilai yang beragam. Segmen dengan nilai tertinggi

adalah segmen 1 dengan nilai 4,5 yang menunjukkan pada sisi utara segmen 1 memiliki lebih dari 4 jenis fasilitas dan pada sisi selatan memiliki 4 jenis fasilitas. Fasilitas pendukung yang terdapat pada segmen 1 antara lain bangku, tempat sampah, lampu jalan, lampu pejalan kaki, peneduh, marka, dan rambu. Segmen 1 memiliki fasilitas yang lebih lengkap dibandingkan segmen lain karena letaknya yang berada di sekitar Alun-alun Kajen yang merupakan salah satu daya tarik Kabupaten Pekalongan dengan pengunjung yang selalu ramai tiap harinya. Sedangkan pada segmen lain nilai yang didapat adalah 2 dan 3 yang menandakan hanya terdapat dua atau tiga jenis fasilitas pendukung seperti pohon peneduh, lampu jalan, marka dan rambu. Untuk lebih jelas terkait nilai indikator fasilitas pendukung pada tiap segmen dapat dilihat dalam **Gambar 4.90** berikut.



Sumber: Analisis Penyusun, 2025

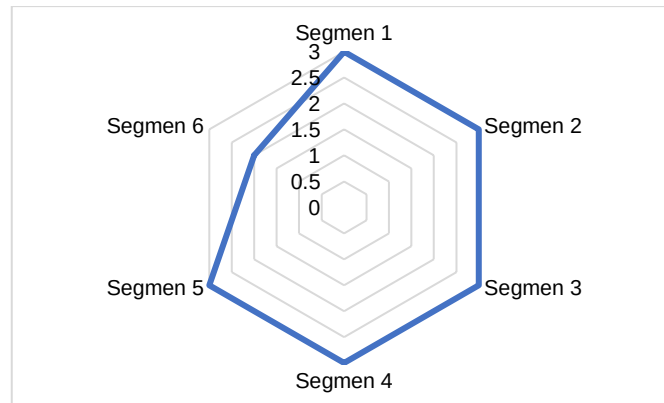
Gambar 4. 90

Nilai Indikator Penghalang

4.3.3 Infrastruktur Penunjang Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus

Indikator infrastruktur untuk menunjang pejalan kaki dengan kebutuhan khusus menilai terkait ketersediaan, pemeliharaan, serta posisi untuk mengakomodasi pergerakan pengguna dengan kebutuhan khusus seperti kelandaiaan, ubin pengarah, rambu, maupun pegangan tangan. Infrastruktur pejalan kaki yang tersedia pada Jalan Mandurejo dan Jalan Diponegoro berupa ubin pengarah. Namun, tidak semua segmen Jalan Mandurejo dan Diponegoro tersedia ubin pengarah. Segmen 6 hanya sebagian yang memiliki ubin pengarah. Segmen lain yang dilengkapi ubin pengarah memiliki kondisi ubin yang kurang baik seperti kotor, tertutupi rumput dan lumut, serta penempatannya kurang tepat karena terhalang tiang listrik. Sehingga hampir semua memiliki nilai 3 yang berarti lajur pemandu sudah tersedia tetapi kondisinya agak kotor dan penempatannya tidak tepat. Sedangkan untuk segmen 6 mendapat nilai 2 yang berarti infratraktur tersedia namun terbatas. Untuk

lebih jelas terkait nilai infrastruktur penunjang bagi pejalan kaki berkebutuhan khusus pada tiap segmen dapat dilihat dalam **Gambar 4.91** berikut.



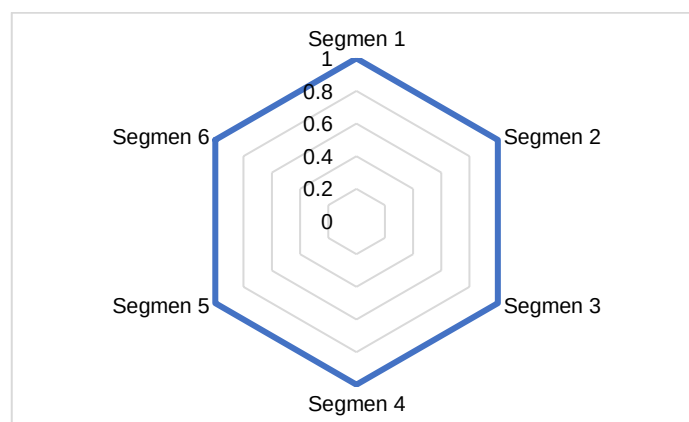
Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Gambar 4. 91

Nilai Infrastruktur Penunjang Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus

4.3.4 Penghalang

Indikator penghalang menilai adanya benda yang menutupi jalur pejalan kaki seperti pohon, tiang, halte, parkir liar, ataupun pedagang kaki lima. Penilaian terkait penghalang dilakukan berdasarkan tingkat mengganggu atau tidaknya penghalang. Pada segmen 1 hingga 6 terdapat banyak jenis penghalang seperti pohon, parkir liar, pedagang kaki lima, tiang listrik, serta pot permanen. Penghalang pada segmen 1 hingga 6 yang mengganggu hingga menutupi jalur pejalan kaki adalah pedagang kaki lima. Sehingga penghalang pada segmen 1 hingga 6 mendapat nilai 1 yang berarti penghalang menutupi jalur pejalan kaki yang menyebabkan ruang efektif untuk berjalan tersisa kurang dari 1 meter. Untuk lebih jelas terkait nilai indikator penghalang pada tiap segmen dapat dilihat dalam **Gambar 4.92** berikut.



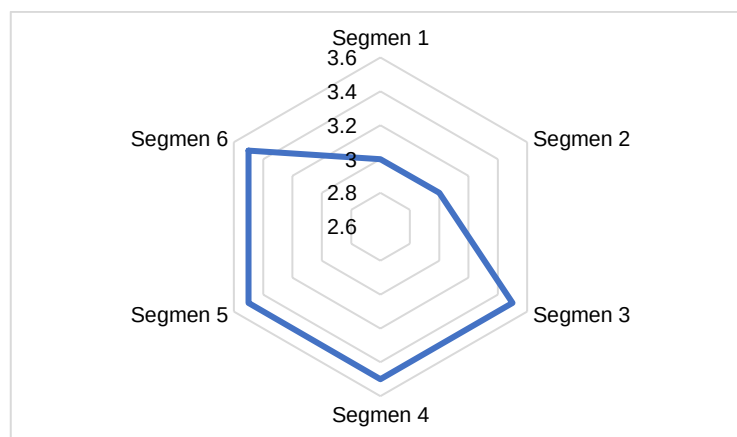
Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Gambar 4. 92

Nilai Penghalang

4.3.5 Ketersediaan dan Kondisi Penyeberangan

Indikator ketersediaan dan kondisi penyeberangan menilai terkait ketersediaan dan jumlah tempat penyeberangan sebidang ataupun tidak sebidang serta kondisinya. Penilaian indikator penyeberangan dilakukan tiap segmen apabila panjang segmen lebih dari 400 meter, jika panjang segmen kurang dari 400 meter maka penilaian dilakukan sekaligus untuk 1 ruas jalan. Panjang segmen 1 hingga 6 tidak ada yang mencapai 400 meter sehingga penilaian digabungkan agar segmen lebih dari 400 meter. Nilai tertinggi adalah 3,5 yang didapat segmen 3, 4, 5 dan 6. Nilai 3 didapatkan karena terdapat lebih dari satu fasilitas penyeberangan dengan jarak kurang dari 400 meter serta kondisi marka yang kurang jelas dan terdapat rambu. Untuk lebih jelas terkait nilai indikator ketersediaan dan kondisi penyeberangan pada tiap segmen dapat dilihat dalam **Gambar 4.93** berikut.



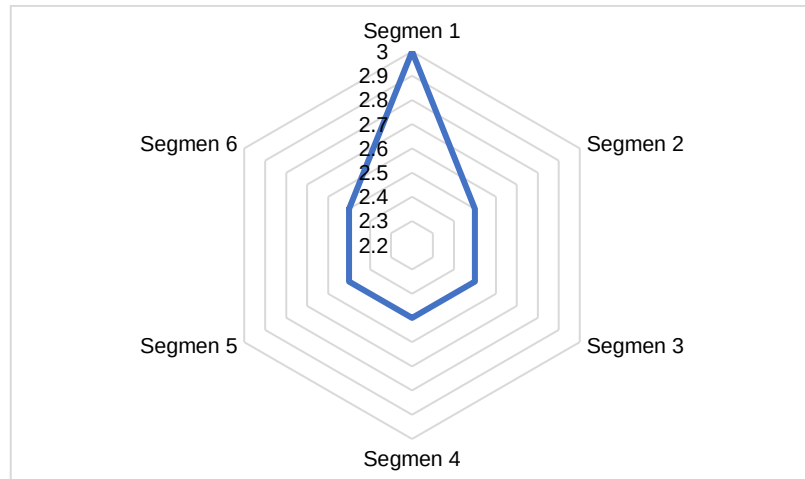
Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Gambar 4. 93

Nilai Indikator Ketersediaan dan Kondisi Penyeberangan

4.3.6 Konflik Pejalan Kaki dengan Moda Transportasi Lain

Indikator konflik pejalan kaki dengan moda transportasi lain menilai terkait tingkat konflik yang dihadapi pejalan kaki dengan kendaraan bermotor berupa akses keluar masuk dan kendaraan parkir. Pada segmen 1 hingga 6 terdapat konflik berupa akses keluar masuk dan kendaraan parkir. Namun, yang membedakan segmen satu dengan yang lain adalah jumlah akses keluar masuk kendaraan. Segmen 1 memiliki nilai tertinggi karena letak segmen 1 yang berada di sekitar Alun-alun Kajen membuat tidak terdapat banyak akses keluar masuk bangunan. Berbeda dengan segmen 1, segmen dua hingga enam memiliki jumlah akses lebih dari 4 karena memiliki jenis aktivitas perdagangan jasa sehingga terdapat banyak bangunan. Untuk lebih jelas terkait nilai indikator konflik pejalan kaki dengan moda transportasi lain pada tiap segmen dapat dilihat dalam **Gambar 4.94** berikut.



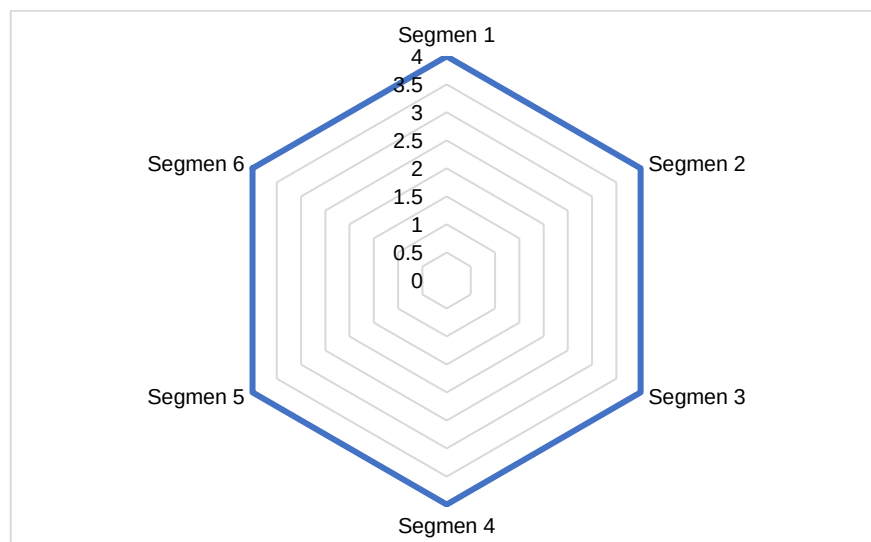
Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Gambar 4. 94

Nilai Indikator Konflik Pejalan Kaki dengan Moda Transportasi Lain

4.3.7 Keamanan dari Kejahatan

Indikator keamanan dari kejahatan menilai terkait rasa aman dari kejahatan. Keamanan dapat diketahui melalui ketersediaan toko kecil, lampu penerangan, dan jalan keluar masuk. Segmen 1 hingga 6 memiliki nilai keamanan dan kejahatan yang sama, yaitu 4 dikarenakan lingkungan terasa aman, aktivitas sekitar cukup aktif, terdapat banyak bangunan toko atau warung, serta relatif ramai kendaraan dan lampu penerangan yang cukup. Untuk lebih jelas terkait nilai indikator keamanan dari adanya kejahatan pada tiap segmen dapat dilihat dalam **Gambar 4.95** berikut.



Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Gambar 4. 95

Nilai Indikator Keamanan dari Kejahatan

4.4 Penilaian Berdasarkan Responden

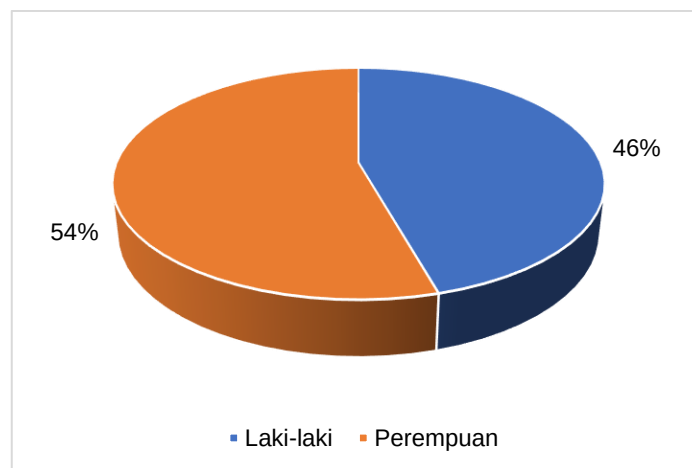
Penilaian berdasarkan responden terdiri dari karakteristik responden, intensitas berjalan, tujuan berjalan, persepsi terhadap kondisi, serta preferensi peningkatan. Penilaian responden didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner pada 88 responden.

4.4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dibagi menjadi empat kategori, yaitu jenis kelamin, usia, pekerjaan, serta jenis pekerjaan yang dimiliki responden Jalan Mandurejo dan Jalan Diponegoro.

A. Karakteristik Responden Jalan Mandurejo

Responden pada segmen 1 adalah pejalan kaki yang melewati jalur pejalan kaki di Jalan Mandurejo, baik berjenis kelamin perempuan maupun laki-laki. Jumlah responden pada Jalan Mandurejo adalah 58 orang yang terdiri dari 31 perempuan dan 27 laki-laki. Berikut merupakan **Gambar 4.96** terkait karakteristik jenis kelamin responden Jalan Mandurejo.

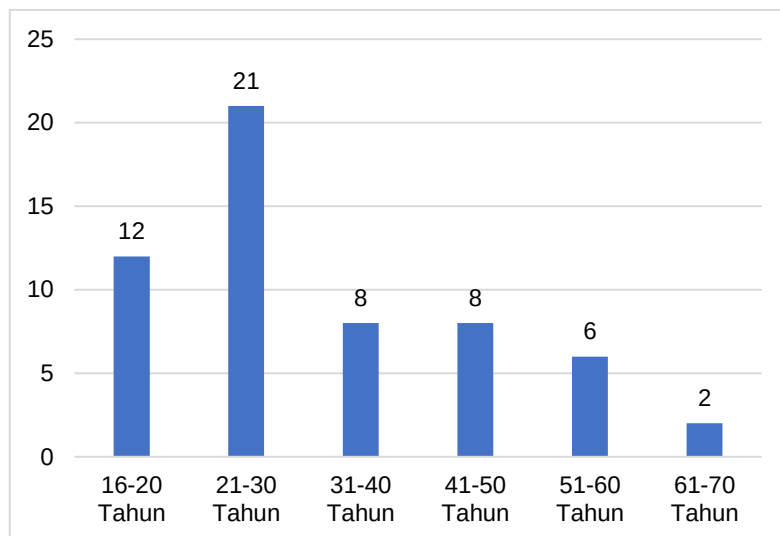


Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Gambar 4. 96

Jenis Kelamin Responden Jalan Mandurejo

Karakteristik responden juga tidak dilihat berdasarkan jenis kelamin saja tetapi juga berdasarkan usia. Pada Jalan Mandurejo pejalan kaki yang melintas memiliki usia yang beragam dari masyarakat remaja hingga orang tua. Pengelompokan karakteristik usia responden dibagi menjadi enam kelompok, yaitu usia 16-20 tahun, 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, 51-60 tahun, dan 61-70 tahun. Berikut merupakan **Gambar 4.97** terkait karakteristik usia responden Jalan Mandurejo.

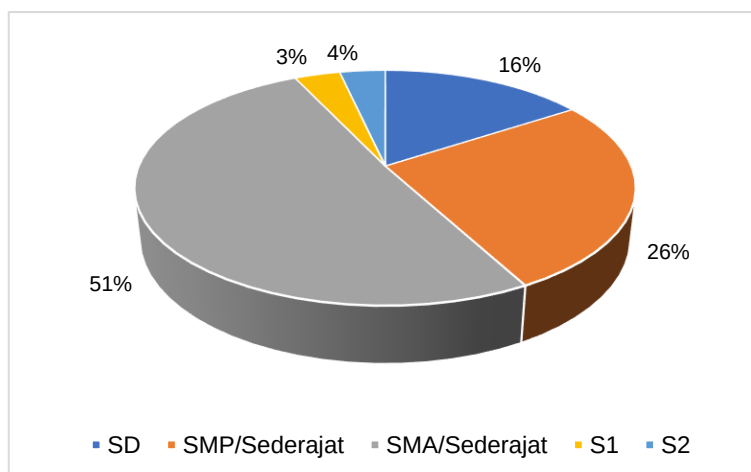


Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Gambar 4. 97

Usia Responden Jalan Mandurejo

Responden dengan usia 21-30 tahun memiliki jumlah terbanyak dibandingkan dengan usia lain. Beragamnya usia responden menandakan tidak hanya kelompok usia tertentu seperti anak muda saja yang menggunakan fasilitas jalur pejalan kaki, namun hingga orang tua juga masih membutuhkan jalur pejalan kaki. Banyaknya pejalan kaki dengan usia 21-30 tahun menandakan terdapat banyak pejalan kaki dengan usia produktif. Karakteristik lain yang dapat diketahui dari pejalan kaki Jalan Mandurejo adalah tingkat pendidikan terakhir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam **Gambar 4.98** berikut.



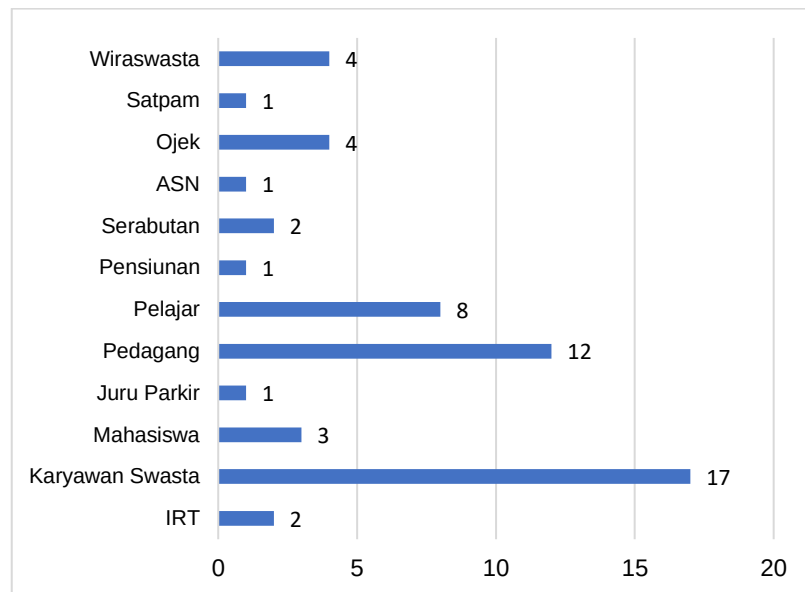
Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Gambar 4. 98

Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Karakteristik tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh pejalan kaki perlu diketahui karena dapat berhubungan dengan tujuan berjalan kaki. Tingkat pendidikan pejalan kaki di

Jalan Mandurejo dibedakan menjadi empat jenjang, yaitu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan pendidikan tinggi. Pejalan kaki dengan pendidikan terakhir sekolah menengah atas memiliki jumlah terbanyak, yaitu 51% atau 29 orang dari total 58 pejalan kaki. Karakteristik yang dimiliki pejalan kaki selanjutnya adalah pekerjaan. Berikut merupakan **Gambar 4.99** terkait jenis pekerjaan yang dimiliki pejalan kaki Jalan Mandurejo.



Sumber: Analisis Penyusun, 2025

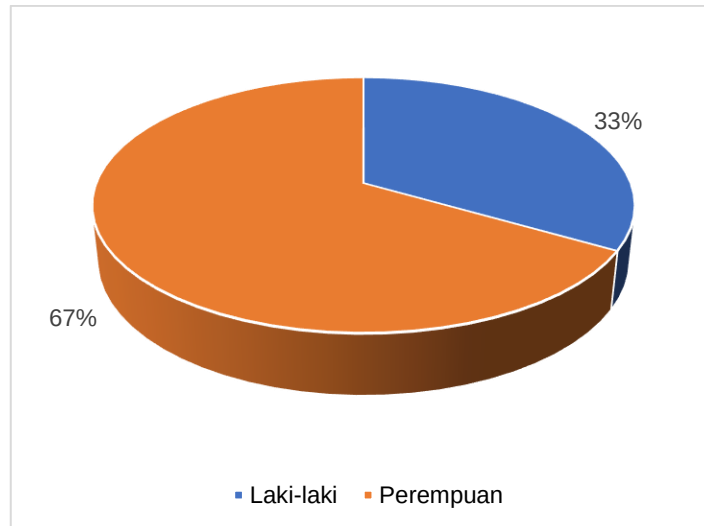
Gambar 4. 99

Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan

Karakteristik pekerjaan responden perlu diketahui karena dapat berhubungan dengan alasan atau tujuan responden untuk berjalan kaki. Terdapat beberapa jenis pekerjaan yang dimiliki responden, yaitu pelajar, pensiunan, pedagang, buruh serabutan, juru parkir, ibu rumah tangga, karyawan swasta, satpam, ojek, dan wiraswasta. Pekerjaan dengan jumlah terbanyak, yaitu 17 orang adalah karyawan swasta.

B. Karakteristik Responden Jalan Diponegoro

Karakteristik responden pertama yang terdapat di Jalan Diponegoro adalah berdasarkan jenis kelamin. Pejalan kaki yang dipilih menjadi responden adalah perempuan dan laki-laki yang melewati jalur pejalan kaki Jalan Diponegoro. Berikut merupakan **Gambar 4.100** terkait karakteristik pejalan kaki Jalan Diponegoro menurut jenis kelamin.

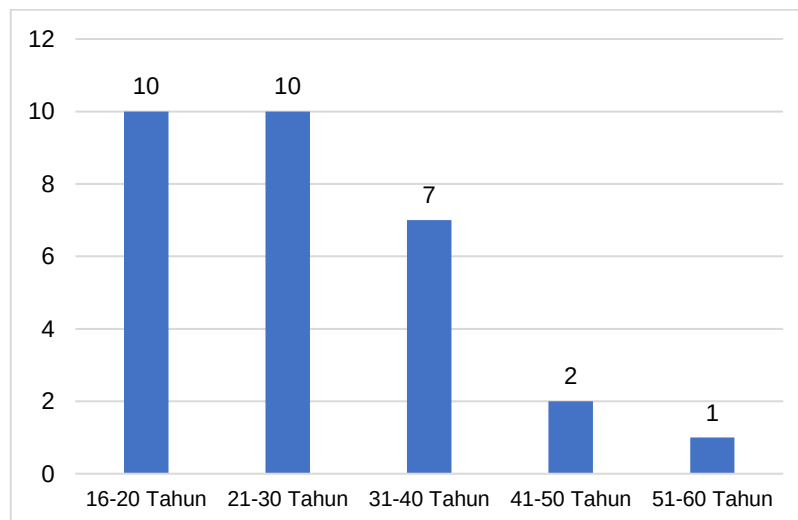


Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Gambar 4. 100

Karakteristik Responden Jalan Diponegoro Menurut Jenis Kelamin

Responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki jumlah lebih banyak dari laki-laki, yaitu 67% atau 20 orang dari total 30 orang. Responden perempuan dan laki-laki memiliki usia yang beragam. Karakteristik usia responden dibedakan menjadi lima kelompok, yaitu kelompok, yaitu usia 16-20 tahun, 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, dan 51-60 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam **Gambar 4.101** berikut.



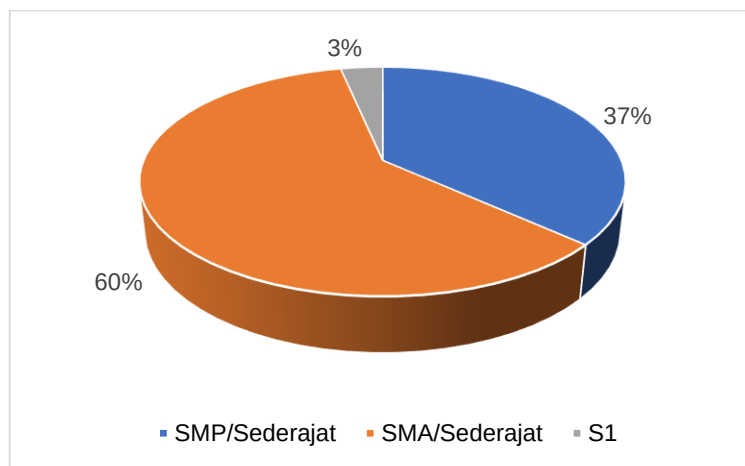
Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Gambar 4. 101

Karakteristik Responden Jalan Diponegoro Menurut Usia

Responden dengan usia 16-20 tahun dan 21-30 tahun memiliki jumlah terbanyak dibandingkan kelompok usia lainnya, yaitu masing-masing 10 orang dari total 30 orang. Beragamnya kelompok usia menandakan jalur pejalan kaki masih dibutuhkan oleh semua

kalangan masyarakat baik usia muda maupun orang tua. Banyaknya pejalan kaki dengan usia 16-20 tahun dan 21-30 tahun menandakan pejalan kaki pada Jalan Diponegoro banyak yang masuk ke usia produktif. Karakteristik lain yang dimiliki responden adalah tingkat pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam **Gambar 4.102** berikut.

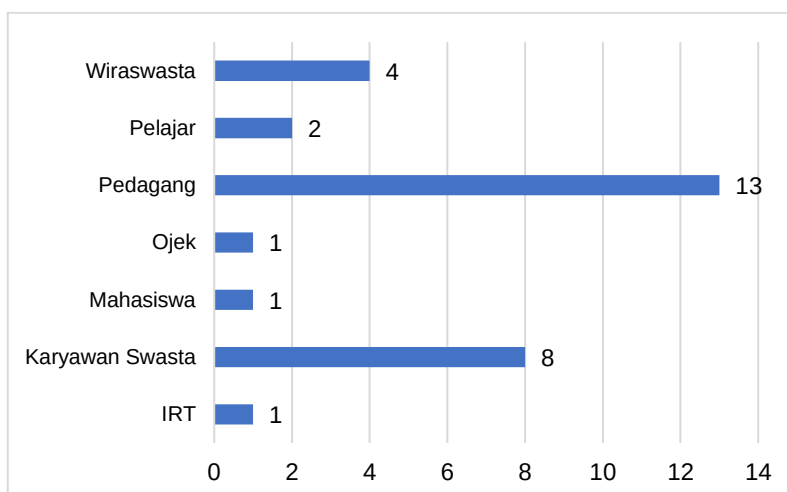


Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Gambar 4. 102

Karakteristik Responden Jalan Diponegoro Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden Jalan Diponegoro dikelompokkan menjadi tiga jenjang pendidikan, yaitu sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan pendidikan tinggi. Responden dengan tingkat pendidikan sekolah menengah atas memiliki jumlah terbanyak dibandingkan tingkat pendidikan lain, yaitu 60% atau 18 orang dari total 30 orang. Karakteristik selanjutnya yang dimiliki responden adalah jenis pekerjaan. Selengkapnya dapat dilihat dalam **Gambar 4.103** berikut.



Sumber: Analisis Penyusun, 2025

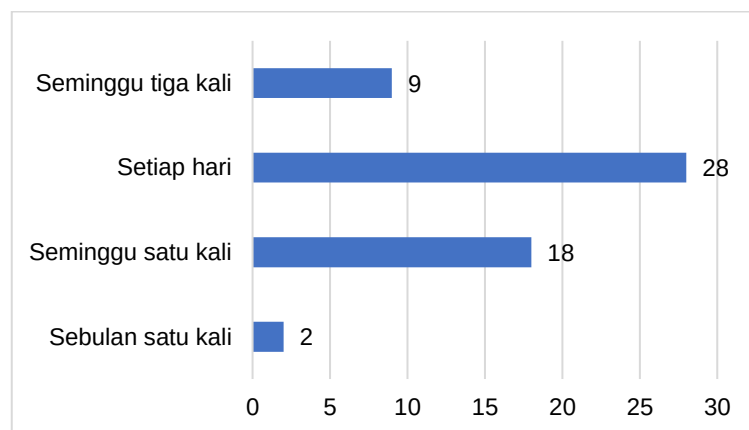
Gambar 4. 103

Karakteristik Responden Jalan Diponegoro Menurut Pekerjaan

Karakteristik pekerjaan dapat berhubungan dengan alasan pejalan kaki untuk memilih berjalan kaki. Pekerjaan yang dimiliki responden Jalan Diponegoro dibedakan menjadi enam jenis, yaitu ibu rumah tangga, mahasiswa, pelajar, wiraswasta, ojek, pedagang, dan karyawan swasta. Pekerjaan terbanyak yang dimiliki responden adalah pedagang dengan jumlah 13 orang dari 30 orang. Terdapat banyak pedagang dikarenakan Jalan Diponegoro merupakan jalan yang dapat dilalui untuk menuju Pasar Induk Kajen.

4.4.2 Intensitas Penggunaan Jalur Pejalan Kaki

Pejalan kaki pada Jalan Mandurejo memiliki intensitas melewati jalur pejalan kaki yang berbeda-beda. Intensitas dapat berhubungan dengan tujuan atau alasan pejalan kaki untuk berjalan kaki. Intensitas dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu seminggu tiga kali, seminggu satu kali, satu bulan sekali, dan setiap hari. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dalam **Gambar 4.104** berikut.

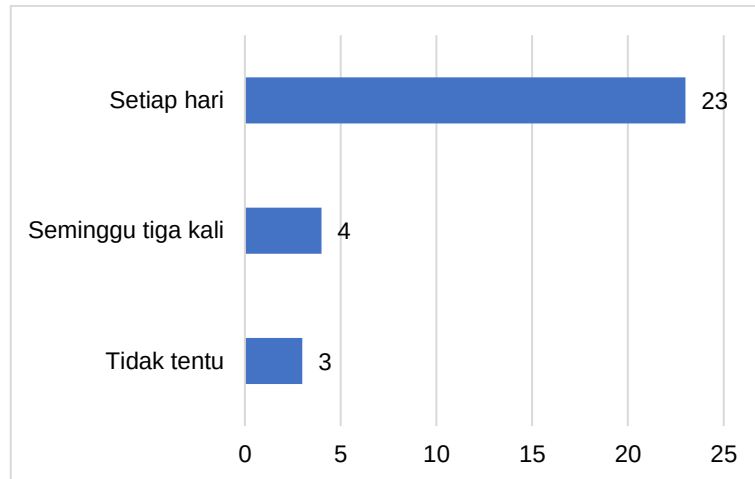


Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Gambar 4. 104

Intensitas Penggunaan Jalur Pejalan Kaki Jalan Mandurejo

Terdapat banyak responden yang memilih untuk berjalan kaki setiap harinya, yaitu sebanyak 28 orang. Pada sisi utara dan sisi selatan Jalan Mandurejo terdapat banyak bangunan perdagangan jasa, sarana pendidikan dan bahkan ruang terbuka publik seperti Alun-alun Kajen serta taman yang bisa menjadi destinasi atau tujuan untuk berjalan kaki. Sedangkan pada Jalan Diponegoro intensitas penggunaan jalur pejalan kaki dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu setiap hari, seminggu tiga kali, dan tidak tentu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam **Gambar 4.105** berikut.



Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Gambar 4. 105

Intensitas Penggunaan Jalur Pejalan Kaki Jalan Diponegoro

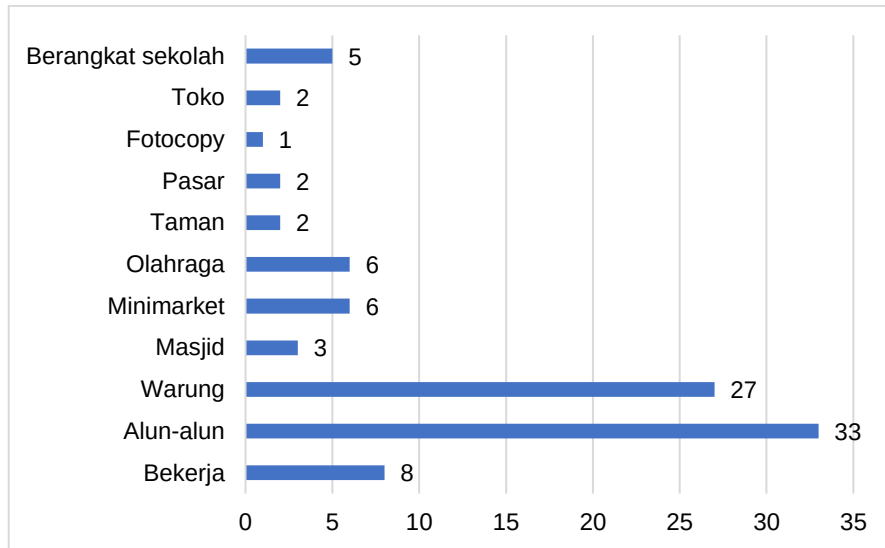
Masih terdapat banyak responden yang memilih untuk berjalan kaki setiap hari menandakan fasilitas jalur pejalan kaki yang baik sangat dibutuhkan. Pada sisi utara dan sisi selatan Jalan Diponegoro terdapat sarana kesehatan, sarana pendidikan, dan bangunan perdagangan jasa seperti warung, toko, serta pasar yang dapat menjadi tujuan responden untuk berjalan kaki.

4.4.3 Tujuan Berjalan Kaki

dewjindejnf

A. Tujuan Berjalan Kaki Responden Jalan Mandurejo

Sepanjang sisi utara dan selatan Jalan Mandurejo terdapat banyak bangunan dan fasilitas yang dapat dijadikan tujuan responden untuk berjalan kaki. Penggunaan ruang pada sisi utara dan selatan Jalan Mandurejo yang dapat dijadikan destinasi atau tujuan berjalan kaki antara lain adalah alun-alun, taman, minimarket, toko, warung, sekolah, dan masjid. Berikut merupakan **Gambar 4.106** untuk lebih jelasnya terkait tujuan berjalan kaki responden Jalan Mandurejo.



Sumber: Analisis Penyusun, 2025

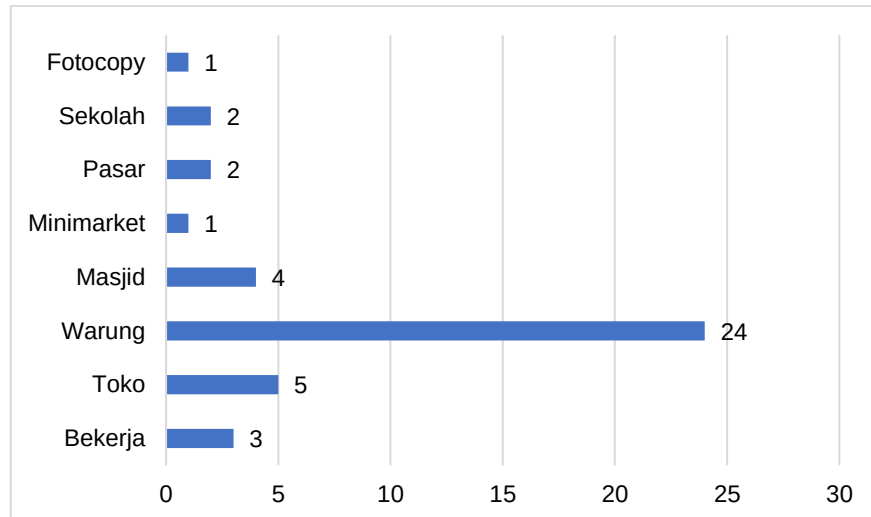
Gambar 4. 106

Tujuan Berjalan Kaki Responden Jalan Mandurejo

Berdasarkan **Gambar 4.106** mayoritas responden memilih alun-alun sebagai tujuan untuk berjalan kaki. Alun-alun Kajen merupakan ruang terbuka yang menjadi salah satu daya tarik Kabupaten Pekalongan sebagai sumber hiburan masyarakat. Pada sekitar alun-alun juga terdapat banyak pedagang yang dapat menjadi alasan warga untuk berkunjung. Selain alun-alun, warung menjadi pilihan terbanyak kedua bagi responden untuk berjalan kaki. Pada sisi utara dan selatan Jalan Mandurejo memang terdapat banyak bangunan perdagangan jasa yang bisa dimanfaatkan warga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

B. Tujuan Berjalan Kaki Responden Jalan Diponegoro

Jalan Diponegoro merupakan jalan yang digunakan untuk mengakses Pasar Induk Kajen. Sehingga pada sisi barat dan selatan jalur pejalan kaki terdapat banyak bangunan perdagangan jasa. Selain perdagangan jasa terdapat juga sarana pendidikan SD dan SMP. Sama dengan yang terjadi di Jalan Mandurejo, penggunaan ruang di sisi barat dan utara Jalan Diponegoro dapat dijadikan tujuan bagi responden untuk memilih berjalan kaki. Berikut merupakan **Gambar 4.107** untuk lebih lengkapnya terkait tujuan responden Jalan Diponegoro berjalan kaki.



Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Gambar 4. 107

Tujuan Berjalan Kaki Responden Jalan Diponegoro

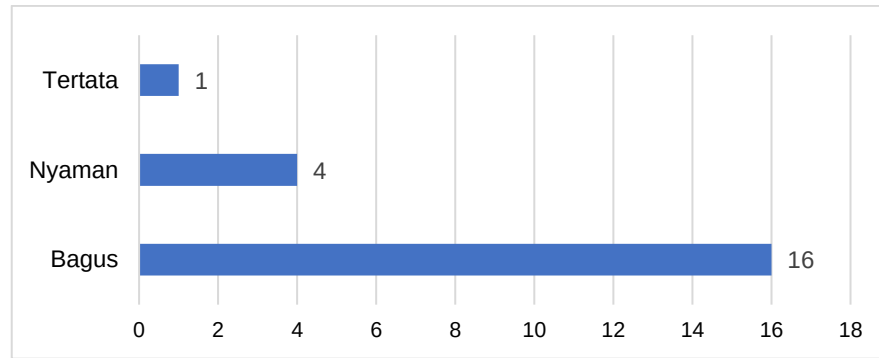
Berdasarkan **Gambar 4.107** mayoritas responden memilih warung sebagai tujuan ketika berjalan kaki. Selain warung, toko menempati tempat kedua yang dipilih responden sebagai tujuan berjalan kaki. Sesuai dengan penggunaan ruang sisi timur dan barat Jalan Diponegoro yang mayoritas merupakan bangunan perdagangan jasa, warung dan toko dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4.4.4 Persepsi Terhadap Kondisi Jalur Pejalan Kaki

jicnwijncej

A. Persepsi Terhadap Kondisi Jalur Pejalan Kaki Jalan Mandurejo

Persepsi mengenai kondisi jalur pejalan kaki bagi tiap responden dapat berbeda tergantung dari pemahaman serta apa yang dirasakan masing-masing individu ketika melihat dan melintasi jalur pejalan kaki. Kondisi dapat dilihat berdasarkan pemeliharaan, kualitas, kenyamanan, ataupun kebersihannya. Persepsi terhadap kondisi dapat berupa persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif berisi Berikut merupakan **Gambar 4.108** mengenai persepsi positif responden terhadap jalur pejalan kaki Jalan Mandurejo.

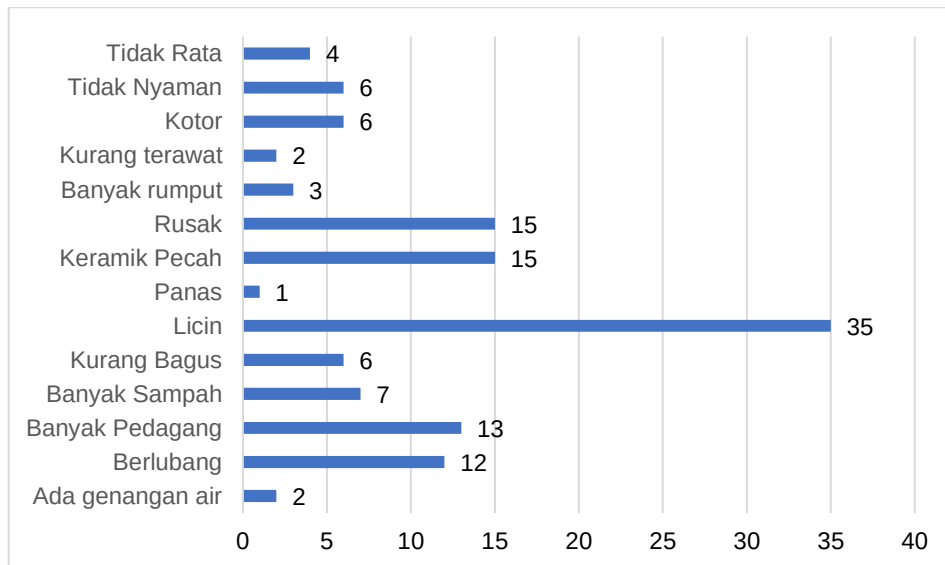


Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Gambar 4. 108

Persepsi Positif Responden Jalan Mandurejo

Berdasarkan **Gambar 4.108** persepsi positif yang diberikan responden terhadap jalur pejalan kaki Jalan Mandurejo adalah *pedestrian* memiliki kondisi yang bagus, tertata, dan nyaman untuk dilalui. Pendapat positif terbanyak terkait *pedestrian* Jalan Mandurejo adalah jalur pejalan kaki memiliki kondisi bagus. Selain persepsi positif, terdapat pula persepsi negatif terkait kondisi jalur pejalan kaki yang selengkapnya dapat dilihat dalam **Gambar 4.109** berikut.



Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Gambar 4. 109

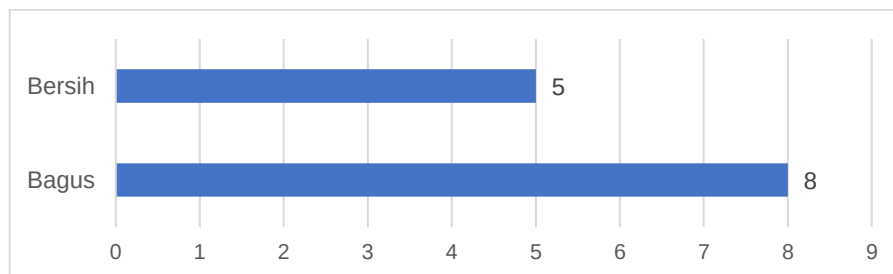
Persepsi Negatif Responden Jalan Mandurejo

Berbeda dengan persepsi positif yang hanya berupa tiga kategori, kategori persepsi negatif terkait kondisi jalur pejalan kaki lebih beragam. Mayoritas responden berpendapat sama bahwa jalur pejalan kaki di Jalan Mandurejo memiliki kondisi yang licin. Pendapat lain yang juga banyak diutarakan oleh responden adalah jalur pejalan kaki memiliki kondisi

keramik yang pecah dan rusak. Masih terdapat banyak pendapat terkait buruknya kondisi jalur pejalan kaki seperti banyak pedagang yang menghalangi, kotor, banyak sampah, kurang terawat, berlubang, tidak rata, tidak nyaman, hingga terasa panas ketika melintasi jalur pejalan kaki. Dapat disimpulkan bahwa masih terdapat banyak kekurangan pada jalur pejalan kaki walaupun tidak di semua titik jalur pejalan kaki memiliki kondisi buruk yang disebutkan responden.

B. Persepsi Terhadap Kondisi Jalur Pejalan Kaki Jalan Diponegoro

Sama dengan persepsi responden pada Jalan Mandurejo, persepsi responden terhadap kondisi jalur pejalan kaki Jalan Diponegoro juga dikategorikan menjadi persepsi positif dan persepsi negatif. Selengkapnya terkait persepsi positif jalur pejalan kaki Jalan Diponegoro dapat dilihat dalam **Gambar 4.110** berikut.



Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Gambar 4. 110

Persepsi Positif Responden Jalan Diponegoro

Terdapat dua pendapat positif yang diutarakan responden pada Jalan Diponegoro, yaitu jalur pejalan kaki memiliki kondisi yang bagus dan bersih. Pendapat positif terbanyak adalah jalur pejalan kaki berada dalam kondisi bagus yang diutarakan oleh 8 orang responden. Selain pendapat positif, terdapat pula pendapat negatif yang dapat dilihat dalam **Gambar 4.111** berikut.